

2017

PROFIL KESEHATAN KOTA MADIUN



Kota Karismatik
MADIUN



DINAS KESEHATAN DAN
KELUARGA BERENCANA
KOTA MADIUN
JL. TRUNOJOYO NO. 120 MADIUN
TELP. (0351) 464242, FAX. (0351) 466437
E-MAIL : DINKES.MADIUNKOTA@GMAIL.COM



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun . Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun ini. Profil Kesehatan Kota Madiun merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil Kesehatan Kota Madiun disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana beserta institusi lain terkait seperti Rumah Sakit dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam Profil Kesehatan Kota Madiun ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Kesehatan Anak, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang ditampilkan pada Profil Kesehatan Kota Madiun dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan antara satu wilayah Puskesmas dengan Puskesmas lainnya, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Madiun, serta sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Semoga publikasi ini dapat berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat serta berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan profil yang akan datang.

Madiun, Juli 2018
Kepala Dinas Kesehatan
KOTA MADIUN

dr. AGUNG SULISTYA WARDANI, M.MKes.

Pembina Utama Muda
NIP.19630106 198903 2 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN	3
BAB II DEMOGRAFI.....	5
II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI	5
II.2 KEPENDUDUKAN	7
BAB III SARANA KESEHATAN.....	10
III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	10
III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)	15
III.3 RUMAH SAKIT	19
III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA	21
III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	23
BAB IV TENAGA KESEHATAN	26
IV.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN	26
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	28
V.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2017 ...	28
V.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL	29
BAB VI KESEHATAN KELUARGA	31
VI.1 KESEHATAN IBU.....	31
VI.2 KESEHATAN ANAK.....	42
VI.3 IMUNISASI	47
VI.4 GIZI	54
VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)	57
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT.....	59
VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	59
VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG'	71
VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI .	75
VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR	78
VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA	81
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	83
VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR	83
VIII.2 RUMAH SEHAT	86
VIII.3 AKSES AIR MINUM	86
VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM	87
VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT	88
VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM	88
VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT	89

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 3 : PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 4 : JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 6 : JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 7 : KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 8 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 9 : ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 10 : PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 11 : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 11A : JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN (DALAM DAN LUAR KOTA YANG DITEMUKAN DI FASYANKES KOTA MADIUN) KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 12 : PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 13 : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017

- LAMPIRAN 13A : KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 14 : KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 15 : KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 16 : JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 17 : PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 18 : JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 19 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 20 : JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 21 : JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 22 : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 22A : KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN TAHUN 2017
- LAMPIRAN 23 : PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 24 : PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 25 : PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN Tahun 2017
- LAMPIRAN 26 : CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017

- LAMPIRAN 27 : JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 28 : KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 29 : CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 30 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 31 : PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 32 : JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 33 : JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 34 : PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 35 : PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 36 : JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 37 : BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 38 : CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 39 : JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 40 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017

- LAMPIRAN 41 : CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 42 : CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 43 : CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 44 : CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 45 : JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 46 : CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 47 : JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 48 : CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 49 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 50 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 51 : PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 52 : CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 53 : CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 54 : JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 55 : ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2017

- LAMPIRAN 56 : INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 57 : PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 58 : PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 59 : PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 60 : PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 61 : PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 62 : DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 63 : PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 64 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 65 : TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.1 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JANUARI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.2 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN FEBRUARI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.3 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MARET KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.4 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN APRIL KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.5 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MEI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.6 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JUNI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.7 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JULI KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.8 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN AGUSTUS KOTA MADIUN 2017

- LAMPIRAN 66.9 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN SEPTEMBER KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.10 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN OKTOBER KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.11 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN NOVEMBER KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 66.12 : PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN DESEMBER KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 67 : JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 68 : PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 69 : JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 70 : JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 71 : JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 72 : JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 73 : JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 74 : JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 75 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 76 : JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 77 : JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 78 : JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 79 : JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 80 : JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA MADIUN 2017
- LAMPIRAN 81 : ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KOTA MADIUN 2017

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 : Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kota Madiun Tahun 2013-2017
- GAMBAR 2.3 : Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 3.1 : Perkembangan Strata Posyandu Balita, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 3.2 : Foto Piagam penghargaan Kelurahan Siaga Aktif, Tahun 2017
- GAMBAR 3.3 : Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 6.1 : Tren Angka Kematian Ibu dengan Target, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.2 : Tren Capaian K1 dan K4, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.3 : Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.4 : Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.5 : Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.6 : Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.7 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 6.8 : Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 6.9 : Tren Angka Kematian Bayi (AKB), Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.10 : Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.11 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.12 : Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.13 : Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.14 : Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG, Kota Madiun Tahun 2014-2017

- GAMBAR 6.15 : Gambar Piagam Penghargaan Pelaksanaan CBMS, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 6.16 : Tren Jumlah Kasus Gizi Buruk, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.17 : Tren Cakupan ASI Eksklusif, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 6.18 : Tren Angka Harapan Hidup, Kota Madiun Tahun 2010-2017
- GAMBAR 7.1 : Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR, Kota Madiun Tahun 2015-2017
- GAMBAR 7.2 : Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR , Kota Madiun Tahun 2015-2017
- GAMBAR 7.3 : Tren Cakupan Succes Treatmen Rate/STR, Kota Madiun Tahun 2015-2017
- GAMBAR 7.4 : Tren Jumlah Diketuinya Status HIV pada Pasien TB, Kota Madiun Tahun 2015-2017
- GAMBAR 7.5 : Jumlah Total Kasus HIV/AIDS, Kota Madiun Tahun 2004-2017
- GAMBAR 7.6 : Data Kasus HIV/AIDS menurut Faktor Resiko, Kota Madiun Tahun 2004-2017
- GAMBAR 7.7 : Data Jumlah Kasus Pneumonia pada Kelompok Umur, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.8 : Data Jumlah Kasus Pneumonia Berdasarkan Gender, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.9 : Status Endemisitas DBD Kelurahan, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.10 : Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.11 : Gambar Piagam Penghargaan Lomba Kader Jumantik, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.12 : Jumlah Ibu Hamil Diperiksa HBsAg, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 7.13 : Tren Jumlah Pemeriksaan Tekanan Darah dan Jumlah Hipertensi, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 7.14 : Tren Jumlah Pemeriksaan Obesitas dan Jumlah Obesitas, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 7.15 : Tren Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dengan Jumlah IVA Positif dan Tumor/Benjolan di Payudara, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- GAMBAR 8.1 : Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan, Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016
- GAMBAR 8.2 : Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, Tahun 2017
- GAMBAR 8.3 : Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Tingkat Nasional, Tahun 2017

- GAMBAR 8.4 : Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak), Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 8.5 : Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat, Kota Madiun Tahun 2017
- GAMBAR 8.6 : Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat, Kota Madiun Tahun 2017



DAFTAR TABEL

- TABEL 3.1 : Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.2 : Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringan, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.3 : Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU), Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.4 : Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.5 : Indikator Pelayanan Rumah Sakit, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- TABEL 3.6 : Nama-nama Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.7 : Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 3.8 : Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan, Kota Madiun Tahun 2014-2017
- TABEL 4.1 : Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio per 100.000 Penduduk, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 6.1 : Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 9 Bulan - 6 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 6.2 : Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 7 Tahun - 12 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 6.3 : Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 13 Tahun - 15 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017
- TABEL 6.4 : Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 9 Bulan - <15 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dalam konstitusi organisasi kesehatan dunia yang bernaung di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), disebutkan bahwa salah satu hak asasi manusia adalah memperoleh manfaat, mendapatkan dan atau merasakan derajat kesehatan setinggi-tingginya, sehingga Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam menjalankan kebijakan dan program pembangunan kesehatan tidak hanya berpihak pada kaum tidak punya, namun juga berorientasi pada pencapaian konteks kerangka/agenda pembangunan pasca *Millenium Development Goals* (MDGs), yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep SDGs ini diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015-MDGs. Terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu deflation sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim semakin krusial, perlindungan sosial, food and energy security, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin. Dari 17 indikator SDGs terdapat 4 indikator perhatian khusus sektor kesehatan yaitu (Tujuan 2) : Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, serta mendorong pertanian, yang berkelanjutan; (Tujuan 3) : Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia; (Tujuan 5) : Menjamin kesetaraan gender serta pemberdayaan seluruh wanita dan perempuan; (Tujuan 6) : Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang.

Untuk mendukung keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan tersebut, salah satunya dibutuhkan adanya ketersediaan data dan informasi yang akurat bagi proses pengambilan keputusan dan perencanaan program. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 17 Ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan

kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pada Pasal 168 juga menyebutkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Sedangkan pada pasal 169 disebutkan pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Profil Kesehatan berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di suatu wilayah, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Akhirnya dengan pembangunan yang intensif, berkeninambungan dan merata, serta didukung dengan data/informasi yang tepat, maka diharapkan pembangunan di bidang kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kota Madiun.

Dalam profil ini berisi beberapa data kesehatan yang responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin dapat dijadikan data pembuka wawasan yang dapat menggambarkan kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan yang terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Selain data kesehatan yang responsif gender, Profil Kesehatan juga berisi data/informasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan serta data/informasi lainnya yang menggambarkan kinerja sektor kesehatan di Kota Madiun, baik pemerintah maupun swasta selama satu tahun. Data tersebut dianalisis dan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta.

I.2 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Adapun sistematika dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Madiun Tahun 2017 ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penyusunan dokumen Profil Kesehatan Tahun 2017.

BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA MADIUN

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kota Madiun. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga membahas rasio dan kepadatan penduduk di Kota Madiun.

BAB III : SARANA KESEHATAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis sarana kesehatan yang mendukung program kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung.

BAB IV : TENAGA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang jumlah dan rasio tenaga kesehatan di Kota Madiun.

BAB V : PEMBIAYAAN KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang alokasi dan realisasi anggaran kesehatan Tahun 2017 di Kota Madiun serta pelayanan jaminan kesehatan nasional.

BAB VI : KESEHATAN KELUARGA

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan anak, imunisasi dan gizi.

BAB VII : PENGENDALIAN PENYAKIT

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan penyakit tidak menular, penyakit menular bersumber binatang, penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit menular dan kejadian luar biasa.

BAB VIII : KESEHATAN LINGKUNGAN

Bab ini diisi dengan sajian tentang program kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, rumah sehat, akses air minum, penyelenggaraan air minum, akses jamban sehat, sanitasi tempat-tempat umum dan perilaku hidup bersih dan sehat.

LAMPIRAN

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten/Kota dan 81 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender.



BAB II DEMOGRAFI

II.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Letak geografis Kota Madiun adalah di bagian barat wilayah Provinsi Jawa Timur, merupakan dataran rendah, terletak antara 7–8 derajat Lintang Selatan atau sepanjang 7,5 km bentang arah utara selatan dan 111–112 derajat Bujur Timur atau sepanjang 6 km bentang arah barat timur.

Letak Kota Madiun berada pada daratan dengan ketinggian hingga 67 meter dari permukaan laut. Daratan dengan ketinggian 63 meter dari permukaan air laut terletak di tengah, sedangkan daratan dengan ketinggian 67 meter dari permukaan air laut terletak di sebelah selatan.

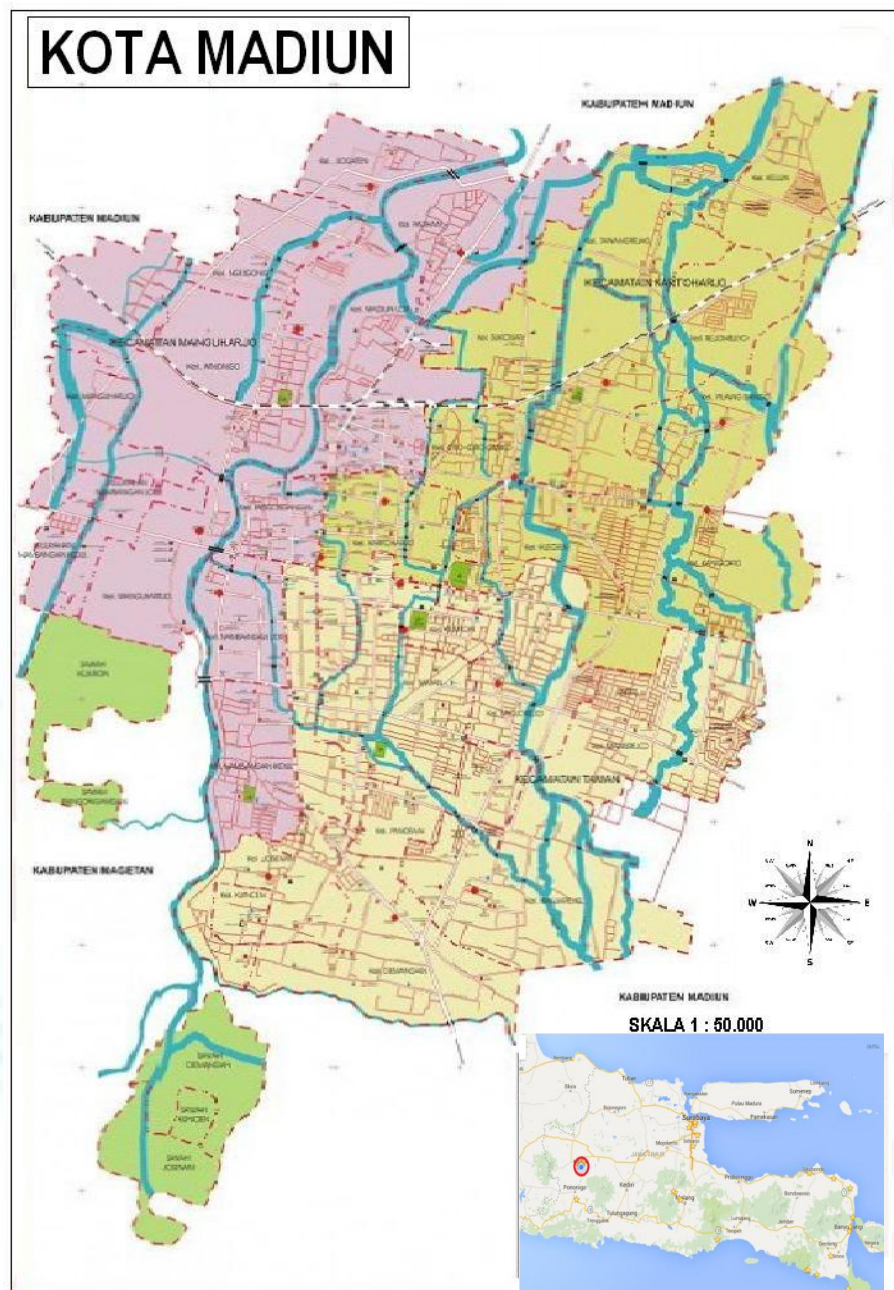
Kota Madiun merupakan kota transit pada jalur selatan yang menghubungkan kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seperti Surabaya, Jombang, Madiun, Solo, Yogyakarta sampai DKI Jakarta, sehingga Kota Madiun sangat cocok dan menarik untuk mengembangkan sektor industri, perdagangan, jasa maupun angkutan. Hal ini tampak dari keberadaan sarana dan prasarana di Kota Madiun sehingga dapat melayani kepentingan dalam skala regional dan nasional seperti pendidikan, kesehatan serta komoditi hasil produksi industri. Salah satu sarana yang mendukung peranan perekonomian dalam skala regional adalah jaringan jalan yang kondisinya sangat baik untuk menghubungkan kota Madiun, dengan daerah di luar Kota Madiun yaitu Magetan, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Ngawi dan Kediri.

Secara administrasi wilayah Kota Madiun berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Madiun dan Magetan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun
- Sebelah Timur : Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun
- Sebelah Barat : Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun

Luas wilayah Kota Madiun adalah 33,23 Km² dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri dari 9 (sembilan) kelurahan.

Gambar 2.1 Peta Berdasarkan Wilayah Kerja Kecamatan,
Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: <http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-madiun.html>

Wilayah Kota Madiun terletak di lembah Sungai Madiun yaitu sekitar 30 km di sebelah selatan pertemuan antara sungai Madiun dengan Sungai Bengawan Solo dan berada pada ketinggian rata-rata 65 m diatas permukaan laut. Perbedaan ketinggian antara bagian wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya sangat kecil dengan kemiringan rata-rata 0-2% atau dapat dikatakan relatif datar. Oleh

karenanya, kondisi seperti itu merupakan potensi besar untuk pengembangan fisik kota.

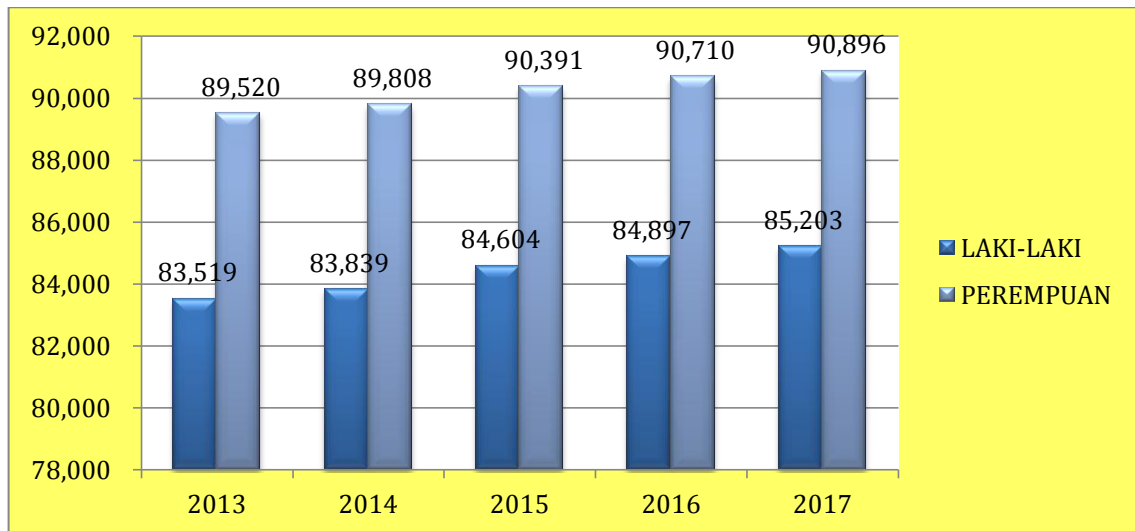
Struktur geologi Kota Madiun sebagian besar termasuk jenis alluvium sedangkan jenis tanahnya termasuk luvial yang mempunyai kadar mineral dan organisme yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan jenis tanah tersebut merupakan campuran dari tanah liat dengan pasir halus yang berwarna hitam kelabu dengan daya penahan air yang cukup baik dan dapat menyerap air. Kota Madiun secara fisik dibagi oleh sungai Madiun yang embujur dari arah utara selatan, menjadi dua bagian. Selain itu terdapat pula anak-anak Sungai Madiun yaitu Sungai Catur dan Sungai Sono yang merupakan saluran irigasi lahan pertanian di wilayah kota. Untuk sumber air yang ada yaitu sumber air dangkal dengan kedalaman sekitar 8 meter dari muka air tanah, sedangkan sumber air artesis terdapat pada kedalaman kurang lebih 90 meter.

Kota Madiun beriklim tropis dengan temperatur harian rata-rata 24-32°C dan mempunyai curah hujan rata-rata pertahun sekitar 100 hari dan besarnya curah hujan 2000 mm pertahun. Pada umumnya dalam setahun terjadi 4-5 bulan kering dan 2-3 bulan lembah serta 5-6 bulan basah. Arah mata angin di Kota Madiun dari arah selatan ke utara rata-rata 78%. Kota Madiun merupakan daerah urban sehingga dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk kawasan terbangun yang terdiri dari perumahan dan fasilitas umum.

II.2 KEPENDUDUKAN

Pusat Data dan Informasi, Kementrian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik menghitung estimasi penduduk dengan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin,
Kota Madiun Tahun 2013-2017



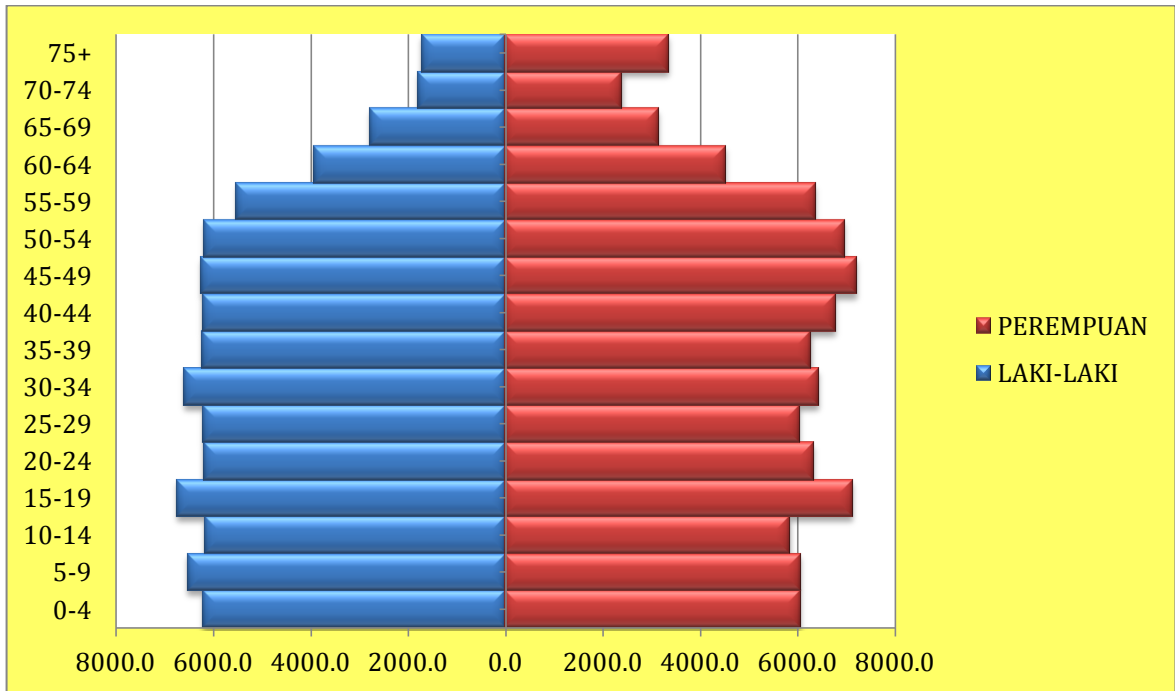
Sumber: Proyeksi Penduduk 2010, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Madiun Tahun 2017 sebanyak 176.099 jiwa terdiri dari 85.203 laki-laki dan 90.896 perempuan. Rasio jenis kelamin 93,74 berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 laki-laki. Jumlah rumah tangga sebanyak 70.110 rumah tangga, rata-rata jumlah anggota keluarga tiap rumah tangga sebanyak 3,14 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Madiun mencapai 5.285 jiwa/Km².

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada Kecamatan Taman pada wilayah kerja Puskesmas Banjarejo yaitu 6.501,34 jiwa/Km².

Komposisi penduduk terbesar adalah kelompok umur 15-19 Tahun sebesar 6.747 laki-laki dan 7.127 perempuan, total sejumlah 13.874 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk paling sedikit adalah kelompok umur 70-74 Tahun sebesar 1.791 laki-laki dan 2.399 perempuan, total sejumlah 4.190 jiwa. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar piramida penduduk Tahun 2017 dibawah ini.

Gambar 2.3 Piramida Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk Kota Madiun Tahun 2017
Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2017

BAB III

SARANA KESEHATAN

III.1 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) adalah suatu upaya kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

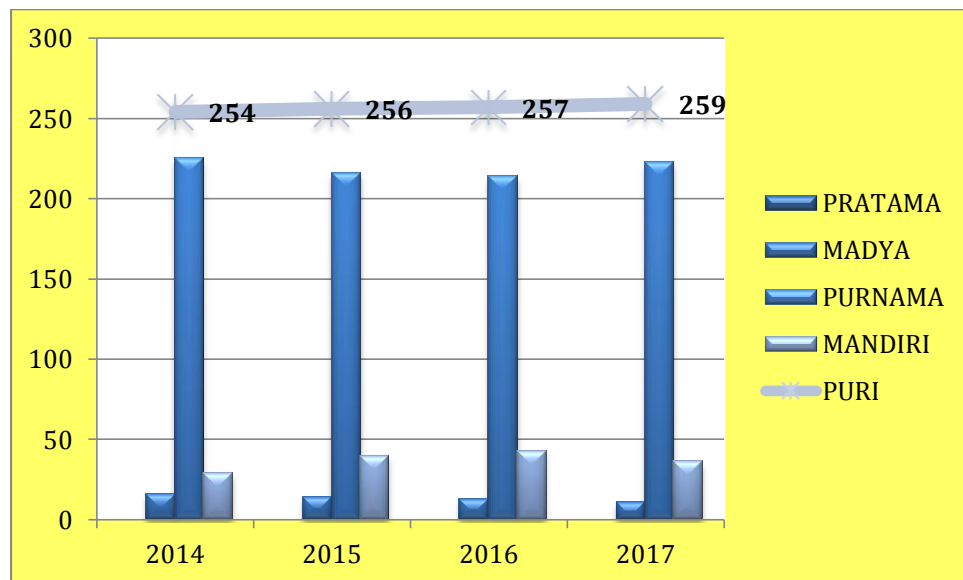
A. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU)

Merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan untuk masyarakat mulai bayi sampai dengan lansia.

POSYANDU Balita merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan terutama kegiatan peningkatan tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan dasar bagi para ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur.

Kota Madiun mempunyai jumlah Posyandu Balita sebanyak 270 Posyandu Balita, dimana jumlahnya masih sama dari Tahun 2015. Namun dilihat dari kualitas berdasarkan tingkat perkembangan POSYANDU strata Purnama dan Mandiri (PURI) mengalami peningkatan. Pada Tahun 2017 POSYANDU PURI mencapai 95,93% (259 POSYANDU) meningkat dibandingkan Tahun 2016 sebanyak 95,19% (257 POSYANDU).

Gambar 3.1 Perkembangan Strata Posyandu Balita Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

POSYANDU Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017 terdapat 128 POSYANDU Lansia, dengan strata perkembangannya strata Madya sebanyak 9 (7,03%) Posyandu, strata Purnama sebanyak 73 (57,03%) Posyandu dan strata Mandiri sebanyak 66 (51,56%) Posyandu.

Jika dibandingkan dengan Tahun 2016, tidak ada penambahan jumlah POSYANDU Lansia yaitu sebanyak 128 Posyandu Lansia.

B. Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN)

Merupakan suatu wadah di pondok pesantren yang memiliki kesiapan dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Tujuan Poskestren secara umum adalah terwujudnya pesantren yang sehat, serta peduli dan tanggap terhadap permasalahan kesehatan di wilayah pesantrennya. Adapun tujuan Khusus yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dan guru tentang pentingnya kesehatan, meningkatnya santri dan guru yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesehatan lingkungan di pesantren, meningkatnya kemampuan dan kemauan santri

untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Inti kegiatan Poskestren adalah memberdayakan masyarakat pesantren baik santri maupun guru agar mau dan mampu untuk hidup sehat.

Jumlah POSKESTREN di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 12 (92,3%) Pos dari 13 Pesantren yang ada, mengalami peningkatan daripada di Tahun 2016, dimana jumlah dari 10 Pesantren yang memiliki POSKESTREN sebanyak 8.

C. Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah di halaman atau ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Dikaitkan dengan peran serta masyarakat, TOGA merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam bidang peningkatan kesehatan dan pengobatan sederhana dengan pemanfaatan obat tradisional. Fungsi utama dari TOGA adalah menghasilkan tanaman yang dapat dipergunakan antara lain untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan mengobati gejala (keluhan) dari beberapa penyakit yang ringan. Selain itu, TOGA juga berfungsi ganda mengingat dapat digunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat, upaya pelestarian alam dan memperindah tanam dan pemandangan.

Di Kota Madiun jumlah TOGA pada Tahun 2017 di 3 Kecamatan sudah ada dan terdapat 24 (88,9%) Kelurahan yang sudah ada TOGA, hal ini mengalami peningkatan dari pada Tahun 2016 yaitu sebanyak 20 (74,07%) Kelurahan dari 27 Kelurahan yang ada di Kota Madiun.

D. Saka Bhakti Husada (SBH)

Merupakan wadah pengembangan pengetahuan, pembinaan keterampilan, penambahan pengalaman dan pemberian kesempatan untuk membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan dibentuknya SBH adalah untuk mewujudkan kader pembangunan di bidang kesehatan, yang dapat membantu melembagakan norma hidup sehat bagi semua anggota Gerakan Pramuka dan masyarakat di lingkungannya.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017 terdapat 1 SBH dari 3 Kwartir Ranting yang ada. Di Tahun 2016 terdapat 2 SBH yang berada di Puskesmas Patihan dan di Dinas Kesehatan dan KB, sedangkan di Tahun 2017, 2 SBH di Tahun 2016 dijadikan satu di Dinas Kesehatan dan KB.

E. Desa Siaga

Merupakan Desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Desa Siaga merupakan konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatan secara mandiri.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017, keseluruhan dari 27 Kelurahan sudah dilatih menjadi Desa Siaga. Pengembangan Desa Siaga Aktif sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1529 Tahun 2010 terdapat 17 Kelurahan Desa Siaga masuk dalam kategori Aktif Purnama Mandiri, sama seperti di Tahun 2016.

Pada Tahun 2017, di Kelurahan Siaga Aktif “Manguharjo” mendapatkan piagam penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai Pelaksana Kelurahan Siaga Aktif Terbaik 1 Tingkat Provinsi Jawa Timur. Dimana di Tahun 2016 di Kelurahan Siaga Aktif “Banjarejo” juga mendapatkan predikat Kelurahan Siaga Aktif Terbaik 1 Tingkat Provinsi Jawa Timur.

Gambar 3.2 Foto Piagam penghargaan Kelurahan Siaga Aktif Tahun 2017



Sumber: Puskesmas Manguharjo, 2017

F. Pos Kesehatan Desa (POSKESDES)/Kelurahan (POSKESKEL)

Merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa / kelurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa/kelurahan. POSKESDES/POSKESKEL dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang

merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Pelayanan Poskeskel meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Di Kota Madiun Pada Tahun 2017 jumlah POSKESKEL sebanyak 27 dengan tingkat perkembangan POSKESKEL yaitu Madya sebanyak 6 (22,22%) Pos, Purnama sebanyak 14 (51,85%) Pos dan Mandiri sebanyak 7 (25,93%) Pos.

G. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)

Merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko PTM meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindaklanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017 sudah terdapat 121 POSBINDU PTM, terdiri dari 33 POSBINDU PTM Umum dan 88 POSBINDU PTM Khusus, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2016 terdapat 62 POSBINDU PTM.

H. Pos Upaya Kesehatan Kerja (POS UKK)

Bentuk pemberdayaan masyarakat dikelompok pekerja informal utamanya di dalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017 terdapat 12 Pos UKK. Adapun data tentang Pos UKK terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)
Kota Madiun Tahun 2017

NO.	JENIS SEKTOR INFORMAL	JUMLAH KADER UKK	JUMLAH POS UKK SESUAI STRATA			
			PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI
1	Seng Kaleng	4	-	1	-	-
2	Tahu Tempe	4	-	1	-	-
3	Cipta Usaha	6	-	1	-	-
4	Kolam Renang Sentani 1	6	-	-	1	-
5	Pabrik Soon Mawar	6	-	1	-	-
6	Pabrik Roti Wijaya	6	-	-	1	-
7	Keripik Tempe Sogaten	5	-	1	-	-
8	Terminal Purbaya	5	1	-	-	-
9	Pabrik Tahu Barokah	6	-	1	-	-
10	Pabrik Tahu Mekar Sari	6	-	1	-	-
11	Usaha Pentol Corah	3	-	-	1	-
12	Percetakan Sriwijaya	3	-	-	1	-
JUMLAH		60	1	7	4	0

Sumber: Profil UKBM Kota Madiun, 2017

III.2 PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan sampai tingkat Kecamatan. Sampai dengan Tahun 17 di Kota Madiun terdapat 6 Puskesmas yaitu Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo dan Puskesmas Tawangrejo.

A. Kategori PUSKESMAS

Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2014, tentang Puskesmas, karakteristik wilayah kerjanya seluruh Puskesmas di Kota Madiun masuk dalam karakteristik Puskesmas Perkotaan. Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan di Kota Madiun terdiri dari 5 Puskesmas Non Rawat Inap (Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Demangan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Oro-Oro Ombo) dan 1 Puskesmas Rawat Inap (Puskesmas Tawangrejo). Sedangkan Puskesmas yang masuk dalam kategori Pelayanan Mampu PONED (Pelayanan Obsestri Neonatal Emergency Dasar) terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Banjarejo, dimana Puskesmas PONED ini merupakan upaya pencegahan kematian ibu hamil dan bayi baru lahir yang mendukung penurunan AKI dan AKB.

B. Akreditasi PUSKESMAS

Merupakan proses penilaian eksternal oleh Komisi Akreditasi dan/atau Perwakilan di Provinsi terhadap Puskesmas untuk menilai apakah sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan upaya pokok sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi yang menilai atau mengakreditasi Puskesmas merupakan komisi yang memang sudah dilatih khusus menjadi penilai apakah sebuah puskesmas lulus akreditasi atau tidak. Tujuan umumnya adalah meningkatkan mutu layanan Puskesmas, tujuan khususnya adalah memacu Puskesmas untuk memenuhi standar yang ditetapkan, menetapkan strata akreditasi Puskesmas yang telah memenuhi standar yang ditentukan, memberikan jaminan kepada petugas Puskesmas bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang ditetapkan, memberikan jaminan kepada pelanggan/masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas telah sesuai dengan standar dan terbinanya Puskesmas dalam rangka memperbaiki sistem pelayanan, mutu dan kinerja.

Pada Tahun 2016 keseluruhan dari Puskesmas telah terakreditasi, 5 Puskesmas (Puskesmas Tawangrejo, Puskesmas Manguharjo, Puskesmas Patihan, Puskesmas Banjarejo dan Puskesmas Demangan) ditetapkan masuk status Akreditasi Madya dan 1 Puskesmas (Puskesmas Oro-Oro Ombo) ditetapkan masuk dalam status Akreditasi Dasar. Dengan terakritisinya

seluruh Puskesmas di Kota Madiun maka turut serta mendukung program pemerintah dalam Bidang Kesehatan.

Penilaian re-akreditasi Puskesmas akan dilaksanakan kembali pada Tahun 2019.

C. Kunjungan PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, bahwa prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu memiliki pertanggungjawaban wilayah, dimana Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Di Kota Madiun dengan jumlah Puskesmas sebanyak 6 Puskesmas dan jumlah penduduk sebanyak 176.099 jiwa maka rasio Puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk 1:29.350. Jadi masih masuk dalam rasio rata-rata pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan yaitu rata-rata 30.000 penduduk.

Jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas pada Tahun 2017 sebanyak 319.535 kunjungan, mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2016 yaitu sebanyak 268.042 kunjungan dan kunjungan rawat inap di Tahun 2017 sebanyak 566 kunjungan, dimana 86 kunjungan merupakan kunjungan pada Puskesmas PONED, juga mengalami kenaikan dibandingkan di Tahun 2016 yaitu sebanyak 516 kunjungan rawat inap.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Puskesmas di masyarakat masih dibutuhkan, selain itu juga menunjukkan bahwa Puskesmas juga semakin memberikan pelayanan yang berkualitas, antara lain dengan memenuhi standar input, proses maupun output. Input disini adalah adanya SDM yang mempunyai kompetensi, sarana prasarana yang memenuhi standar serta sistem manajemen yang memenuhi standar. Sedangkan proses disini adalah setiap pelayanan harus memenuhi SOP di masing-masing pelayanan. Standar output adalah hasil capaian kinerja. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan di masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas.

Pada keseluruhan Puskesmas di Kota Madiun memberikan fasilitas Ambulan gratis 24 jam kepada penduduk Kota Madiun ke Puskesmas maupun ke Fasilitas Pelayanan Rujukan. Ini merupakan bentuk kepedulian Pemerintah

Kota Madiun terhadap pelayanan kesehatan serta mendukung menurunkan AKI di Kota Madiun.

Berdasarkan pengamatan penyakit berpotensi KLB dan penyakit tidak menular yang diamati di Puskesmas terdapat suatu pola dan tren penyakit didapatkan 10 besar kunjungan kasus sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar 10 Penyakit Terbanyak yang Dilayani Puskesmas dan Jaringannya Kota Madiun Tahun 2017

NO.	TAHUN 2017	
	PENYAKIT	JUMLAH KASUS
1	Hipertensi Essensial	22,211
2	Influenza	18,821
3	Diabetes Melitus 1-2	15,034
4	Artritis Reumatoid	8,218
5	Gastritis	8,155
6	Polimialgia Reumatik	5,965
7	Rhinitis Akut	5,342
8	Dermatitis Kontak Alergik	4,246
9	Faringitis	3,002
10	Gastroententis (Termasuk Disentri, Kolera, Dan Glardiasis)	2,866

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan , 2017

Dari daftar 10 penyakit terbanyak tersebut dapat dilihat adanya pergeseran pola penyakit di masyarakat yang cenderung ke Penyakit Tidak Menular, dimana urutan pertama adalah Hipertensi Essensial. Sedangkan urutan pertama 10 penyakit terbanyak di Tahun 2016 adalah Infeksi Akut Saluran Pernafasan Atas.

D. PUSKESMAS Pembantu (PUSTU)

Merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan Puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia.

Di Kota Madiun terdapat 18 Puskesmas Pembantu yang persebarannya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Daftar Nama Puskesmas Pembantu (PUSTU)
Kota Madiun Tahun 2017

NO.	NAMA PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS PEMBANTU
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	1 PUSTU KLEGEN
2		2 PUSTU KANIGORO
3	PUSKESMAS TAWANGREJO	1 PUSTU REJOMULYO
4		2 PUSTU PILANGBANGO
5		3 PUSTU KELUN
6	PUSKESMAS BANJAREJO	1 PUSTU KEJURON
7		2 PUSTU MOJOREJO
8		3 PUSTU MANISREJO
9	PUSKESMAS DEMANGAN	1 PUSTU PANDEAN
10		2 PUSTU JOSENAN
11		3 PUSTU TAMAN
12	PUSKESMAS MANGUHARJO	1 PUSTU NAMBANGAN KIDUL
13		2 PUSTU NAMBANGAN LOR
14		3 PUSTU WINONGO
15	PUSKESMAS PATIHAN	1 PUSTU MADIUN LOR
16		2 PUSTU PANGONGANGAN
17		3 PUSTU NGEGONG
18		4 PUSTU SOGATEN

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

III.3 RUMAH SAKIT

Merupakan integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Di Kota Madiun di Tahun 2017 terdapat 8 Rumah Sakit, dengan status kepemilikan dan tipe RS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Daftar Nama Rumah Sakit, Status Kepemilikan dan Tipe Kota Madiun Tahun 2017

NO.	NAMA RUMAH SAKIT	STATUS KEPEMILIKAN	TIPE KELAS
1	RSUD Kota Madiun	Kota Madiun	C
2	RSUP Dr Soedono	Provinsi Jawa Timur	B
3	Rumah Sakit Paru Manguharjo	Provinsi Jawa Timur	C
4	Rumkit Tk IV	TNI	D
5	RS Santa Clara	Swasta	C
6	RSI Siti Aisyah	Swasta	C
7	RS Griya Husada	Swasta	D
8	RSIA Al Hasanah	Swasta	C

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Dari keseluruhan Rumah Sakit di Kota Madiun, keseluruhan sudah memiliki pelayanan Gawat Darurat Level 1.

Pada Tahun 2017 kunjungan rawat jalan ke Rumah Sakit sebanyak 581.629 kunjungan, rawat inap sebanyak 59.407 kunjungan dan kunjungan gangguan jiwa sebanyak 66.887 kunjungan.

Selama periode Tahun 2014-2017 ada peningkatan jumlah tempat tidur di RS, dimana pada Tahun 2014 terdapat 881 tempat tidur, Tahun 2015 terdapat 978 tempat tidur, Tahun 2016 terdapat 980 tempat tidur, Tahun 2017 terdapat 998 tempat tidur.

Berikut adalah nilai indikator pelayanan di Rumah Sakit di Kota Madiun pada Tahun 2015-2017.

Tabel 3.5 Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Madiun Tahun 2015-2017

NO.	INDIKATOR	2015	2016	2017	STANDAR KEMENKES RI
1	BOR	63	66	61	60% - 85%
2	BTO	55	59	84	40 - 50 kali
3	TOI	2	2	2	1 - 3 hari
4	ALOS	4	4	3	6 - 9 hari

Sumber: Data Rumah Sakit, 2017

BOR (*Bed Occupancy Ratio*) adalah prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu, indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Nilai parameter BOR yang ideal

adalah antara 60-85%. Di Kota Madiun terlihat bahwa pada Tahun 2015-2017 masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

BTO (*Bed Turn Over*) adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu, Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Di Kota Madiun dari Tahun 2015-2017 melebihi dari standar dari Kemenkes RI.

TOI (*Turn Over Interval*) adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya, Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Di Kota Madiun masih masuk dalam standar Kemenkes RI.

ALOS (*Average Length of Stay*) adalah rata-rata lama rawat seorang pasien, indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kota Madiun masih dibawah standar Kemenkes RI.

III.4 SARANA PELAYANAN LAINNYA

Di Kota Madiun terdapat 24 Klinik yang mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Madiun, adapun 24 Klinik tersebut ada pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Nama-nama Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2017

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	PG. Rejo Agung Madiun	Pratama	Jl. Yos Sudarso 23
2	Twin Medica	Pratama	Jl. Kelapa Manis 35E
3	Dua Empat MT Haryono	Pratama	Jl. MT. Haryono 34
4	Bhakti Rahayu	Pratama	Jl. MH Thamrin 99
5	Shafira Skin Clinic & Dental Aesthetic	Pratama	Jl. Abdul Rahman Saleh 16
6	Erha Skin	Pratama	Jl. KH Agus Salim 59
7	Ella Skincare	Pratama	Jl. MT Haryono 71
8	Flamboyan	Pratama	Jl. Soekarno-Hatta 66
9	Kimia Farma	Pratama	Jl. Jawa 14
10	Bhayangkara	Pratama	Jl. Sumatra 16
11	Telemedika Health Centre	Pratama	Jl. Manggis 9
12	Juwita Medika	Pratama	Jl. Kapten Saputro 55

NO.	NAMA KLINIK	KELAS	ALAMAT
13	Dokter Indah	Pratama	Jl. Trunojoyo 114
14	Klinik Kereta Api	Pratama	Jl. Yos Sudarso
15	Navagreen Natural Skincare	Pratama	Ruko Suncity A5-A6
16	Larissa Aesthetic Center	Pratama	Jl. P. Kemerdekaan 12
17	Callista Madiun	Pratama	Jl. Mayjend. Sungkono 127
18	Natasha Skin Care	Pratama	Jl. Nias 22
19	Panti Bagija	Pratama	Jl. HOS Cokroaminoto 131
20	Dua Empat	Pratama	Jl. Dungus Manis 22A
21	INKA	Pratama	Jl. Yos Sudarso
22	Esther	Pratama	Jl. KH Agus Salim 159
23	Denkesyah	Pratama	Jl. Tanjung Manis 17
24	Pelita Kasih	Pratama	Jl. Kapuas 49-51

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Sedangkan untuk Laboratorium Klinik di Kota Madiun terdapat 9 Sarana, adapun datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Nama-nama Laboratorium Klinik Berizin
Kota Madiun Tahun 2017

NO.	NAMA LABORATORIUM KLINIK	KELAS	ALAMAT
1	Selekta Prima	Pratama	Jl. Diponegoro 76
2	Citra Medika	Pratama	Jl. Diponegoro 66
3	Sarana Medika	Pratama	Jl. P. Sudirman 43
4	Thamrin Tiga Lima	Pratama	Jl. MH Thamrin 35
5	Pramita	Madya	Jl. Pahlawan 60
6	Aulia Medika	Pratama	Jl. Salak 53
7	Surya Husada	Pratama	Jl. Bali 79
8	Persada	Pratama	Jl. Bali 63
9	Prodia	Madya	Jl. Sulawesi 9

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Di Kota Madiun pada Tahun 2017, jumlah Praktik Dokter Perorangan terdapat 209 sarana terdiri dari 117 dokter umum, 37 dokter gigi dan 55 dokter spesialis. Praktik Pengobatan Tradisional terdapat peningkatan dari Tahun 2016 sebanyak 30 sarana menjadi 209 sarana.

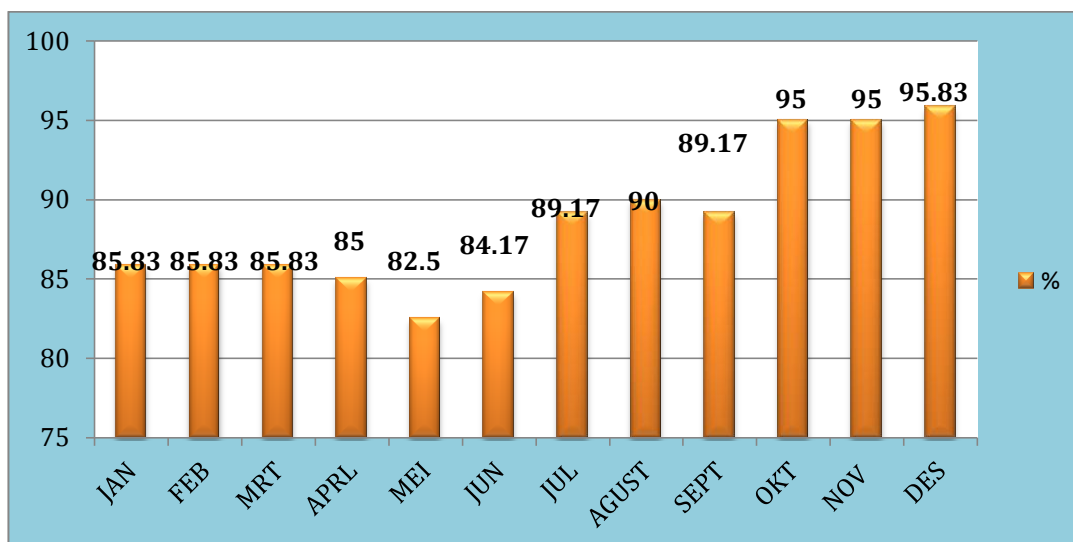
Jumlah Bank Darah Rumah Sakit terdapat 3 sarana dan jumlah Unit Transfusi Darah terdapat 1 sarana.

III.5 SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

A. Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial. Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS). Prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas di Kota Madiun dapat terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.3 Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan rata-rata prosentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas Kota Madiun Tahun 2017 menunjukkan dinamika peningkatan prosentase pada Bulan Juli terus meningkat sampai dengan Bulan Desember. Hal tersebut berkaitan dengan proses pengadaan kegiatan pengadaan obat dan vaksin sehingga mempengaruhi ketersediaan obat dan vaksin. Selain itu proses penerimaan pusat yang mulai distribusi pertengahan tahun sampai menjelang akhir Tahun 2017.

B. Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan tergolong menjadi 3 (tiga) kategori antara lain:

- a. Sarana produksi, meliputi: Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ektrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, Industri Alat Kesehatan, Industri Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
- b. Sarana distribusi, meliputi: Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang dan penyalur alat Kesehatan (PAK) pusat maupun cabang.
- c. Sarana pelayanan kefarmasian, meliputi: apotek dan toko obat.

Sarana farmasi dan perbekalan kesehatan di Kota Madiun pada Tahun 2015-2017 dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Jumlah Sarana Farmasi dan Perbekalan Kesehatan
Kota Madiun Tahun 2014-2017

NO.	SARANA	2015	2016	2017
1	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	3	2	3
2	PEDAGANG BESAR FARMASI	10	7	8
3	APOTEK	84	86	86
4	TOKO OBAT	6	6	7
5	PENYALUR ALAT KESEHATAN	3	2	7

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Pembagian kewenangan untuk penerbitan izin atau pengakuan untuk sarana kefarmasian dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Farmalkes Kemkes RI menerbitkan izin untuk Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Industri Ekstrak Bahan Alam, Pedagang Besar Farmasi (PBF) Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat (PBFBO), Produksi Kosmetik dan sarana yang mengekspor Narkotika dan psikotropika.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melalui P2T meliputi UKOT, PBF Cabang, PAK Cabang.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meliputi Apotek, Toko Obat, Toko Alat kesehatan, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

BAB IV TENAGA KESEHATAN

IV.1 JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan bagian penting dari upaya peningkatan pembangunan kesehatan. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan merupakan bagian dari SDM kesehatan, terdiri dari 13 jenis tenaga kesehatan.

Untuk melihat kecukupan tenaga kesehatan (dalam hal ini tenaga yang melayani langsung masyarakat) di sarana pelayanan kesehatan biasanya digunakan rasio tenaga kesehatan per 100.000 penduduk, dapat dilihat pada tabel berikut. Data tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Sarana Kesehatan lainnya yang berada di Kota Madiun.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio per 100.000 Penduduk Kota Madiun Tahun 2017

NO.	JENIS TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	RASIO PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	124	70.61
2	Dokter Umum	164	93.39
3	Dokter Gigi	31	17.65
4	Bidan	238	135.53
5	Perawat	892	507.95
6	Apoteker	109	62.07
7	Asisten Apoteker	165	93.96
8	Ahli Gizi	55	31.32
9	Kesehatan Masyarakat	34	19.36
10	Sanitarian	32	18.22
11	Keteknisian Medis	188	107.06
12	Keterampilan Fisik	17	9.68

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2017

Jumlah data dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi diatas masih belum bisa menunjukkan jumlah personal dari dokter tersebut. Disebabkan karena

pendataan berdasarkan Surat Ijin Praktek (SIP) Dokter yang maksimal 3 tempat praktek.



BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

IV.1 ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN KESEHATAN TAHUN 2017

Total anggaran APBD Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar Rp.1.246.639.438.594,-. Total anggaran APBD untuk Bidang Kesehatan sebesar Rp. 192.418.943.000,- (15,14%) yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp.150.717.360.000,- (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana: Rp.68.076.893.000,- (45,17%) dan RSUD Kota Madiun: Rp. 82.640.467.000,- (54,83%)) dan Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 32.991.194.000,- (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana: Rp. 20.870.025.000,- (63,26%) dan RSUD Kota Madiun: Rp. 12.121.169.000,- (36,74%)).

Bila diprosentasekan Belanja Langsung diluar gaji yang sebesar Rp. 141.484.305.160,- maka diperoleh 10,26% dari total APBD Kota Madiun, maka hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yang berbunyi “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.”

Selain anggaran yang berasal dari APBD Kota Madiun, diperoleh juga anggaran yang berasal dari APBN yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 3.519.967.000,- (Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana: Rp. 2.990.307.000,- dan RSUD Kota Madiun: Rp. 529.660.000,-); Bantuan Keuangan Provinsi (BK Prov.) sebesar Rp. 85.000.000,- yang dikelola oleh Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana; Dana Dekonsentrasi sebesar Rp. 13.011.000,- dikelola oleh Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana serta bantuan luar negeri dari The Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM TB NFM) sebesar Rp. 26.900.000,- dan dari Global Alliance For Vaccine and Immunization (GAVI) sebesar Rp. 69.420.000; yang keseluruhan bantuan luar negeri itu dikelola oleh Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana.

Sehingga total anggaran Bidang Kesehatan Tahun 2017 sebesar Rp. 192.418.943.000,- sebagian besar berasal dari APBD sebesar Rp. 188.704.645.000,- (98,07%), diikuti dari APBN sebesar Rp. 3.532.978.000,- (1,84%) dan anggaran dari APBD Provinsi sebesar Rp. 85.000.000,- (0,04%).

IV.2 JAMINAN KESEHATAN NASIONAL

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan salah satu wujud dari Jaminan Sosial Nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di dalam Undang-Undang SJSN mengamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk WNA yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan. Peserta merupakan setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia yang telah membayar iuran atau yang iurannya dibayar pemerintah. Peserta Program JKN terdiri atas 2 kelompok yaitu : Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan penerima bantuan iuran (PBI) jaminan kesehatan. Peserta PBI Jaminan kesehatan adalah fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan Peserta Bukan PBI adalah pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya. Di Kota Madiun pada Tahun 2017 jumlah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 29.363 peserta, PBI APBD sebanyak 20.238 peserta, Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 80.166 peserta, Pekerja bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 12.122 peserta dan Bukan Pekerja sebanyak 16.448 peserta. Data tersebut diperoleh dari BPJS Cabang Kota Madiun.

Dalam mendukung program Jaminan Kesehatan Nasional, di Kota Madiun mempunyai program unggulan adalah Jaminan Kesehatan Masyarakat Semesta (JAMKESMASTA) yang dimulai pada Tahun 2013. Program Jamkesmasta ini memberikan pelayanan kesehatan di kelas tiga. Kepesertaan Jamkesmasta diberikan kepada penduduk Kota Madiun dan tidak memiliki jaminan kesehatan apapun, atau penduduk pendatang baru yang telah memiliki KTP Kota Madiun minimal 6 bulan, kepesertaan ditandai dengan kepemilikan KMS (Kartu Madiun Sehat). Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan agar seluruh warga Kota Madiun memperoleh kemudahan akses pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, adil dan merata sebagai kontribusi nyata Pemerintah Kota Madiun dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Di Tahun 2017 jumlah kepesertaan JAMKESMASTA sebanyak 136.746 peserta, mengalami kenaikan dari Tahun 2016 sebesar 136.178 peserta.

Pelaksanaan integrasi masyarakat miskin dan tidak mampu dalam program JKN sering kali terkendala oleh pelaksanaan verifikasi dan validasi data peserta dan masih banyak dijumpai masyarakat dengan identitas kependudukan yang tidak jelas / tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) sehingga tidak dapat didaftarkan ke BPJS Kesehatan sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Demikian juga dengan kepesertaan JAMKESMASTA yang masih ditemui kepesertaannya merangkap dengan peserta PBI.



BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

VI.1 KESEHATAN IBU

Kesehatan Ibu mengacu pada pada kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab langsung utama morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian) selama masa kehamilan adalah dikarenakan perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi, aborsi yang tidak aman dan proses persalinan yang terlalu lama (macet).

Menurut WHO, Kesehatan Ibu adalah kesehatan perempuan selama kehamilan, persalinan dan pasca-melahirkan. Ini meliputi dimensi kesehatan keluarga berencana, prakonsepsi, kehamilan dan perawatan postnatal untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas maternal.

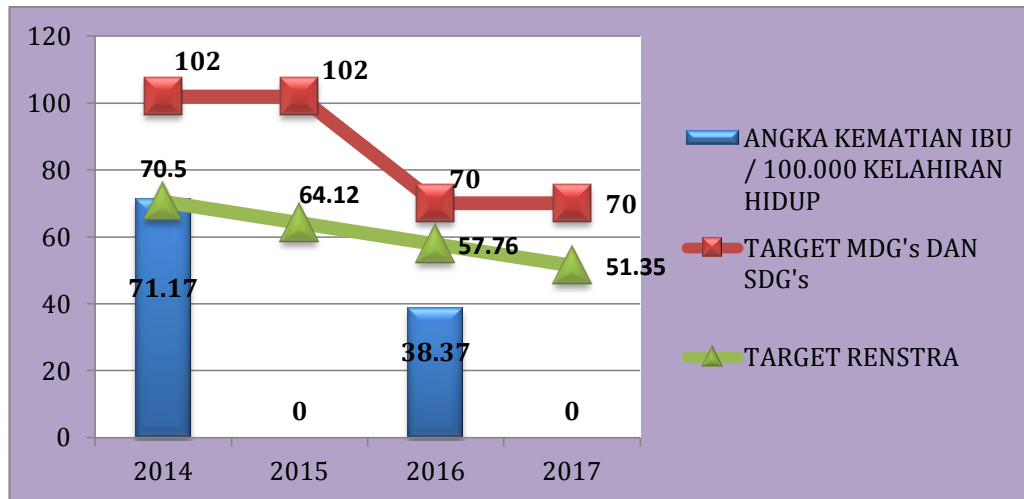
A. Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dampak Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), di samping Angka Kematian Bayi (AKB). AKI dan AKB merupakan indikator keberhasilan pembangunan daerah dan juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kematian Ibu yang dimaksud adalah kematian seorang ibu pada masa kehamilan, bersalin atau nifas, bukan karena kecelakaan. Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2017 tidak terdapat kematian ibu, hal ini mengalami perbaikan kinerja jika dibandingkan Tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil kinerja, adanya faktor dukungan pencatatan dan pelaporan yang semakin membaik serta adanya peningkatan keterampilan klinis tenaga kesehatan di lapangan dengan melibatkan lintas sektor untuk penanggulangan kenaikan AKI di Kota Madiun.

Pada Tahun 2017 tidak terdapat kematian ibu, sehingga AKI bernilai 0 per 100.000 Kelahiran Hidup (KL) dimana terdapat 2.583 Kelahiran Hidup, sedangkan pada Tahun 2016, AKI di Kota Madiun sebesar 38,37 per 100.000 Kelahiran Hidup (KL), dengan jumlah absolut sebanyak 1 kematian ibu nifas pada 2.606 kelahiran hidup. Penyebab kematian adalah adanya jantung bocor dan ditemuakannya toxoplasmosis pada uji laboratorium. AKI tersebut sudah

memenuhi standar target dari target RENSTRA Dinas Kesehatan Tahun 2017 sebesar 51,35 per 100.000 KL dan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) sebesar 70 per 100.000 KL. Adapun tren AKI di Kota Madiun Tahun 2014-2017 dibandingkan dengan target RENSTRA Dinas Kesehatan, MDG's dan SDG's adalah sebagai berikut.

Gambar 6.1 Tren Angka Kematian Ibu dengan Target Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2016

Meskipun AKI di Kota Madiun sudah memenuhi target RENSTRA atau MDG's dan SDG's, masih harus tetap diupayakan untuk tidak ada kematian ibu di Tahun 2018.

B. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kesehatan.

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil minimal 4 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan baik yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR).

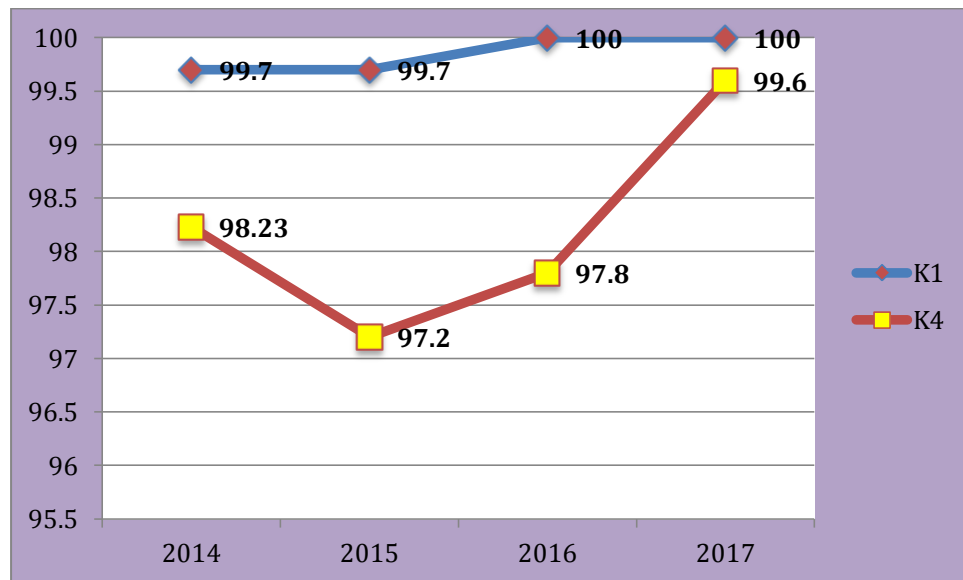
Yang disebut dengan standar pelayanan antenatal adalah pelayanan yang dilakukan kepada ibu hamil dengan memenuhi kriteria 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan; Ukur tekanan darah; Nilai status gizi (Ukur

Lingkar Lengan Atas/LILA); Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri); Tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ); Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan; Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan; Tes laboratorium: tes kehamilan, pemeriksaan hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya), pemeriksaan protein urin (bila ada indikasi); yang pemberian pelayanannya disesuaikan dengan trimester kehamilan; Tatalaksana / penanganan kasus sesuai kewenangan; Temu wicara (konseling).

Pada Tahun 2017, jumlah ibu hamil di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.706 ibu hamil. Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), capaian cakupan K1 di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 100%, hal ini mempertahankan capaian di Tahun 2016 yaitu sebesar 100%. Walaupun capaian di Tahun 2017 sudah 100% tetap diharapkan melakukan sweeping pada bumil di wilayah kerjanya dengan melakukan ANC terpadu agar penyakit penyerta pada bumil dapat terdeteksi lebih awal dan dapat kontak dengan petugas / Bidan pada trimester I agar Bumil mendapatkan pelayanan yang berkualitas (10 T) dan minimal 1 kali diperiksa oleh dokter.

Sedangkan untuk cakupan capaian K4 pada Tahun 2017 sebesar 99,6%, hal ini mengalami kenaikan dari Tahun 2016 yaitu sebesar 97,8%. Tren capaian K1 dan K4 pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.2 Tren Capaian K1 dan K4
Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

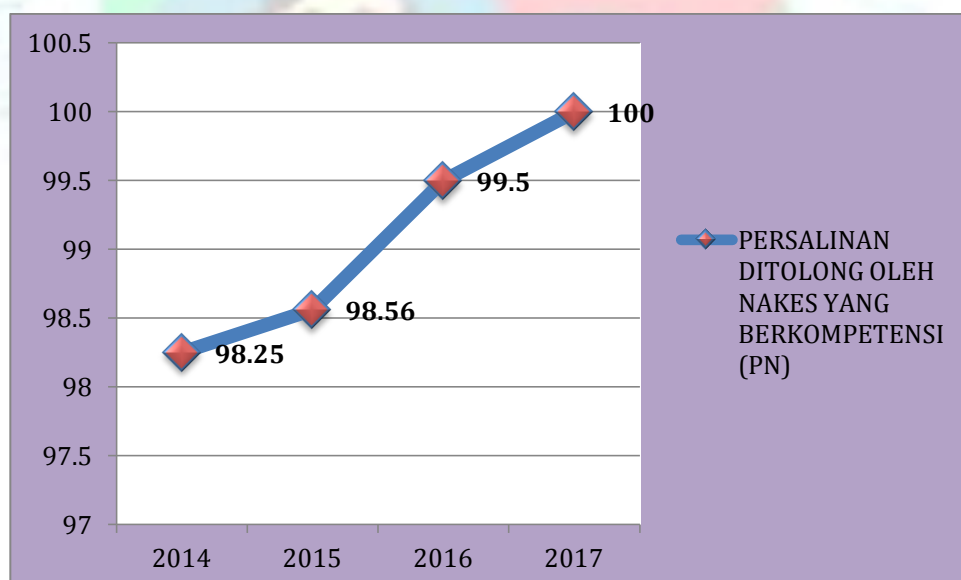
Pada gambar diatas terlihat adanya kesenjangan dari capaian K1 dan K4. Adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 bisa diartikan karena masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada triwulan ke 3 sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar. Kesenjangan antara K1 dan K4 tersebut bisa disebabkan karena adanya kejadian gagal hamil atau abortus ibu hamil di K1.

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar. Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi. Fasilitas pelayanan kesehatan meliputi Polindes, Poskesdes, Puskesmas, bidan praktek swasta, klinik pratama, klinik utama, klinik bersalin, balai kesehatan ibu dan anak,

rumah sakit pemerintah maupun swasta. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN). Indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pada Tahun 2017, jumlah ibu bersalin di Kota Madiun berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.583 ibu bersalin. Cakupan capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompetensi (PN) di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 100%, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2016 yaitu sebesar 99,5%. Adapun tren cakupan capaian PN di Kota Madiun Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.3 Tren Capaian Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan semua sudah di fasilitas kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan, persalinan yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan dapat menurunkan angka kematian ibu saat persalinan karena di tempat tersebut persalinan ditolong oleh tenaga

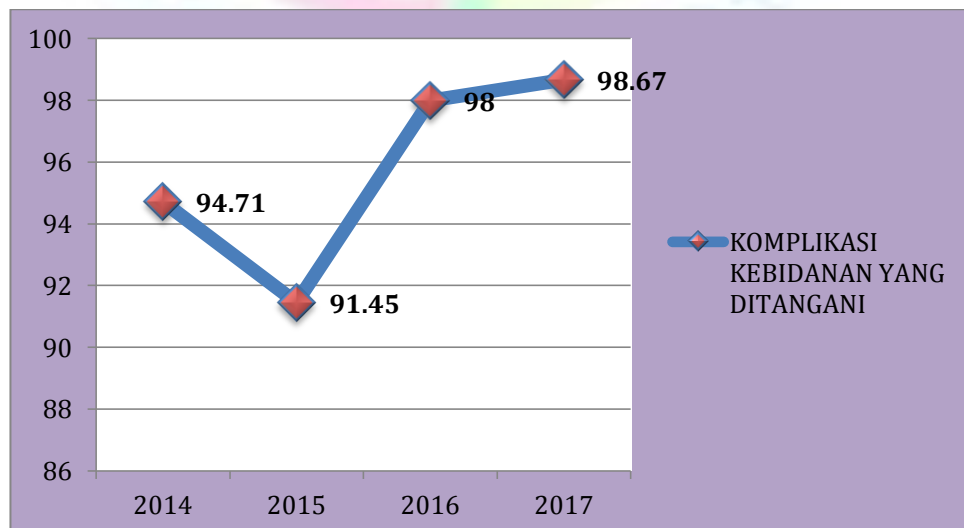
kesehatan dan tersedia sarana kesehatan yang memadai sehingga dapat menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan yang membahayakan nyawa ibu dan bayi. Meskipun capaian kinerja PN sudah mencapai 100% di Tahun 2017 diharapkan di tahun berikutnya dapat terus dipertahankan.

D. Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan / penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin, atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Capaian penanganan komplikasi kebidanan di Kota Madiun Tahun 2017 sebesar 98,67%, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2016 yaitu sebesar 98%. Adapun tren capaian penanganan komplikasi kebidanan Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.4 Tren Capaian Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Walaupun sudah mengalami kenaikan masih tetap harus meningkatkan kualitas tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar.

E. Pelayanan Ibu Nifas

Nifas adalah periode mulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan.

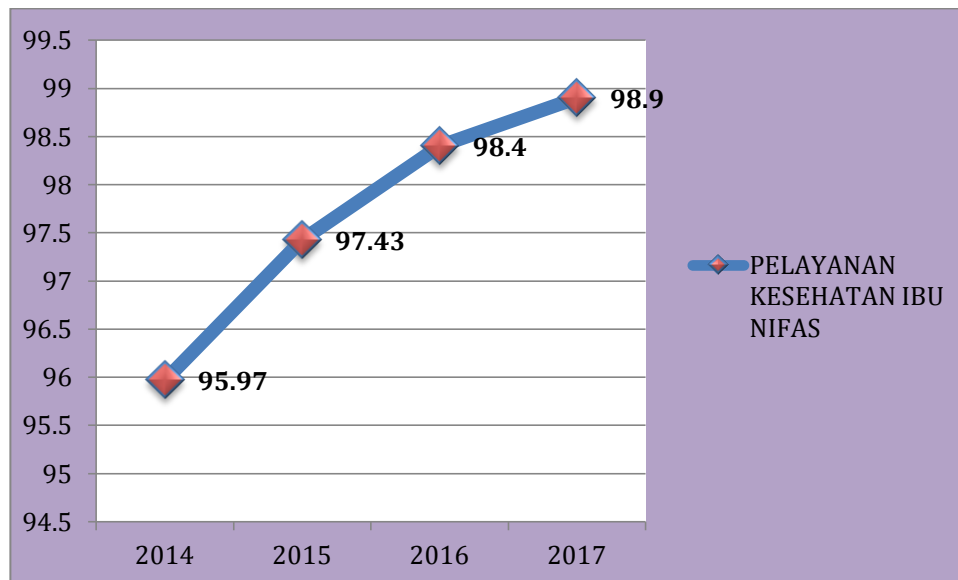
Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (*fundus uteri*);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan *per vaginam* lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas. Indikator ini menilai kemampuan dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

Pada Tahun 2017 di Kota Madiun jumlah ibu nifas berdasarkan proyeksi estimasi BPS sebanyak 2.583 ibu nifas. Capaian cakupan pelayanan Ibu Nifas di Kota Madiun Tahun 2017 sebesar 98,9%, hal ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan capaian cakupan pelayanan ibu nifas di Tahun 2016 yaitu sebesar 98,4%. Adapun tren capaian cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada Tahun 2014-2017 terlihat pada gambar berikut.

Gambar 6.5 Tren Capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

F. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) adalah program nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan ibu, anak dan keluarga khususnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satunya dengan cara membatasi dan menjarangkan kehamilan (BKKBN). Masalah yang akan dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak dalam jumlah banyak terutama disertai tidak diaturnya jarak kelahiran adalah peningkatan risiko terjadinya pendarahan ibu hamil pada trimester ketiga, angka kematian bayi meningkat, ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat diri dan anaknya, serta terganggunya proses perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan kurang gizi, berat badan lahir rendah (BBLR) dan lahir prematur (BKKBN).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, yang dimaksud dengan program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia

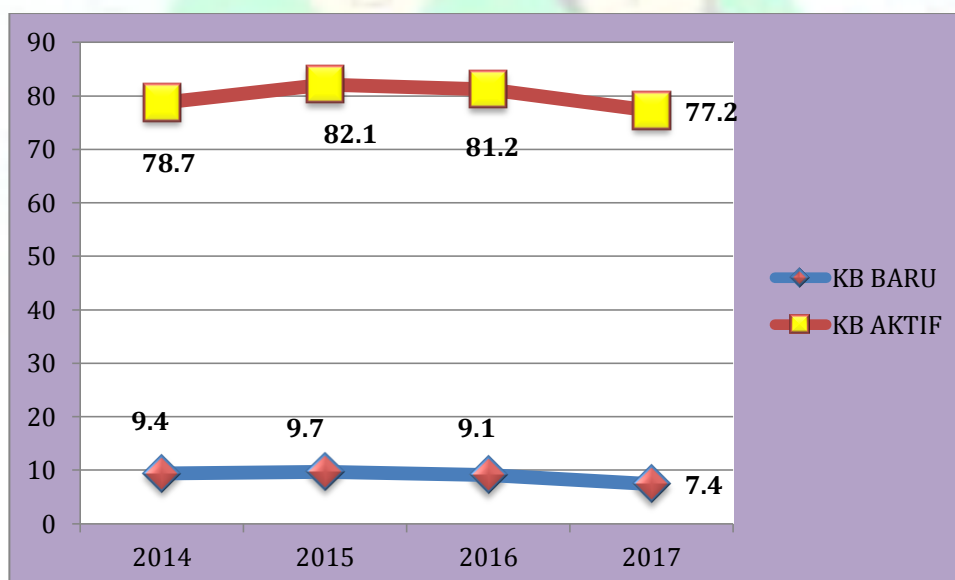
20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB Aktif adalah pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Adapun cakupan peserta KB baru pada Tahun 2016 sebanyak 9,1% yaitu 2.706 peserta dari 29.853 PUS (Proyeksi estimasi BPS). Hal ini mengalami penurunan dibandingkan peserta KB baru di Tahun 2015 yaitu sebesar 9,7%. Hal ini perlu ditingkatkan dengan meningkatkan peran serta dan koordinasi antara petugas tenaga kesehatan di Puskesmas dan tenaga penyuluh Keluarga Berencana yang merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan.

Adapun cakupan peserta KB Aktif pada Tahun 2017 sebesar 77,2%, jika dibandingkan dengan cakupan peserta KB aktif di Tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 81,2%. Penurunan capaian peserta KB Aktif disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan peserta KB Aktif masih belum dipahami oleh seluruh petugas sehingga capaian pencatatan dan pelaporan di tingkat Kota Madiun dan tingkat Provinsi Jawa Timur mengalami perbedaan. Selain itu peningkatan penyuluhan kesehatan pasca persalinan kepada ibu hamil dan ibu bersalin. Dua tahun terakhir capaian peserta KB Baru dan KB Aktif mengalami penurunan disebabkan karena definisi operasional pencatatan dan pelaporan sudah mulai diperbaiki seiring dengan bergabungnya Bidang KB ke dalam tupoksi Dinas Kesehatan, Adapun tren capaian peserta KB Baru dan KB Aktif pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.6 Tren Capaian Peserta KB Baru dan KB Aktif Kota Madiun Tahun 2014-2017



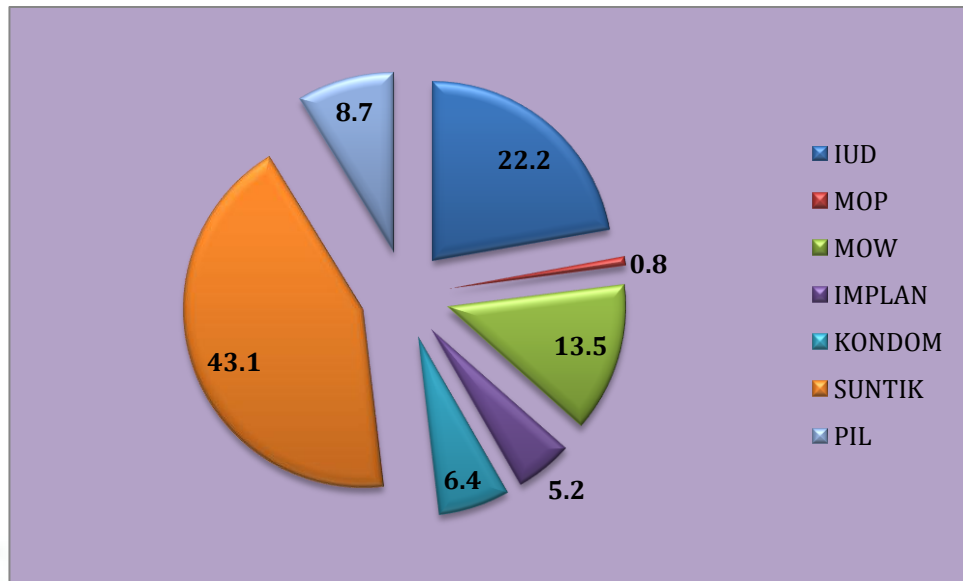
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Dalam penggunaan jenis kontrasepsi terdapat 2 jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*), MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan Implan serta Non Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Non MKJP) yang terdiri dari kontrasepsi Kondom, Suntik, Pil, Obat Vagina dan lain-lain.

Adapun dari 2.075 peserta KB Baru, sebanyak 1.000 peserta KB Baru (48,2%) menggunakan KB jenis MKJP dan sebanyak 1.075 peserta KB Baru (51,8%)

yang menggunakan Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Baru dapat dilihat dari gambar berikut.

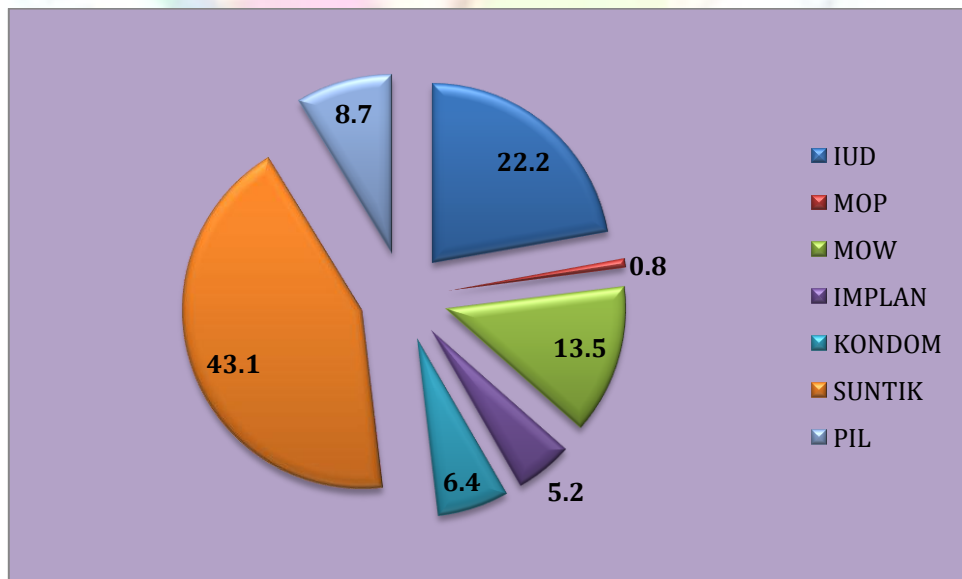
Gambar 6.7 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Baru Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Sedangkan dari 21.686 peserta KB Aktif, sebanyak 9.050 peserta KB Aktif (41,7%) menggunakan kontrasepsi MKJP, sedangkan 12.636 peserta KB Aktif (58,3%) menggunakan kontrasepsi Non MKJP. Presentase jenis kontrasepsi dari peserta KB Aktif dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 6.8 Presentase Penggunaan Kontrasepsi pada Peserta KB Aktif Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

VI.2 KESEHATAN ANAK

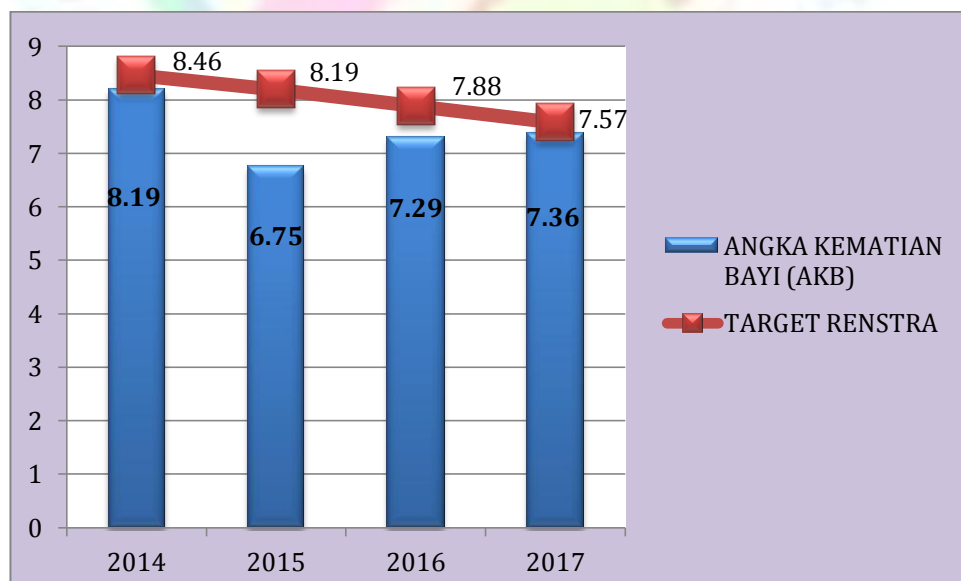
Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak merupakan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa.

A. Angka Kematian

Angka Kematian Neonatal pada Tahun 2017 di Kota Madiun sebesar 5,81 per 1.000 Kelahiran Hidup dengan jumlah absolute sebanyak 15 neonatus dari 2.583 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Neonatal ini sudah memenuhi target SDG's yaitu sebesar 12 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) pada Tahun 2017 di Kota Madiun sebesar 7,36 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian bayi sebanyak 19 bayi dari 2.583 Kelahiran Hidup. AKI sudah memenuhi target Renstra Dinas Kesehatan pada Tahun 2017 yaitu sebesar 7,57 per 1.000 Kelahiran Hidup. Adapun tren AKB pada Tahun 2014-2017 dibandingkan dengan target Renstra Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut.

Gambar 6.9 Tren Angka Kematian Bayi (AKB)
Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan Angka Kematian Bayi tetapi secara absolute jumlah kematian bayi masih sama dengan jumlah kematian bayi di Tahun 2016 yaitu sebanyak 19 bayi.

Adapun penyebab pada 19 kematian bayi adalah sebagian besar disebabkan BBLR sebanyak 12 bayi, Lain-lain/Kelainan Kongenital 2 bayi, Diare, Asfiksia, Sepsis, Kelainan Bawaan dan Pneumonia masing-masing 1 bayi. Hal ini perlu meningkatkan lintas program dan lintas sektor untuk bisa menurunkan AKB.

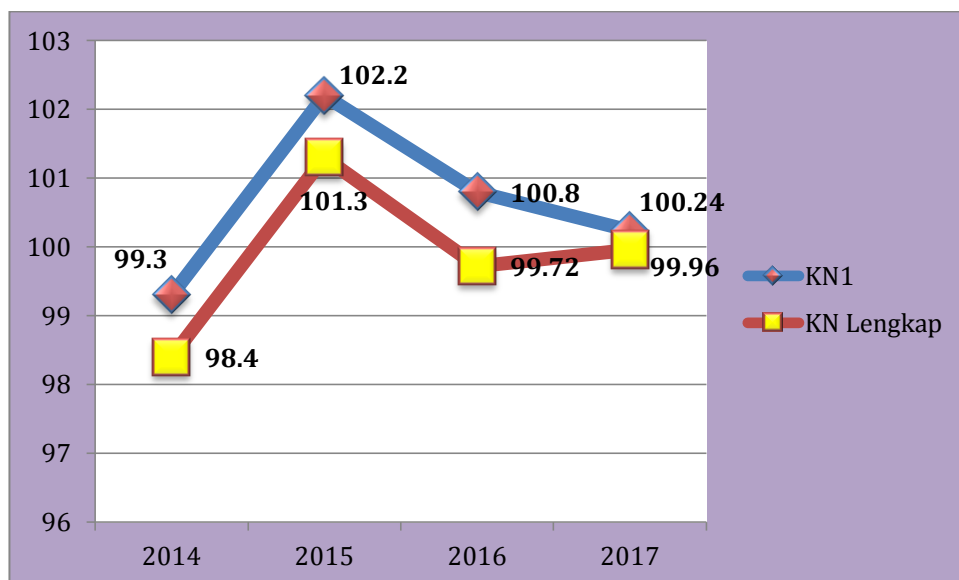
Angka Kematian Balita (AKBal) di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 9,68 per 1.000 Kelahiran Hidup. Jumlah absolut kematian balita sebanyak 25 balita dari 2.583 Kelahiran Hidup. Angka tersebut masih dbawah target AKBal SDG's yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.

B. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang rentan gangguan kesehatan. Upaya untuk mengurangi resiko tersebut adalah melalui pelayanan kesehatan pada neonatus minimal tiga kali yaitu dua kali pada usia 0-7 hari dan satu kali pada usia 8-28 hari atau disebut KN lengkap.

Untuk pelayanan kesehatan dasar paripurna dimulai dari pelayanan neonatus yang berkualitas mulai dari penanganan bayi baru lahir sampai bayi berusia 28 hari dengan frekuensi kunjungan 3 kali. Kunjungan Neonatal 1 Kali (KN1) pada Tahun 2017 sebesar 100,8% dari jumlah lahir hidup proyeksi estimasi BPS sebesar 2.460, sedangkan untuk Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) pada Tahun 2017 sebesar 99,96%. Tren cakupan Kunjungan Neonatal 1 kali (KN1) dan Kunjungan Neonatal 3 Kali (KN Lengkap) dari Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.10 Tren Cakupan KN1 dan KN Lengkap Kota Madiun Tahun 2014-2017

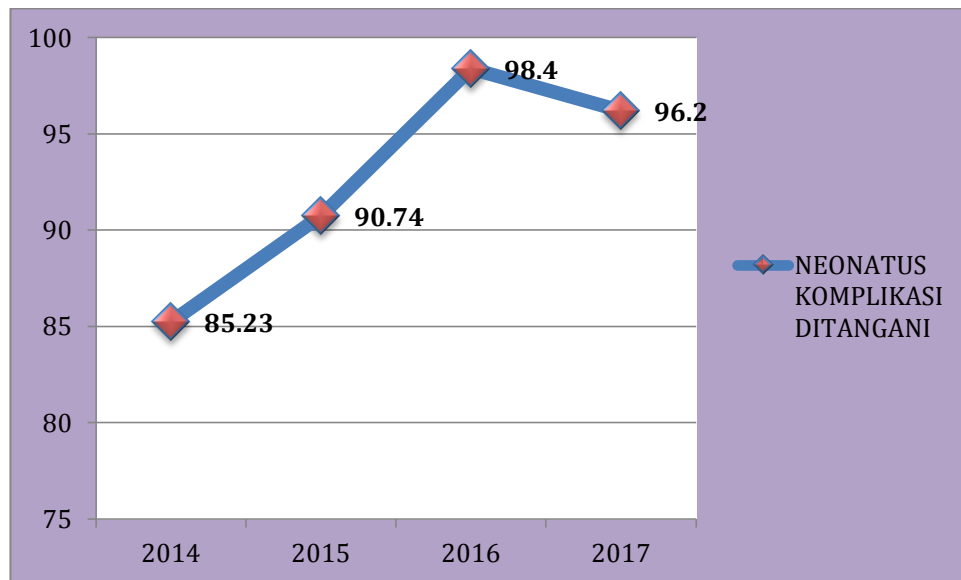


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa selisih kunjungan KN1 dan KN lengkap tidak terpaut jauh, sehingga dari jumlah neonates yang berkunjung di KN1 sebagian besar berkunjung di KN Lengkap. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian adalah dengan fasilitasi, baik dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis ketrampilan petugas di lapangan serta melibatkan lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga meningkatkan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan melakukan pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan AntenatalCare (ANC) yang berkualitas.

Cakupan capaian Neonatus Komplikasi yang ditangani pada Tahun 2017 sebesar 96,2% dari perkiraan neonatus komplikasi sebanyak 369 neonatus. Adapun tren cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani pada Tahun 2014-2017 ada pada gambar berikut.

Gambar 6.11 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

C. Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir (12 bulan kurang 1 hari).

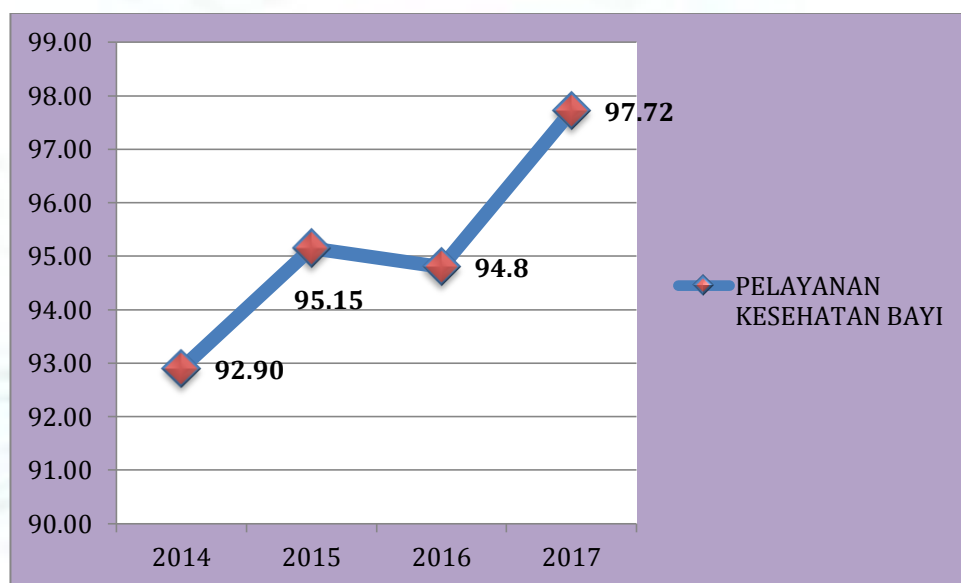
Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan tersebut meliputi :

- Pemberian imunisasi dasar lengkap (BCG, Polio 1, 2,3, 4, DPT/HB 1, 2, 3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun
- Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDDTK)
- Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan)
- Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda – tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan Buku KIA
- Penanganan dan rujukan kasus bila di perlukan

Cakupan pelayanan kesehatan bayi pada Tahun 2017 sebesar 97,72%, bila dibandingkan dengan capaian di Tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 94,8%. Hal tersebut semakin tertibnya pencatatan dan pelaporan pendataan bayi secara berkala dan penanganan balita sakit dilayani dengan MTBS dan MTBM guna mencegah keterlambatan penanganan sehingga kematian bayi dapat ditekan. Koordinasi lintas program sudah terjalin dengan baik guna mengevaluasi Continuum Of Carenya (COC). Tren cakupan Pelayanan Bayi di Kota Madiun pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.12 Tren Cakupan Neonatus Komplikasi yang Ditangani Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

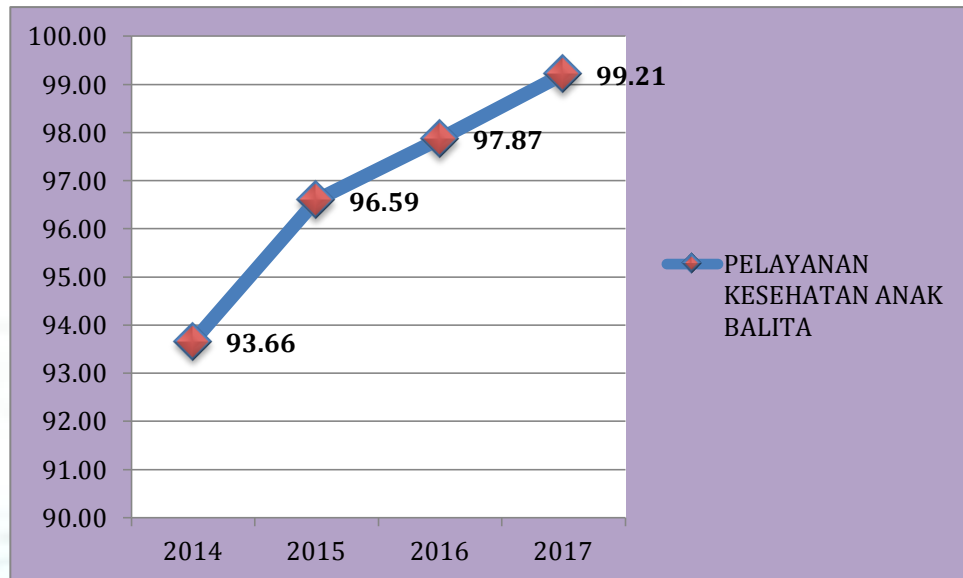
D. Pelayanan Kesehatan Balita

Balita adalah golongan anak usia 0 – 5 tahun. Pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*, karena pada masa ini sangat menentukan bagaimana karakter anak nanti akan dibentuk, diharapkan ketika dewasa nanti akan menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas. Untuk itu perlu pemantauan yang lebih terhadap kesehatannya terutama pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangannya. Selain faktor gizi, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Budaya perilaku hidup bersih sudah harus ditanamkan sejak usia dini.

Pelayanan Kesehatan Anak balita adalah Pelayanan kesehatan bagi anak umur 12 - 59 bulan yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi

pemantauan pertumbuhan minimal 8 x setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 x setahun, pemberian vitamin A 2 x setahun. Adapun cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 99,2%. Jika dibandingkan dengan cakupan di Tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 97,8%. Tren cakupan capaian Pelayanan Kesehatan anak Balita tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.13 Tren Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Balita Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

VI.3 IMUNISASI

Imunisasi adalah suatu tindakan untuk memberikan kekebalan kepada seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit/sakit ringan. Sasaran imunisasi rutin yaitu bayi, anak usia sekolah dasar (SD/MI) kelas 1, 2, 3. Manfaat imunisasi yaitu melindungi, bayi, anak sekolah dan WUS dari PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Tujuan umum imunisasi yaitu menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sedangkan tujuan khususnya antara lain tercapainya Universal Child Immunization (UCI) di seluruh kelurahan.

A. Cakupan Imunisasi pada Bayi

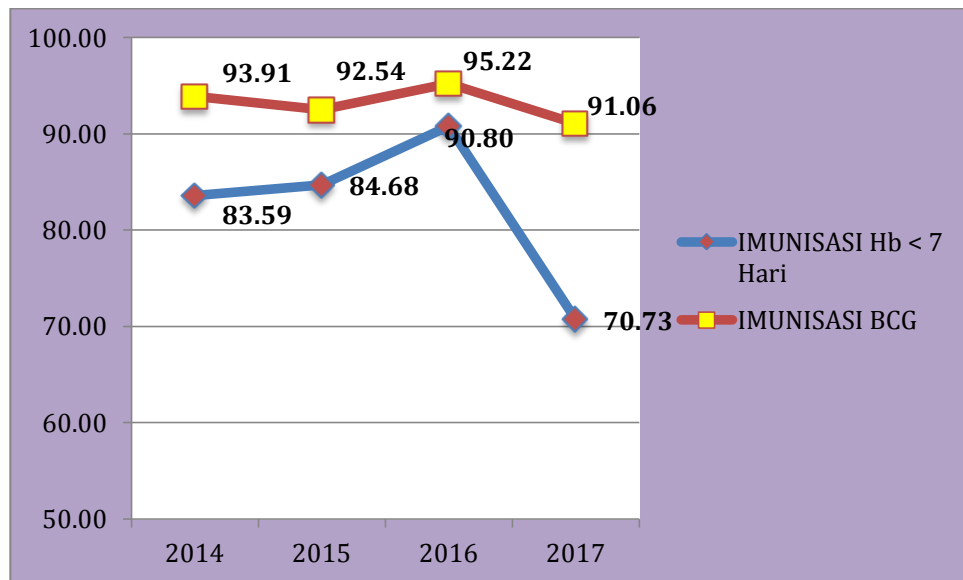
Imunisasi Hb < 7 hari merupakan imunisasi Hepatitis B yang diberikan 1-2 jam setelah pemberian vitamin K1 secara intramuskular, imunisasi ini bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama pada jalur penularan ibu-bayi. Imunisasi Hepatitis B (HB 0) harus diberikan pada bayi umur 0-7 hari karena:

- a. Sebagian ibu hamil merupakan *carrier* Hepatitis B.
- b. Hampir separuh bayi dapat tertular Hepatitis B pada saat lahir dari ibu pembawa virus.
- c. Penularan pada saat lahir hampir seluruhnya berlanjut menjadi Hepatitis menahun, yang kemudian dapat berlanjut menjadi sirosis hati dan kanker hati primer.
- d. Imunisasi Hepatitis B sedini mungkin akan melindungi sekitar 75% bayi dari penularan Hepatitis B.

Cakupan Hb < 7 Hari pada Tahun 2017 sebesar 70,73% dari 2.460 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS.

Imunisasi BCG merupakan kepanjangan dari Bacillus Calmette-Guérin yang berfungsi melindungi bayi dari infeksi tuberkulosis (TBC). Pemberian imunisasi BCG pada bayi di Indonesia umumnya dilakukan pada usia bayi baru lahir, paling lambat diberikan sebelum bayi berusia 3 bulan. Untuk bayi yang akan diberikan imunisasi BCG setelah usia 3 bulan, sebelumnya harus menjalani tes tuberkulin. Hal ini berkaitan dengan tingginya risiko peradangan lokal dan terjadinya bekas luka serta kemungkinan terjangkit tuberkulosis secara aktif. Cakupan Imunisasi BCG pada Tahun 2017 sebesar 91,06% dari 2.460 jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS, hal ini mengalami penurunan dibandingkan cakupan di Tahun 2016 yaitu sebesar 95,22%. Tren cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG dari Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.14 Tren Cakupan Imunisasi Hb < 7 Hari dan Imunisasi BCG Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Imunisasi DPT merupakan imunisasi kombinasi yang termasuk imunisasi dasar bagi bayi yang wajib diberikan sebanyak 3 kali sebelum usia anak 1 tahun. Diberikan dalam rangka dan bermanfaat untuk *pencegahan terjadinya penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus*. Difteri merupakan penyakit pada selaput lendir pada hidung serta tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini dapat menimbulkan lapisan tebal berwarna abu-abu pada tenggorokan sehingga dapat membuat anak sulit makan dan bernapas. Bila infeksi tidak diobati, toksin yang dihasilkan oleh bakteri bisa menyebabkan lumpuh dan gagal jantung jika dibiarkan. Sedangkan pertusis yang lebih dikenal batuk rejan adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan batuk parah. Jika anak di bawah satu tahun terkena penyakit ini, kemungkinan dapat terjadi pneumonia, kerusakan otak, kejang, bahkan kematian. Kuman Tetanus mengeluarkan racun yang menyerang syaraf otot tubuh, sehingga otot menjadi kaku, sulit bergerak dan bernapas. Kalau penyakit campak berat dapat mengakibatkan radang paru berat (pneumonia), diare atau bisa menyerang otak. Cakupan Imunisasi DPT-Hb3 pada Tahun 2017 sebesar 84,11% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.548 bayi. *Imunisasi Polio* merupakan vaksinasi yang pemberiannya melalui oral (mulut) dan manfaat imunisasi polio ini untuk mencegah penyakit polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan atau kecacatan. Imunisasi diberikan sebanyak 4

kali, yaitu saat bayi berusia 1 sampai 4 bulan. Cakupan Imunisasi Polio4 pada Tahun 2017 sebesar 78,61% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.548 bayi.

Imunisasi Campak merupakan imunisasi untuk mencegah penyakit campak. Pemberiannya hanya sekali saja yaitu pada saat anak berusia 9 bulan. Pemberiannya dapat diulang pada saat anak masuk SD atau mengikuti *program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)* yang dicanangkan pemerintah. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius seperti diare, radang paru peunomia, radang otak (*ensephalitis*), kebutaan, gizi buruk dan bahkan kematian. Cakupan Imunisasi Campak pada Tahun 2017 sebesar 98,27% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.578 bayi, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan capaian di Tahun 2016 yaitu sebesar 91,54%

Imunisasi Dasar lengkap (IDL) merupakan suatu upaya untuk memberikan imunisasi pada bayi yang berusia 0-12 bulan agar terhindar dari penyakit, imunisasi ini meliputi Polio, Hb, DPT, BCG dan Campak. Jadi cakupan disini merupakan cakupan keseluruhan imunisasi yang telah dipenuhi oleh bayi. Cakupan IDL Tahun 2017 sebesar 97,84% dari jumlah bayi (*surviving infant*) sebanyak 2.548 bayi, hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian di Tahun 2016 yaitu sebesar 95,9%.

Cakupan imunisasi yang mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun 2016 sebagai acuan untuk memperbaiki pelaksanaan di tahun berikutnya, hal yang perlu dilakukan adalah dengan *screening* imunisasi oleh petugas imunisasi di seluruh wilayah kerjanya sehingga semua bayi mendapatkan imunisasi, pemetaan data kesehatan keluarga sehingga mudah dalam pemantauan dalam pemberian pelayanan kesehatan serta kerjasama lintas sektor dan lintas program sehingga pelaksanaan imunisasi bisa berjalan dengan baik.

Pada Bulan Agustus-September Tahun 2017, terdapat Kampanye Vaksin MR (*Measles Rubella*) yang merupakan salah satu komitmen Indonesia untuk eliminasi campak dan pengendalian Rubella/Congenital Rubella Syndrom (CRS) pada Tahun 2020. Cakupan Kampanya Vaksin MR ini pada usia 9 bulan sampai dengan umur 15 Tahun. Adapun cakupan pelaksanaan Kampanye Vaksin MR di Kota Madiun dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6.1 Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 9 Bulan - 6 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017

NO	PUSKESMAS	SASARAN 9 BULAN - 6 TAHUN		CAKUPAN		
		PROYEKSI	RIIL	CAKUPAN ABSOLUT	PROYEKSI %	RIIL %
1	2	3	4	5	6	7
1	MANGUHARJO	2,762	2,604	2,551	92.36	97.96
2	PATIHAN	1,732	2,051	2,018	116.51	98.39
3	BANJAREJO	3,086	3,625	3,698	119.83	102.01
4	DEMANGAN	3,351	3,221	3,128	93.35	97.11
5	TAWANGREJO	2,156	1,822	1,806	83.77	99.12
6	ORO-ORO OMBO	2,297	2,757	2,684	116.85	97.35
KOTA MADIUN		15,384	16,080	15,885	103.26	98.79

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Tabel 6.2 Tabel 6.1 Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 7 Tahun - 12 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017

NO	PUSKESMAS	SASARAN 7 - 12 TAHUN		CAKUPAN		
		PROYEKSI	RIIL	CAKUPAN ABSOLUT	PROYEKSI %	RIIL %
1	2	3	4	5	6	7
1	MANGUHARJO	2,346	3,425	3,412	145.44	99.62
2	PATIHAN	1,618	4,044	4,019	248.39	99.38
3	BANJAREJO	3,630	5,153	4,984	137.30	96.72
4	DEMANGAN	2,965	4,560	4,514	152.24	98.99
5	TAWANGREJO	1,654	1,519	1,520	91.90	100.07
6	ORO-ORO OMBO	2,469	2,868	2,881	116.69	100.45
KOTA MADIUN		14,682	21,569	21,330	145.28	98.89

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Tabel 6.3 Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 13 Tahun - 15 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017

NO	PUSKESMAS	SASARAN 13 - 15 TAHUN		CAKUPAN		
		PROYEKSI	RIIL	CAKUPAN ABSOLUT	PROYEKSI %	RIIL %
1	2	3	4	5	6	7
1	MANGUHARJO	782	1,051	1,051	134.40	100.00
2	PATIHAN	539	3,383	3,371	625.42	99.65
3	BANJAREJO	1,211	2,728	2,600	214.70	95.31
4	DEMANGAN	988	2,928	2,920	295.55	99.73
5	TAWANGREJO	552	1,016	1,012	183.33	99.61
6	ORO-ORO OMBO	823	261	257	31.23	98.47
KOTA MADIUN		4,895	11,367	11,211	229.03	98.63

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Tabel 6.4 Cakupan Pelaksanaan Kampanye Vaksin MR pada Umur 9 Bulan - <15 Tahun, Kota Madiun Tahun 2017

NO	PUSKESMAS	TOTAL SASARAN 9 BULAN - <15 TAHUN		CAKUPAN		
		PROYEKSI	RIIL	CAKUPAN ABSOLUT	PROYEKSI %	RIIL %
1	2	3	4	5	6	7
1	MANGUHARJO	5,890	7,080	7,014	119.08	99.07
2	PATIHAN	3,889	9,478	9,408	241.91	99.26
3	BANJAREJO	7,927	11,506	11,282	142.32	98.05
4	DEMANGAN	7,304	10,709	10,562	144.61	98.63
5	TAWANGREJO	4,362	4,357	4,338	99.45	99.56
6	ORO-ORO OMBO	5,589	5,886	5,822	104.17	98.91
KOTA MADIUN		34,961	49,016	48,426	138.51	98.80

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa cakupan Kampanye Vaksin MR di Kota Madiun sebanyak 48.426 anak, bila dibandingkan dengan sasaran Proyeksi BPS sebanyak 138,51% dan bila dibandingkan dengan sasaran riil di lapangan sebesar 98,80%.

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan piagam penghargaan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur atas suksesnya pelaksanaan Program Case Based Measles Surveillance (CBMS)/Surveilans Campak Berbasis Individu,

Dalam Penemuan Kasus Discarded Campak Empat Tahun Berturut-turut, Tahun 2013-2016. Gambar piagam dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6.15 Gambar Piagam Penghargaan Pelaksanaan CBMS Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

B. Cakupan Imunisasi pada Ibu

Imunisasi yang dilakukan sebelum dan selama kehamilan merupakan tindakan preventif untuk meningkatkan kekebalan tubuh ibu terhadap infeksi parasit, bakteri dan virus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus-menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan. Imunisasi rutin pada WUS tujuannya untuk memberikan kekebalan tingkat lanjutan terhadap penyakit Tetanus pada Wanita Usia Subur usia 15 – 49 Tahun baik hamil maupun non hamil termasuk calon pengantin wanita (CPW). Cakupan imunisasi ibu hamil yaitu TT 2 plus Bumil di Kota Madiun tahun 2017 adalah sebesar 96,6% dengan jumlah absolut sebanyak 2.706 ibu hamil. Bila dibandingkan tahun 2016 sebesar 86,1% maka hasil cakupan imunisasi pada ibu hamil terjadi peningkatan. Selanjutnya maka perlu lebih ditingkatkan kembali kegiatan registrasi TT bumil baik di Posyandu maupun Puskesmas.

C. Cakupan Kelurahan UCI

Pelayanan imunisasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penularan pada Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program imunisasi adalah angka UCI (Universal Child Immunization). Pada awalnya UCI dijabarkan sebagai tercapainya cakupan imunisasi lengkap

minimal 80% untuk tiga jenis antigen yaitu DPT3, Polio dan Campak. Namun sejak tahun 2003, indikator perhitungan UCI sudah mencakup semua jenis antigen, yakni BCG 1 (satu) kali, DPT 3 (tiga) kali, HB 3 (tiga) kali, Polio 4 (empat) kali dan Campak 1 (satu) kali. Adapun sasaran program imunisasi adalah bayi (0-11 bulan), ibu hamil, Wanita Usia Subur (WUS) dan murid SD/MI. Upaya peningkatan kualitas imunisasi dilaksanakan melalui kampanye, peningkatan skill petugas imunisasi, kualitas penyimpanan vaksin dan sweeping sasaran. Cakupan UCI di Kota Madiun sudah mencapai 100%, cakupan imunisasi sudah merata di seluruh kelurahan. UCI di Kota Madiun mencapai cakupan 100% sejak Tahun 2013.

VI.4 GIZI

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui beberapa indikator penting, antara lain Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Status gizi balita, anemia gizi besi pada ibu hamil dan wanita usia subur, serta Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY). Status gizi balita merupakan salah satu indikator SDGs yang perlu mendapat perhatian.

A. Status Gizi Balita

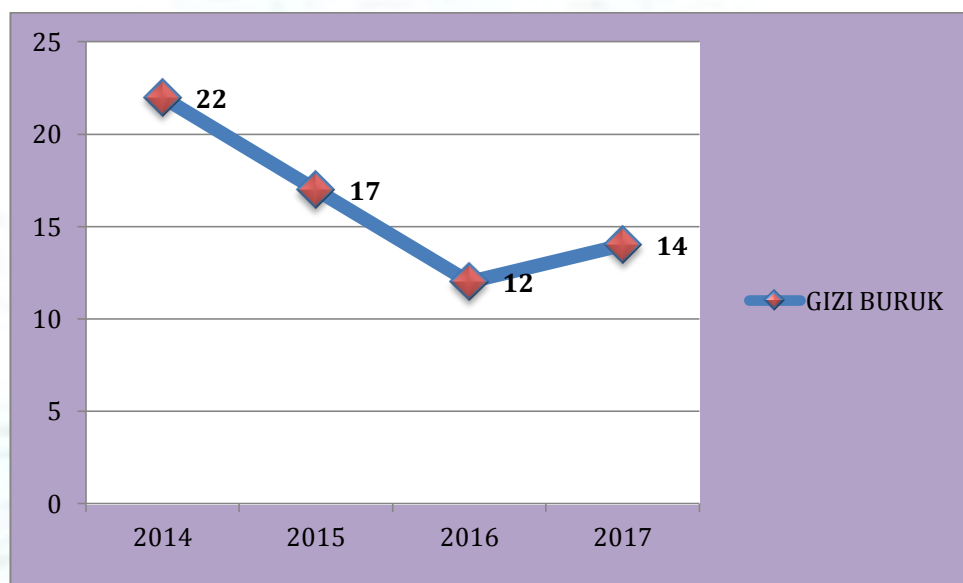
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi adalah keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara asupan zat gizi dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi pada balita yang merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Penilaian status gizi dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh. Indikator yang digunakan adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Jumlah Baduta di Kota Madiun sebanyak 4.995 anak, dari 3.684 anak yang ditimbang (73,8%) yang hasilnya Bawah Garis Merah sebesar 0,4% atau sebanyak 16 anak. Hal ini mengalami penurunan jumlah BGM dibandingkan Tahun 2016 yaitu 18 anak (0,5%) dari yang ditimbang. Upaya-upaya penanggulangan masalah gizi pada balita yang telah dijalankan dari tahun ke tahun, baik dalam bentuk intervensi langsung seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), perawatan gizi buruk, maupun intervensi tidak langsung

seperti pendidikan gizi kepada masyarakat, peningkatan kapasitas petugas gizi, pembentukan kelompok-kelompok pendukung ASI dan sebagainya.

Pada Tahun 2017 di Kota Madiun terdapat 14 kasus gizi buruk, hal ini mengalami peningkatan dari Tahun 2016 sebanyak 12 kasus gizi buruk. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kepatuhan pola makan balita dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua, lingkungan dan kebiasaan pola makan di keluarga. Tren jumlah kasus gizi buruk dari Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.16 Tren Jumlah Kasus Gizi Buruk Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

B. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A

Suplementasi Vitamin A pada anak umur 6-59 bulan dan ibu nifas bertujuan tidak hanya untuk pencegahan kebutaan tetapi juga untuk penanggulangan Kurang Vitamin A (KVA). Selain hal tersebut, penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa pemberian suplementasi Vitamin A sebanyak 2 kali setahun pada balita merupakan salah satu intervensi kesehatan yang berdampak ungkit tinggi bagi penurunan kejadian kesakitan dan kematian pada balita. Suplementasi Vitamin A sangat efektif karena berperan dalam meningkatkan daya tahan terhadap penyakit infeksi yang banyak dijumpai pada anak balita seperti campak dengan komplikasi pneumonia.

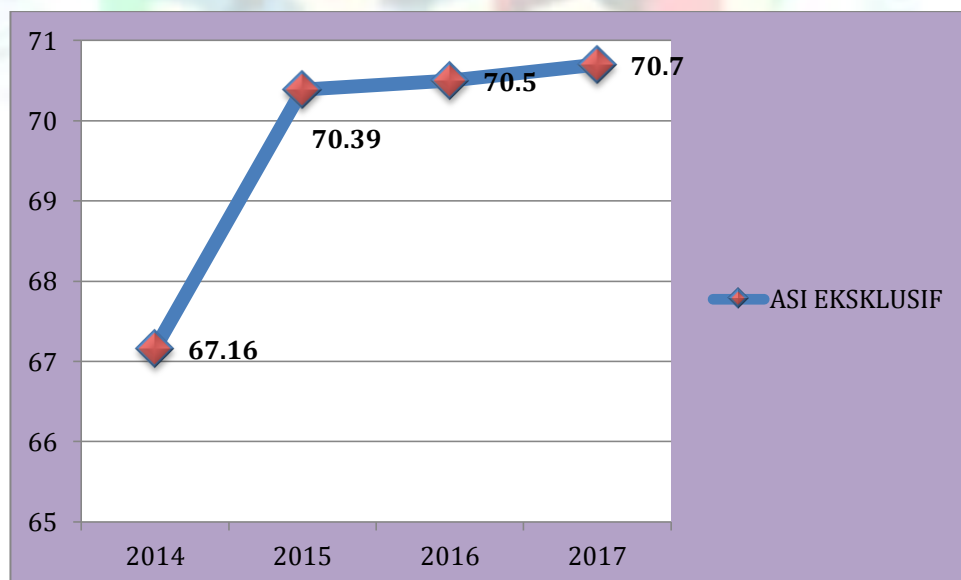
Pemberian Vitamin A untuk ibu nifas pada Tahun 2017 sebanyak 2.523 ibu nifas (97,68%). Sedangkan pemberian Vitamin A pada bayi sebanyak 95,45%

dari 2.548 bayi, pada anak balita sebanyak 96,39% dari 9.723 anak balita dan pada balita sebanyak 96,16% dari 12.271 balita.

C. Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah makan. Pengertian ASI Eksklusif menurut Kementerian Kesehatan RI maupun World Health Organization (WHO) adalah bayi yang berusia 0-6 bulan yang masih diberi ASI saja pada saat didata. Artinya, bila ada bayi yang berumur 0 bulan atau 1 bulan dan seterusnya sampai 5 bulan masih diberi ASI saja, maka pada saat itu dia dicatat sebagai bayi 0-6 bulan yang eksklusif, sehingga angkanya jelas jauh lebih tinggi dibanding dengan yang murni 6 bulan eksklusif. Cakupan ASI Eksklusif di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 70,7% dari 1.454 bayi yang diperiksa, dibandingkan Tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 70,5% dari 1.278 bayi yang diperiksa. Tren pemberian ASI Eksklusif pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.17 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Walaupun ada peningkatan di setiap tahunnya, masih dibawah rata-rata pencapaian ASI Eksklusif di Jawa Timur Tahun 2017 yaitu sebesar 75,7%.

Rendahnya capaian ASI-Eksklusif di masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

a. Faktor psikologis

Pada beberapa ibu yang baru melahirkan dapat timbul stress akibat perubahan yang dialami dan muncul kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang justru malah menghambat produksi ASI

b. Faktor pemberi pelayanan persalinan

Beberapa institusi pelayanan kesehatan masih ada yang belum menjalankan inisiasi menyusui dini dan cenderung mengedepankan pemberian susu formula pada bayi yang baru lahir

c. Faktor Ibu bekerja

Tuntutan ekonomi saat ini menyebabkan banyak ibu harus bekerja di luar rumah. Hal ini disertai perubahan pola pengasuhan anak dari ibu kepada pengasuh lain. Dan karena alasan kepraktisan, bayi lebih sering diberikan asupan susu formula.

d. Faktor budaya

Walaupun saat ini tingkat pendidikan masyarakat sudah cukup tinggi, budaya masyarakat yang terbiasa memberikan makanan/ minuman selain ASI sejak bayi lahir seperti air putih, madu, pisang, nasi pisang dan lain sebagainya masih sulit dihilangkan

e. Faktor promosi

Promosi susu formula lebih gencar ditayangkan di media massa dibandingkan promosi ASI eksklusif sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

Karena faktor-faktor tersebut sangat terkait dengan perilaku, maka untuk perbaikan di masa yang akan datang diperlukan upaya-upaya promosi kesehatan yang lebih intensif baik kepada perorangan (konseling) maupun institusi pemberi pelayanan kesehatan tentang keunggulan ASI eksklusif.

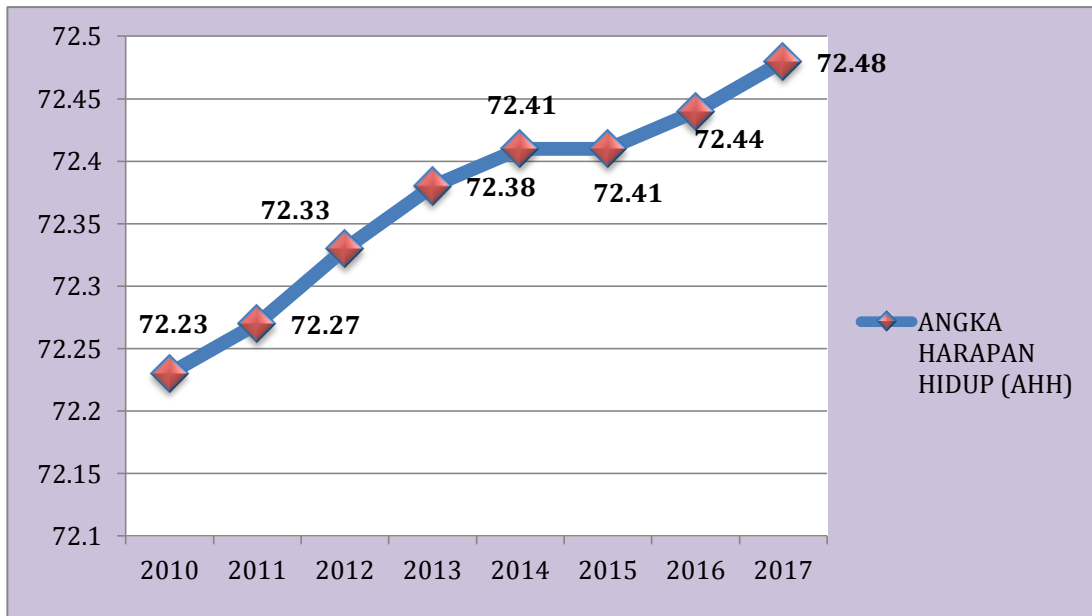
VI.5 ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)

Angka/Umur Harapan Hidup (AHH/UHH) secara definisi adalah perkiraan rata-rata lamanya hidup yang akan dicapai oleh sekelompok penduduk dari sejak lahir. AHH dapat dijadikan salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah pada keberhasilan pembangunan kesehatan serta sosial ekonomi di

suatu wilayah, termasuk di dalamnya derajat kesehatan. Data AHH diperoleh melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

AHH dihitung oleh BPS yang dipengaruhi beberapa indikator. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebesar 72,44. AHH di Kota Madiun pada Tahun 2010-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 6.18 Tren Angka Harapan Hidup Kota Madiun Tahun 2010-2017



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT

VII.1 PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

A. Tuberkulosis

Dari hasil program yang dilaksanakan dalam kegiatan penanggulangan TB di setiap indikatornya terdapat beberapa hal yang sudah mencapai target dan perlu dipertahankan, namun juga ada beberapa indikator yang masih harus ditingkatkan.

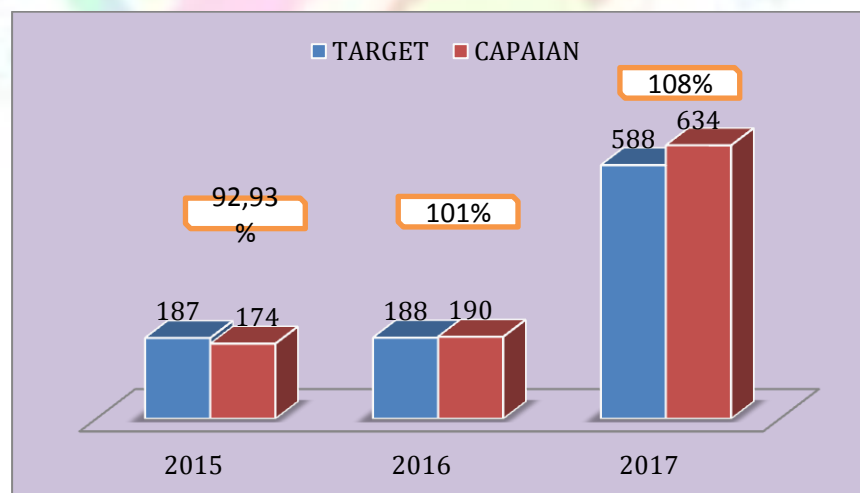
1. Indikator Utama

- a. Cakupan Pengobatan semua kasus TB (Case Detection Rate/CDR) yang diobati.

Pada tahun 2015 dan 2016 CDR kasus dihitung dari capaian kasus TB BTA(+), dan CDR Kota Madiun sudah memenuhi target yang ditentukan. Namun pada tahun 2017 CDR tidak lagi dihitung dari capaian BTA (+) saja tetapi pada semua kasus TB, dan capaian CDR Kota Madiun tahun 2017 ini juga meningkat mencapai 108%.

Tren cakupan CDR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.1 Tren Cakupan Case Detection Rate/CDR Kota Madiun Tahun 2015-2017

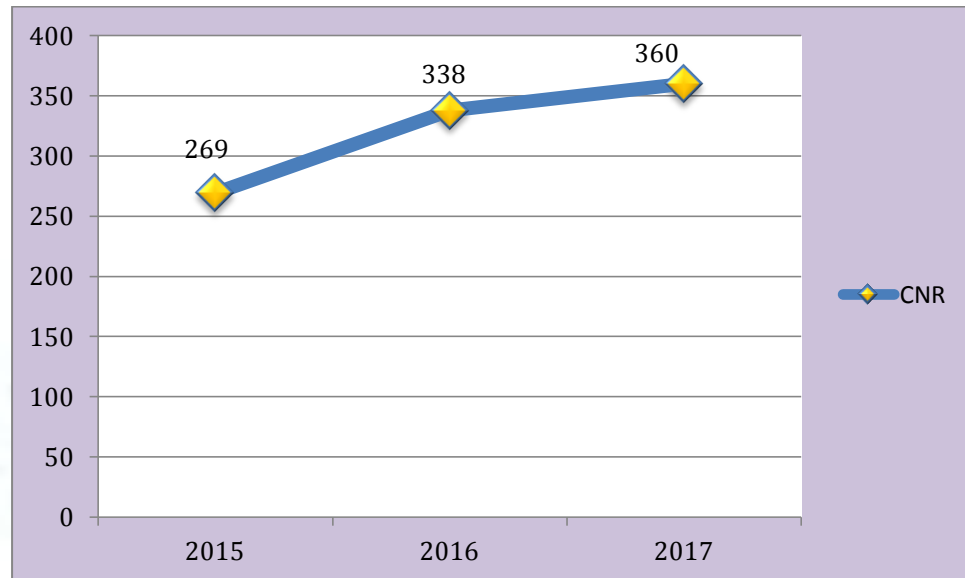


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

- b. Angka notifikasi semua kasus TB (case notification rate/CNR) yang diobati per 100.000 penduduk.

Tren cakupan CNR kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.2 Tren Cakupan Case Notification Rate/CNR Kota Madiun Tahun 2015-2017



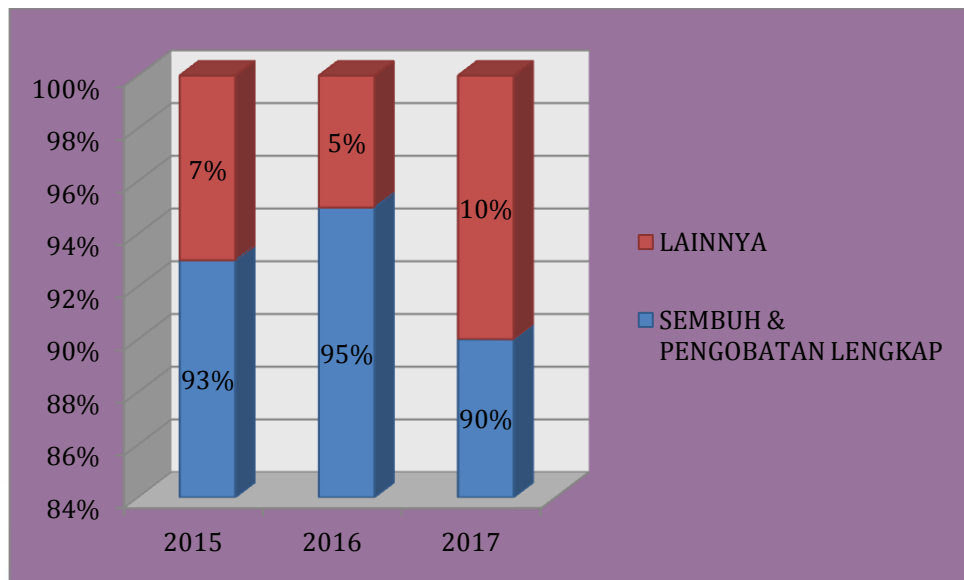
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CNR Kota madiun mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2016 yaitu 30% dari tahun 2015, sedangkan pada tahun 2017 kenaikan CNR 7% lebih dari target yang diharapkan yaitu kenaikan 5% dari capaian tahun lalu.

- c. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus.

Tren cakupan STR (Succes Treatmen Rate) kasus TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.3 Tren Cakupan Succes Treatment Rate/STR Kota Madiun Tahun 2015-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Angka keberhasilan pengobatan kasus TB diukur melalui hasil kesembuhan dan pengobatan lengkap pasien TB tahun sebelumnya. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam tahun 2015 dan 2016 target 90% dari keberhasilan pengobatan telah tercapai, sedangkan pada tahun 2017 target juga telah tercapai, hal ini disebabkan karena usaha fasilitas kesehatan yang berusaha memonitor dan memasukkan hasil Follow up pengobatan bahkan dari pasien yang telah pindah pengobatan.

d. Cakupan penemuan kasus resistan obat.

Penemuan kasus TB RO cukup tinggi disebabkan di Kota Madiun terdapat Rumah Sakit Rujukan TB RO yaitu RSUD Soedono Madiun. Sehingga dalam tahun 2015 dan 2016 persentasenya memenuhi target, hanya saja kasus yang ditemukan banyak diantaranya adalah kasus luar kota Madiun. Sedangkan Kasus dalam Kota Madiun sendiri di tahun 2017 ini baru ditemukan 3 kasus Tb RO.

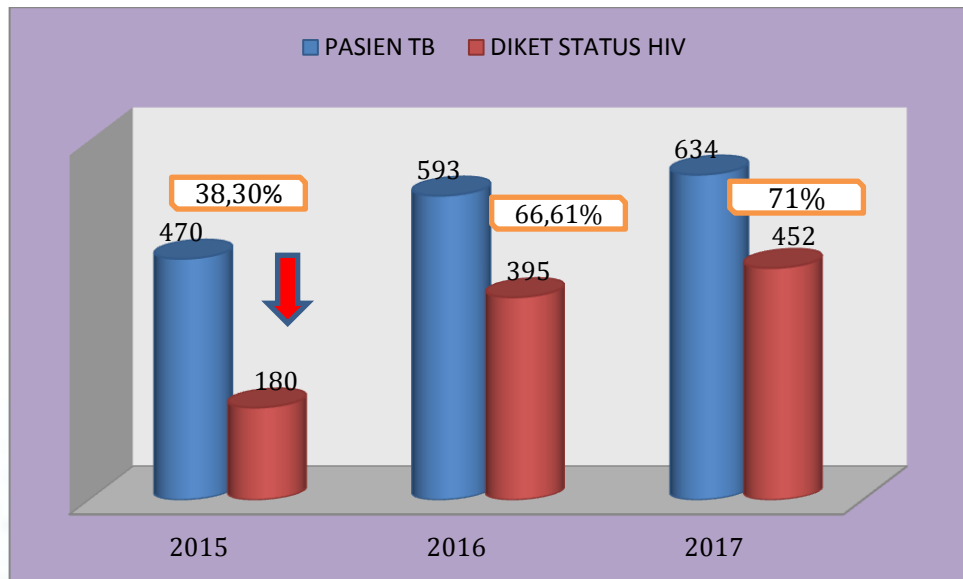
e. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB resistan obat.

Angka keberhasilan kasus TB RO baru dapat dilihat setelah minimal 18 bulan pengobatan, sehingga kasus yang diambil untuk STR adalah kasus 2 tahun sebelumnya. Dan di kota madiun, pasien 2015 yang sembuh di tahun 2017 ada 2 kasus yang merupakan seluruh kasus di wilayah Kota Madiun.

f. Persentase pasien TB yang mengetahui status HIV.

Tren jumlah diketahuinya status HIV pada pasien TB di Kota Madiun pada Tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.4 Tren Jumlah Diketahuinya Status HIV pada Pasien TB Kota Madiun Tahun 2015-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Karena HIV merupakan penyakit komorbid Tb yang paling dominan maka diharapkan seluruh pasien TB dapat diketahui status HIV nya. Walaupun pada tahun 2017 belum 100% yaitu 71% pasien yang diperiksa status HIV nya namun hal ini sudah merupakan suatu prestasi dimana dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 38,30% di tahun 2015 menjadi 66,61% di tahun 2016 jauh di atas target Nasional 40%.

2. Indikator Operasional

Selain indikator utama, terdapat pula beberapa indikator operasional dalam program penanggulangan TB yaitu :

- a. Persentase kasus pengobatan ulang TB yang diperiksa uji kepekaan obat dengan tes cepat molekuler atau metode konvensional.

Kasus pengobatan ulang merupakan salah satu kriteria dalam penentuan suspect TB Resisten Obat sehingga diharapkan seluruh pasien pengobatan ulang kasus TB telah menjalani tes cepat molekuler sebelum memulai pengobatan lini keduanya. Di Kota Madiun, sudah terdapat 2

alat TCM di RSUD Soedono dan RS Paru Manguharjo sehingga tatalaksana tersebut telah dengan baik dilakukan. Hal ini terlihat dari kenaikan presentase pemeriksaan TCM pada kasus terduga TB RO dari tahun lalu 78% menjadi 96% di tahun 2017.

- b. Persentase kasus TB resistan obat yang memulai pengobatan lini kedua.
TB Resisten Obat merupakan kasus TB yang harus mendapatkan pengobatan dalam jangka waktu cukup lama sehingga diperlukan adanya komitmen dari semua pihak terutama pasien untuk memulai pengobatan dan konsisten hingga akhir. Namun pada kenyataannya ada beberapa hal yang mendasari sehingga pengobatan tersebut tidak dapat dilaksanakan seperti pasien yang menolak maupun yang meninggal seperti pada tahun 2017 ditemukan 23 kasus namun hanya 22 kasus yang memulai pengobatan.
- c. Persentase Pasien TB-HIV yang mendapatkan ARV selama pengobatan TB.
Pemberian ARV pada HIV merupakan pengobatan yang harus diberikan kepada pasien. Namun pada pasien TB-HIV banyak yang dalam kondisi tidak dapat diberikan ARV karena kondisi klinisnya tidak mendukung. Sehingga dari 23 pasien Tb yang diketahui HIV positif, hanya 13 pasien (57%) yang dapat memulai ARV.
- d. Persentase laboratorium mikroskopik yang mengikuti uji silang.
Laboratorium mikroskopis merupakan syarat dasar dari penegakan diagnosa TB, sehingga mutu laboratorium harus selalu dijaga. Salah satu upaya memelihara kualitas laborat adalah dengan melaksanakan uji silang pada tingkatan laboat yang lebih atas. Dari seluruh laboratorium mikroskopis di Kota Madiun yaitu 11 laborat, 91% nya (10 laborat) telah mengikuti program uji silang tiap tahunnya.
- e. Persentase laboratorium mikroskopis yang mengikuti uji silang dengan hasil baik.
Dari hasil pengiliman slide uji silang oleh 10 laborat yang ada di Kota Madiun, seluruhnya (100%) telah dinyatakan memiliki hasil yang baik dari segi pembacaan slide, dan perlu peningkatan dalam segi pembuatan slide.

f. Cakupan penemuan kasus TB anak.

Cakupan penemuan kasus TB Anak di Kota Madiun di tahun 2017 ini mengalami kenaikan menjadi 39% dari capaian 28% di tahun sebelumnya. Belum maksimalnya penemuan ini disebabkan masih belum tertibnya pencatatan di Fasyankes sehingga banyak pasien anak yang lepas dari pencatatan.

g. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Populasi Khusus (Lapas/Rutan, Asrama, Tempat Kerja, Institusi Pendidikan, Tempat Pengungsian).

Dengan adanya Lapas kelas 1 di Kota Madiun, maka ditargetkan adanya penemuan kasus disana dikarenakan Lapas merupakan Populasi khusus yang rentan terhadap paparan penyakit TB. Dan target tahun ini telah terpenuhi dengan ditemukannya 9 pasien dari Lapas Kota Madiun.

h. Cakupan anak < 5 tahun yang mendapat Pengobatan Pencegahan Isoniazid (PP INH).

Anak balita yang kontak dengan kasus TB BTA (+) harus mendapatkan PP INH sebagai pencegahan penularan. Namun program ini masih belum berjalan maksimal, sehingga pada tahun 2017 baru ada 6 anak yang mendapatkan PP INH.

i. Persentase kasus TB yang ditemukan dan dirujuk oleh masyarakat atau organisasi kemasyarakatan.

Penemuan kasus Tb secara aktif oleh masyarakat belum berjalan maksimal, sehingga hanya ada 5,5% pasien yang merupakan kiriman kader, sedangkan yang lain adalah penemuan pasif dari hasil inisiatif pasien yang datang sendiri ke fasilitas kesehatan karena ada keluhan.

j. Persentase fasyankes (pemerintah / swasta) yg terlibat Public Private Mix (PPM).

Walaupun telah ada PPM di Kota Madiun, namun dampaknya masih belum dirasakan maksimal. Hal ini disebabkan baru 13% fasyankes baik dari pemerintah maupun swasta yang terlibat, sedangkan klinik dan Dokter Praktek Mandiri (DPM) masih belum bisa dirangkul.

B. Kusta

Tahun 2017 merupakan tahun dimana Jawa Timur mendeklarasikan eliminasi Kusta, sehingga Kota Madiun merupakan salah satu kota yang berkewajiban menjaga status eliminasi tersebut dengan meningkatkan kegiatan surveilansnya. Beberapa upaya yang dilaksanakan dalam mempertahankan eliminasi tersebut adalah melalui pelatihan tatalaksana kasus kusta dan skin smear pada tenaga kesehatan, dan sosialisasi kasus kusta pada kader kesehatan masyarakat maupun melalui penyuluhan – penyuluhan lainnya.

Pada tahun 2017 ini juga ditemukan 2 kasus kusta di Puskesmas Tawangrejo, namun merupakan penduduk wilayah kabupaten Madiun. Hal ini disebabkan fasilitas kesehatan di Kota Madiun masih merupakan pilihan bagi masyarakat luar kota untuk mendapatkan pengobatan.

Kota Madiun juga memiliki Kelompok Perawatan Diri “Batik Beraksi” (beranggotakan mantan penderita Kusta maupun penderita Kusta yang sedang berobat), sehingga bisa memberikan pemahaman kepada anggota yang sedang berobat untuk selalu “memantau” kesehatannya dan berobat sampai selesai. Hal ini terbukti dari evaluasi pengobatan penderita kusta sebanyak penemuan Kota Madiun selalu RFT (Release From Treatment) / pengobatan selesai sebanyak 100%.

Kegiatan penemuan kasus secara dini selalu digalakkan untuk menghindari penemuan penderita sudah dalam keadaan cacat. Selain kegiatan penemuan dan pengobatan, upaya pemberdayaan mantan penderita Kusta secara ekonomi dan sosial harus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena “masalah ekonomi, sosial maupun beberapa penyakit tertentu” bisa menjadi pencetus seorang kasus Kusta mengalami “Reaksi Kusta” (pencetus terjadinya kecacatan).

C. Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)

Pada tahun 2017, Kota Madiun menemukan kasus HIV AIDS sebesar 44 kasus dengan rincian 44 kasus HIV positif dan 5 kasus AIDS. Angka kumulatif kasus yang ditemukan sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2017 sebesar 312

kasus. Tetapi angka penemuan tersebut masih 22,74% dari estimasi ODHA yang ditetapkan Kemenkes RI yaitu 1.372 kasus. Hubungan seks tidak aman pada heteroseksual masih mendominasi risiko penularan HIV yaitu sebesar 52%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur, didapatkan tertinggi pada usia 31-40 tahun (34%) dan 21-30 tahun (32%).

Berbagai upaya penanggulangan HIV/AIDS melalui promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, serta pengobatan, perawatan dan dukungan telah dilakukan dalam bentuk layanan komprehensif dan berkesinambungan.

Promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma dan diskriminasi. Promosi ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan di tingkat RT/RW, Kelurahan/Kecamatan, dan pertemuan PKK oleh Kader HIV “Retno Dumilah” (Kader Peduli AIDS) bekerjasama dengan Puskesmas wilayah. Untuk remaja usia 15-24 tahun, promosi dilakukan di tingkat SMP/MTs, SMA/K/MA dan Perguruan Tinggi/Akademi. Kelompok Kerja (Pokja) Cakra yang beranggotakan pemilik Hotel dan Café merupakan upaya menyiapkan kelompok masyarakat yang peka terhadap permasalahan HIV AIDS di lingkungannya. Kegiatan penjangkauan dan mobile klinik VCT di kalangan populasi kunci (WPSTL, Pemasun, Waria, LSL, dan HRM) juga terus dilaksanakan sebagai upaya adanya perubahan perilaku.

Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual, hubungan non seksual dan penularan HIV dari ibu ke anaknya juga dilakukan. Melalui hubungan seksual, dilaksanakan dengan penatalaksanaan IMS pada individu melalui penyediaan layanan IMS dan konseling perubahan perilaku. Melalui hubungan non seksual, dilaksanakan dengan penerapan kewaspadaan universal di semua fasyankes. Pencegahan HIV dari ibu ke anak dilakukan melalui penawaran pemeriksaan diagnosis HIV terhadap semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke layanan kesehatan. Untuk pendeteksian dini HIV terhadap bayi yang baru lahir dari ibu HIV telah tersedia pemeriksaan EID (Early Infant Diagnosis) dimulai pada usia 6 minggu – 12 bulan.

Untuk pemeriksaan diagnosis HIV, 6 Puskesmas dan 4 Rumah Sakit sudah menyediakan layanan KT-HIV dan TIPK dengan menggunakan 3 reagen (standart Nasional) serta layanan IMS berbasis laboratorium. Sarana penunjang layanan HIV dan IMS seperti reagen HIV, CD4, dan reagen syphilis sudah terpenuhi kebutuhannya. Petugas medis dan paramedis Puskesmas dan Rumah Sakit, juga telah mendapatkan pelatihan Layanan Komprehensif HIV Berkesinambungan (LKB), kolaborasi TB-HIV, dan pelatihan Konseling dan Testing HIV.

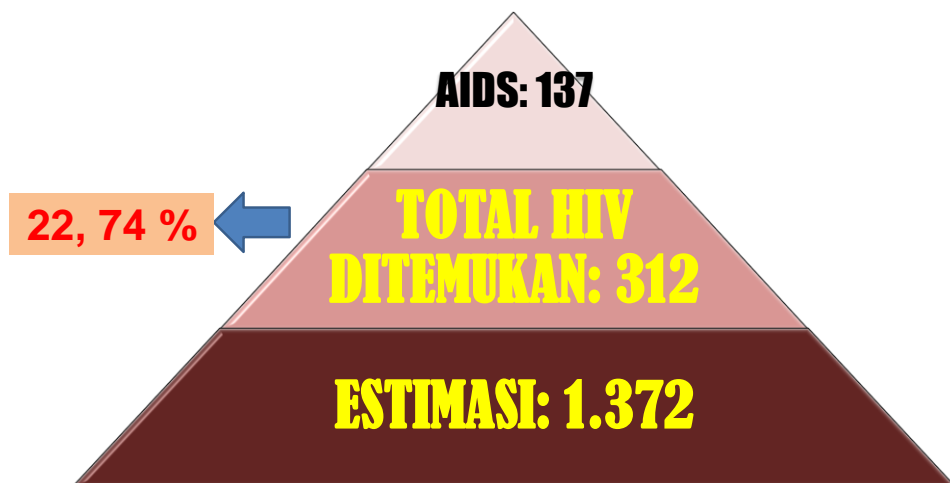
Fasilitas pengobatan dan perawatan untuk pasien ODHA berupa terapi ARV yang semula hanya tersedia di 2 rumah sakit yaitu RSUD dr. Soedono Madiun dan RS Paru Manguharjo Madiun, pada tahun ini bertambah satu fasyankes layanan pengobatan dan perawatan untuk pasien ODHA yaitu RSUD Kota Madiun sehingga saat ini terdapat 3 RS PDP di Kota Madiun.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan tujuan penanggulangan HIV/AIDS "Getting To Zero" (Tidak ada infeksi baru, Tidak ada kematian akibat AIDS, Tidak ada stigma dan diskriminasi) dapat terwujud.

Gambar 7.5 Jumlah Total Kasus HIV/AIDS Kota Madiun Tahun 2004-2017

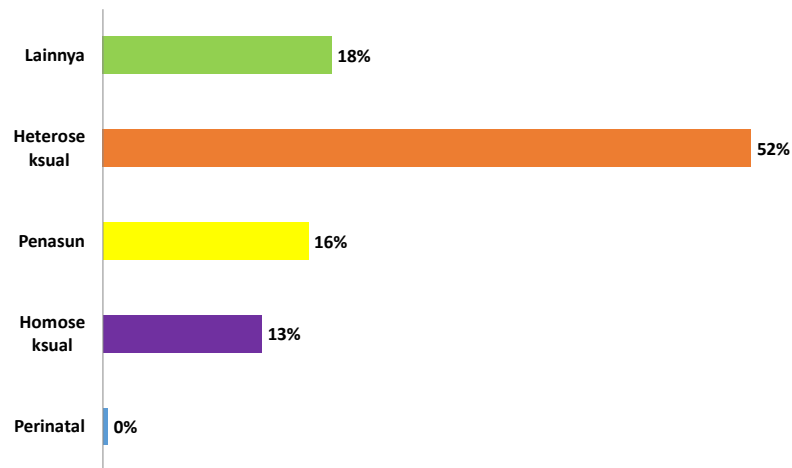
KASUS HIV DAN AIDS DI KOTA MADIUN

2004 – 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Gambar 7.6 Data Kasus HIV/AIDS menurut Faktor Resiko Kota Madiun Tahun 2004-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

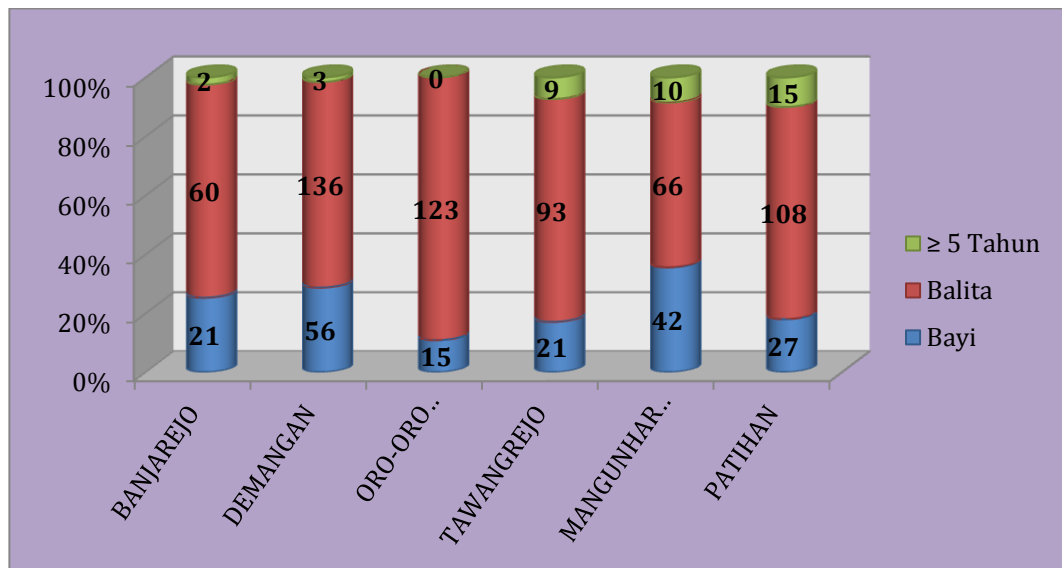
D. Pneumonia

Pneumonia merupakan penyakit paling serius dan paling membahayakan jiwa anak-anak dibandingkan dengan infeksi saluran pernapasan lainnya terutama pada bayi dan anak berusia di bawah lima tahun. Dari tahun ke tahun pneumonia selalu menduduki peringkat atas dalam hal penyebab kematian bayi dan anak Balita Indonesia. Strategi dalam penanggulangan pneumonia adalah penemuan dini dan tatalaksana anak batuk dan atau kesukaran bernapas yang tepat serta optimalisasi MTBS (Managemen Terpadu Balita Sakit).

Jumlah kasus Pneumonia Balita di Kota Madiun Tahun 2017 sebanyak 828 kasus (151,63%). Jumlah kasus pneumonia ini mengalami penurunan jika dibandingkan kasus tahun 2016 yaitu dari 971 kasus.

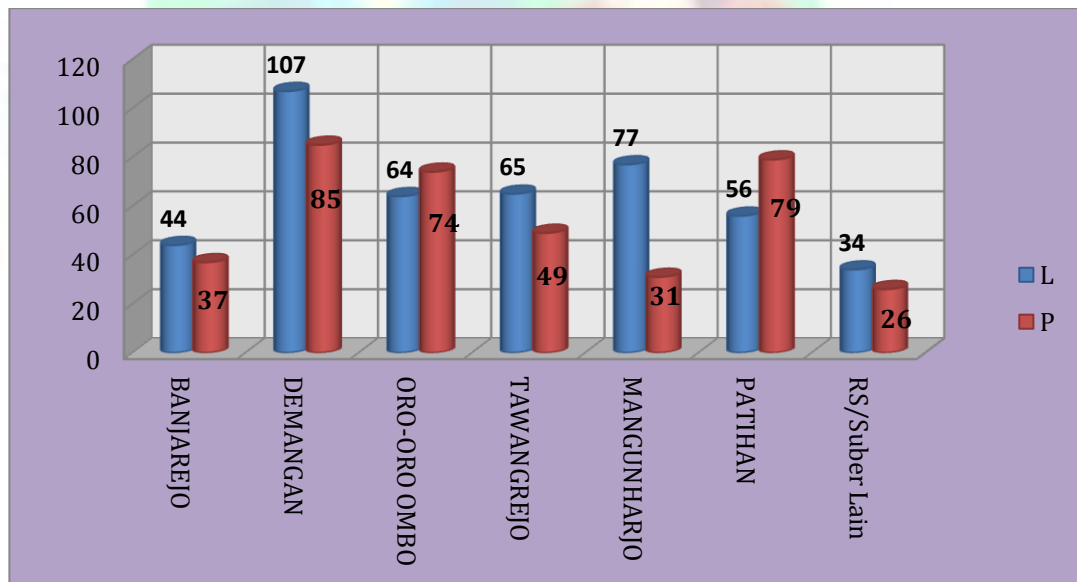
Data jumlah kasus Pneumonia berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.7 Data Jumlah Kasus Pneumonia pada Kelompok Umur Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Gambar 7.8 Data Jumlah Kasus Pneumonia Berdasarkan Gender Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

E. Diare

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan Diare dari tahun ke tahun. Penderita Diare di Kota Madiun Tahun 2017 untuk semua umur berjumlah 8.666 kasus (182,3%) dari perkiraan kasus dengan

distribusi terbanyak di wilayah Puskesmas Banjarejo sebanyak 1.435 kasus dan 100% tertangani. Sedangkan untuk target penemuan kasus diare balita yaitu sebanyak 20 % dari 843 per 1.000 dari jumlah balita yang ada. Penemuan kasus diare balita berjumlah 2.469 kasus (119,3%) dari perkiraan kasus yang ada. Tingginya Kesakitan Diare di wilayah Puskesmas Banjarejo disebabkan pola pencarian layanan pengobatan diare masih banyak di puskesmas, hal ini didukung letak geografis wilayah puskesmas yang berdiri di daerah perifer perkotaan.

Kasus Diare di Kota Madiun meningkat dibanding tahun lalu (dari tahun 2016 terdapat 8.595 kasus menjadi 8.666 kasus) menggambarkan penemuan kasus diare oleh Puskesmas, Rumah Sakit dan Kader Posyandu Balita sebagai “Kader Diare” telah berjalan dengan baik. Peningkatan cakupan pelayanan penderita Diare di layanan kesehatan menggambarkan makin menyadarinya masyarakat tentang upaya penatalaksanaan Diare yang tepat.

Kader diare bertugas menginformasikan “Tata laksana Diare di rumah tangga” ke masyarakat melalui posyandu balita di wilayahnya, termasuk pemberian oralit sehingga jika sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan oralit sudah siap tersedia pada kader diare diwilayahnya. Penemuan kasus diare untuk semua umur oleh kader diare ini mencapai 16,5 % dari penemuan kasus daire yang ada di Puskesmas (capaian penemuan kasus diare dari kader ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 10%). Bahkan untuk penemuan kasus diare balita terbanyak ditemukan oleh kader posyandu balita.

Harapan kita, semua penderita Diare di Kota Madiun bisa mengakses layanan kesehatan (termasuk posyandu karena didalamnya tersedia oralit) sehingga kekurangan cairan (dehidrasi) bisa dicegah dengan cepat yang akhirnya akan meniadakan kasus kematian karena Diare.

F. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi Menular Seksual atau IMS adalah infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik lewat vagina, anal atau mulut.

Di Kota Madiun, penatalaksanaan kasus IMS untuk memutus rantai penularan IMS telah tersedia di 6 Puskesmas. Pelayanan diagnosis yang berbasis laboratorium, pengobatan serta konseling perubahan perilaku.

Pada tahun 2017, dengan diagnosis yang berbasis laboratorium, 6 Puskesmas menemukan sejumlah 453 kasus IMS dari 360 pasien IMS yang ditemukan. Semua kasus IMS ini sudah diobati karena obat IMS sudah tersedia di masing-masing puskesmas.

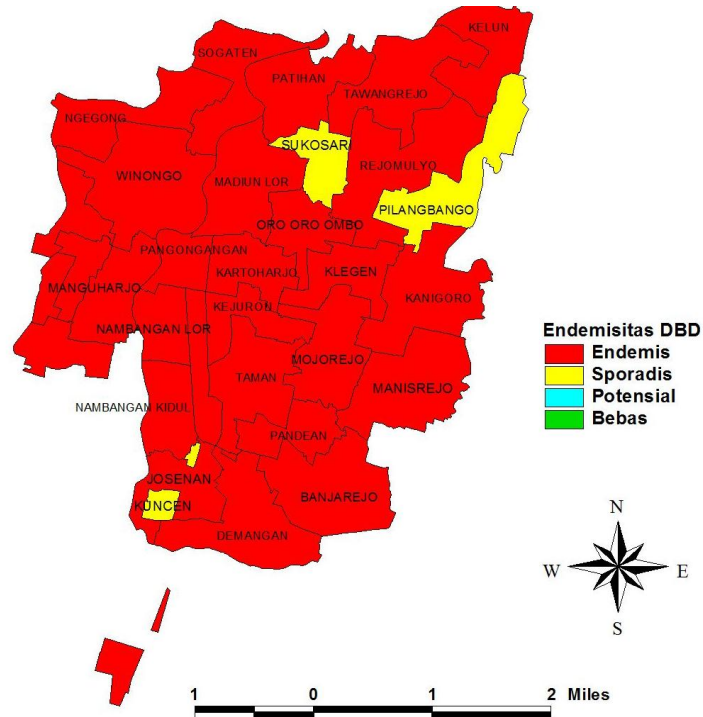
HIV merupakan salah satu IMS. Oleh karena itu, petugas Puskesmas, melalui PITC/TIPK sudah menawarkan kepada semua pasien IMS untuk tes HIV. Demikian juga sebagai salah satu pengobatan, diberikan kondom yang menjadi satu dengan paket obat IMS sesuai surat edaran dari Kemenkes RI.

VII.2 PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

A. Demam Berdarah (DBD)

Penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan di Kota Madiun. Hal ini terbukti dengan Kasus DBD selalu terjadi pada setiap tahunnya di Kota Madiun. Dari 3 kecamatan yang ada 100% termasuk kecamatan endemis, dari 27 kelurahan yang ada 24 kelurahan (88,8%) termasuk kelurahan endemis yaitu selama 3 tahun berturut-turut terdapat kasus DBDnya dan hanya 3 kelurahan (11,2%) termasuk kelurahan sporadis yaitu dalam 3 tahun terakhir terdapat kasus DBD tapi tidak setiap tahun yaitu Kelurahan Sukosari, Kelurahan Pilangbango dan Kelurahan Kuncen.

Gambar 7.9 Status Endemisitas DBD Kelurahan
Kota Madiun Tahun 2017

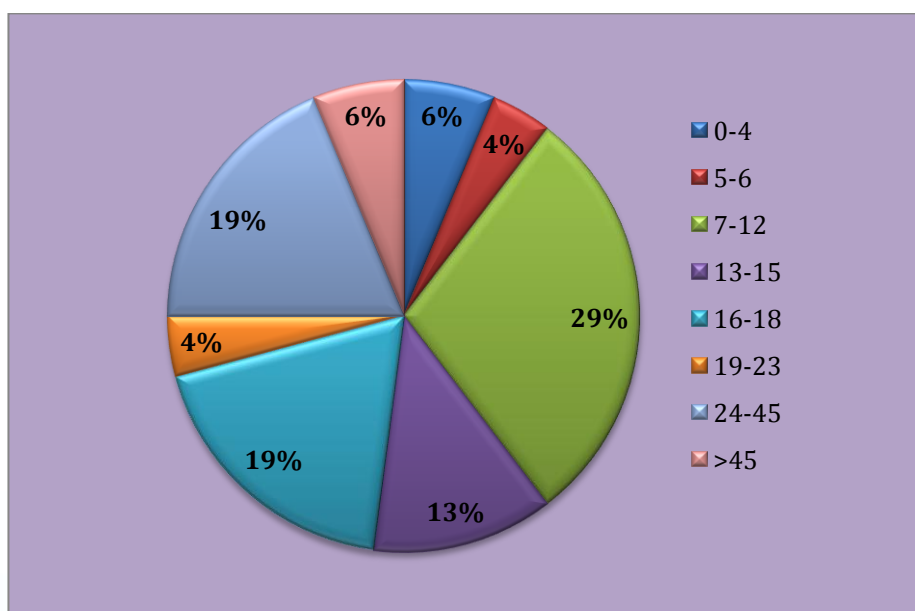


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Kasus DBD Tahun 2017 terjadi penurunan kasus DBD dibandingkan tahun 2016 yaitu dari 267 kasus (IR : 152,04/100.000 penduduk) menjadi 45 kasus (IR : 25,6/100.000 penduduk). Angka ini dibawah target nasional (IR : $\leq 49/100.000$ penduduk) dan mengingat 42% kasus DBD menyerang anak usia SD dan usia SMP maka perlu upaya membiasakan anak usia SD dan SMP dalam "berperilaku PSN" dengan melibatkan kader jumantik sekolah di kegiatan Jumantik sekolah.

Distribusi kelompok umur kejadian kasus DBD di Kota Madiun Tahun 2016 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.10 Distribusi Kelompok Umur Kasus DBD
Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

B. Penurunan kasus DBD ini disebabkan masyarakat semakin giat dalam melaksanakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang ditandai dengan peningkatan Angka Bebas Jentik dari 88,15 % menjadi 91,65%. Mengingat fenomena perubahan iklim yang terus terjadi hingga Tahun 2017 ini, maka upaya penyuluhan ke masyarakat secara terus menerus tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plusnya sehingga PSN menjadi "perilaku masyarakat Kota Madiun". Selain itu keterlibatan lintas sektor dalam Tim Pengendali PSN baik tingkat Kota, Kecamatan dan Kelurahan harus ditingkatkan. Serta Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik di masyarakat dan Lomba Kelurahan Bebas Jentik harus lebih dioptimalkan lagi dalam upaya menggerakkan partisipasi masyarakat dan stake holder terkait dalam penanggulangan penyakit DBD ini.

Pada Tahun 2017 di Kelurahan Nambangan Kidul Kota Madiun menerima penghargaan dari Gubernur Jawa Timur sebagai Juara III Lomba Kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) DBD Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. Adapun piagam penghargaan dapat dilihat pada gambit berikut:

Gambar 7.11 Gambar Piagam Penghargaan Lomba Kader Jumantik Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

C. Malaria

Ditemukannya 2 kasus Malaria import di Kota Madiun melalui kegiatan Passive Case Detection (PCD) pada pasien yang panas tanpa sebab dan berasal/telah berkunjung ke daerah endemis Malaria yang berobat ke fasyankes. Dimana dari 2 kasus malaria import sehingga angka kesakitannya (API) mencapai 0,57 /1000 penduduk tetapi API ini masih dibawah target nasional (1/1000 penduduk).

Sertifikasi Eliminasi Malaria dari Menteri Kesehatan yang sudah didapatkan pada tahun 2014 kemarin perlu dipertahankan selama 3 tahun berturut-turut dalam masa pemeliharaan ini yaitu dengan tidak ditemukan kasus malaria indigenaus. Sehingga diperlukan peningkatan kemampuan petugas kesehatan dalam penatalaksanaan kasus malaria, peningkatan surveilans migrasi dan faktor resiko, ketersediaan logistik program, pencatatan dan pelaporan serta adanya Rumah Sakit Rujukan Kasus Malaria. Saat ini sudah terdapat petugas terlatih crosschecker Kota Madiun dalam pembacaan hasil sediaan darah kasus malaria.

D. Filariasis

Kasus Filariasis di Kota Madiun masih belum ditemukan, disebabkan karena Kota Madiun bukan merupakan daerah endemis Filariasis, namun upaya pemantauan Kasus Filariasis tetap dilaksanakan.

VII.3 PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Dalam upaya pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan sistem kesehatan nasional perlu adanya sistem informasi kesehatan dan secara khusus diperlukan peningkatan surveilans epidemiologi sebagai salah satu kegiatan pokok pada upaya program pengamatan dan pencegahan penyakit. Untuk mendukung peningkatan surveilans epidemiologi penyakit dan upaya kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa diperlukan data yang kemudian diolah dan dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi program. Data dan analisis bersumber dari PD3I yaitu Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Adapun jenis penyakit meliputi: TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorum, Polio, Campak, Hepatitis B.

A. Polio dan AFP

Polio adalah penyakit yang disebabkan oleh virus polio dan terjadi di saluran pencernaan kemudian menyerang ke kelenjar limfe. Gejala klinis berupa demam, sakit kepala, mual dan muntah. Tingkat kelumpuhan terjadi dalam waktu relatif pendek, lokasi kelumpuhan tergantung lokasi kerusakan sel syaraf. Tahun 2017 di Kota Madiun tidak ditemukan kasus Polio.

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan penyakit non polio yang menyerang pada anak usia < 15 tahun, dengan gejala kelumpuhan yang sifatnya lemas (flaccid) terjadi secara mendadak 1-14 hari, bukan disebabkan karena ruda paksa atau trauma. Angka penemuan kasus non Polio (AFP) dalam setahun ditetapkan $\geq 2/100.000$ pada penduduk usia < 15 th. Penemuan kasus AFP non polio Kota Madiun Tahun 2017 sebanyak 5 (lima) atau AFP rate non polio sebesar 13,56. Penemuan kasus ada di lokasi Puskesmas Oro oro ombo 2 (dua) kasus, Puskesmas Tawangrejo, Banjarejo, Manguharjo masing-masing 1 (satu) kasus. Adapun penemuan kasus Tahun 2016 tercatat 1 (satu) kasus di Puskesmas Manguharjo.

B. Difteri

Difteri masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Penyakit difteri adalah suatu penyakit menular akut terutama menyerang tonsil, faring, laring kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit dengan gejala spesifik timbulnya membran dan sangat menular. Penyebab penyakit ini adalah *Corynebacterium diphtheria*, timbulnya lesi yang khas disebabkan oleh cytotoxin yang dikeluarkan oleh bakteri. Pada kasus-kasus yang sedang dan berat ditandai dengan pembengkakan dan oedema di leher dengan pembentukan

membran. Masa inkubasi penyakit difteri adalah 2-5 hari. Penemuan suspect Difteri Tahun 2017 sebanyak 3 (tiga) kasus, dan tidak ada kematian. Terjadi penurunan kasus dibandingkan Tahun 2016 sebanyak 8 (delapan) kasus.

C. Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorium merupakan masalah kesehatan yang serius disebagian besar negara perkebang dengan cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur hamil dan non hamil yang masih rendah. Ciri khas dari penyakit ini dalah pada mulanya beberapa hari setelah lahir bayi menangis keras dan menyusu dengan kuat namun beberapa hari berikutnya tidak bisa menyusu. Angka penemuan kasus Tetanus Neonatorum ini adalah 1/1000 kelahiran hidup. Di Kota Madiun pada Tahun 2017 tidak ditemukan kasus ini.

D. Campak

Campak dikenal juga sebagai morbili atau measles, merupakan penyakit sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus. 90% anak yang tidak kebal akan terserang penyakit campak. Penyakit ini mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, bercak putih keabuan dengan dasar merah di pipi bagian dalam, bercak kemerahan/rash pada tubuh yang dimulai dari belakang telinga. Data epidemiologi di Indonesia menunjukkan adanya akumulasi anak balita yang tidak mendapat imunisasi dan anak-anak yang tidak mendapat kekebalan setelah pemberian 1 dosis sehingga sangat potensial terjadi KLB pada kelompok ini. Di Kota Madiun telah melaksanakan kegiatan Case Based Measles Surveillance (CBMS) yaitu pemantauan kasus campak berbasis individu sejak Tahun 2011. Di Tahun 2017 ini jumlah kasus Campak sebanyak 42 (empat puluh dua) kasus dan Tahun 2016 jumlah kasus sebanyak 37. Dibandingkan Tahun 2016 terjadi peningkatan kasus, dengan peningkatan kasus ini maka perlu ditingkatkan lagi cakupan imunisasi campak terutama pada usia baduta sehingga akan meningkatkan kekebalan populasi.

E. Pertusis

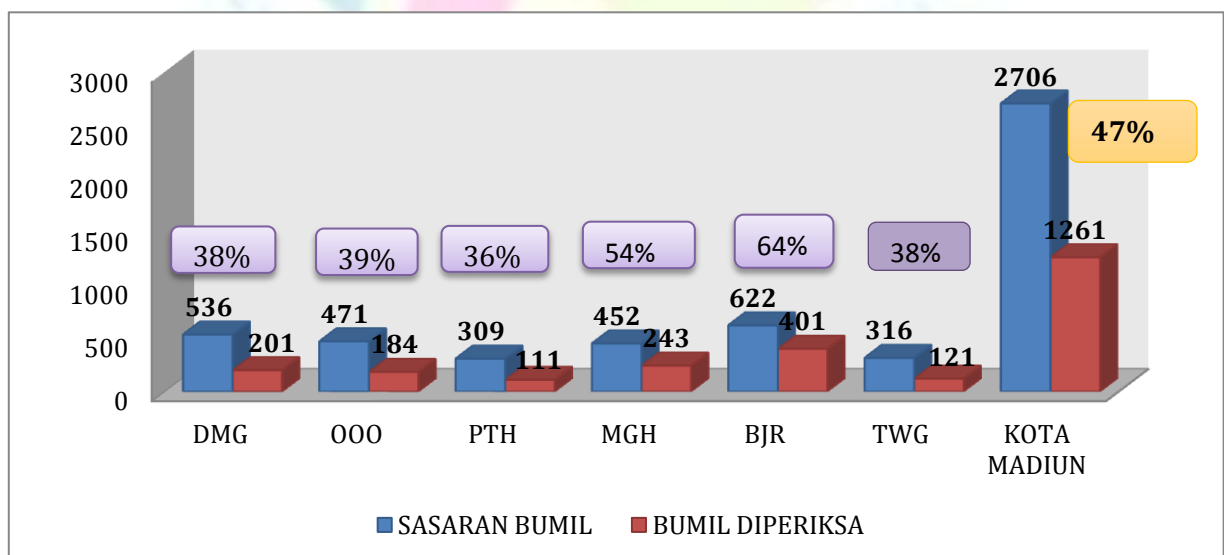
Pertusis merupakan penyakit bakterial akut yang menyerang saluran pernapasan, ditandai dengan serangan batuk iritatif biasanya berlangsung selama 1-2 minggu dan berakhir sampai 1-2 bulan atau lebih dengan Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1% pada bayi dibawah 6 bulan. Di Kota Madiun kasus penyakit Pertusis ini tidak ditemukan di Tahun 2017.

F. Hepatitis B

Hepatitis merupakan salah satu penyakit yang dimasukkan dalam program tripel eliminasi pada Ibu Hamil. Sehingga pada saat ini, hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan estimasi dari WHO, virus Hepatitis B (VHB) telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, 240 juta diantaranya merupakan pengidap virus Hepatitis B menahun, 1 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia tergolong negara dengan jumlah pengidap Hepatitis B nomor 2 terbesar di kawasan Asia Pasifik sesudah Myanmar. Sekitar 25 juta penduduk Indonesia telah terinfeksi Hepatitis B dan 5 juta terinfeksi Hepatitis C. Hasil Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa prevalensi HbsAg (+) 9,4 % yang berarti diantara 10 penduduk di Indonesia terdapat seorang pengidap, sedangkan untuk Hepatitis C prevalensi sebesar 2,08 %.

Mengingat besaran masalah yang ada, dan terdapat cara untuk melakukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, maka Indonesia sejak tahun 1992 telah melakukan imunisasi Hepatitis B bagi bayi baru lahir. Upaya imunisasi bagi bayi yang baru lahir sangat efektif untuk melindungi bayi tersebut dari virus hepatitis (95%), tetapi apabila ibu hamil mempunyai HbsAg positif, maka bayi yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HBIG segera setelah bayi tersebut dilahirkan (< dari 24 jam).

Gambar 7.12 Jumlah Ibu Hamil Diperiksa HBsAg Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

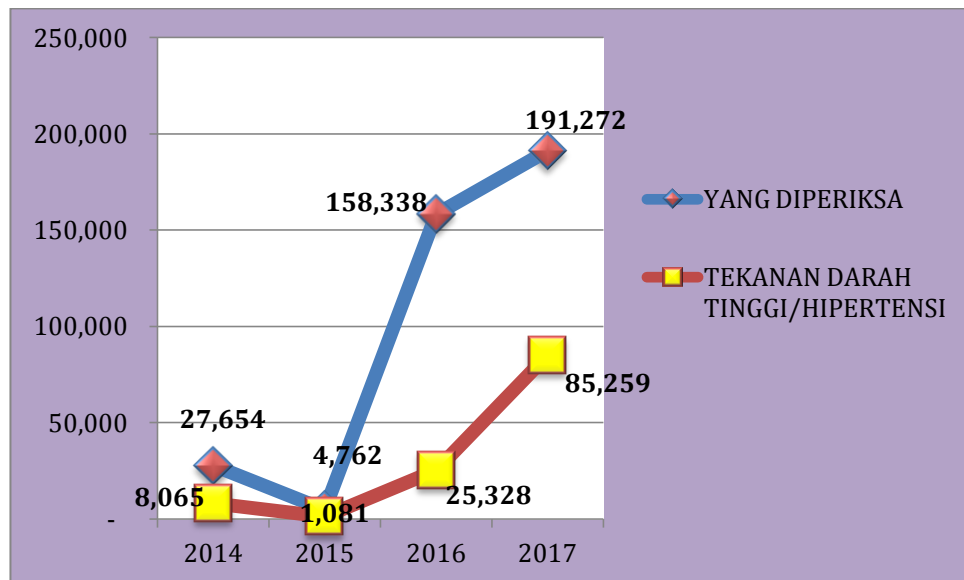
VII.4 PENYAKIT TIDAK MENULAR

Saat ini Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama sebesar 36 juta (63%) dari seluruh kasus kematian yang terjadi diseluruh dunia, dimana sekitar 29 juta (80%) justru terjadi di negara yang sedang berkembang (WHO, 2010). Peningkatan kematian akibat PTM di masa mendatang diproyeksikan akan terus terjadi sebesar 15% (44 juta kematian) dengan rentang waktu antara 2010-2020. Kondisi ini timbul akibat pertumbuhan penduduk, peningkatan angka harapan hidup, perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. Salah Satu upaya yang dilakukan dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah melalui deteksi dini dan pengendalian faktor resiko melalui kegiatan pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui resiko hipertensi, pengukuran obesitas, deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

A. Tekanan Darah Tinggi

Tekanan Darah Tinggi/ Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg. Tekanan darah tinggi merupakan hasil pengukuran tekanan darah terakhir atau hasil pengukuran minimal 1 kali setahun. Pengukuran dilakukan pada penduduk yang berusia lebih dari atau sama dengan 18 tahun. Pengukuran dapat dilakukan di dalam unit pelayanan kesehatan primer, pemerintahan swasta, di dalam maupun di luar gedung. Di Tahun 2017 di Kota Madiun melakukan pengukuran tekanan darah pada 191.272 orang atau 146,07% dari 130.942 orang jumlah penduduk yang berumur \geq 18 Tahun (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Cakupan sampai dengan melebihi 100% disebabkan capaian tersebut juga berasasal dari Rumah Sakit dimana sarana pelayanan kesehatan yang melayani dari luar penduduk Kota Madiun. Dari 191.272 orang tersebut yang menderita hipertensi/tekanan darah tinggi sebanyak 85.259 orang atau sebanyak 44%, dengan proporsi jumlah laki-laki sebanyak 34.679 orang (39,82%) dan jumlah perempuan sebanyak 50.580 orang (48,55%). Tren jumlah pemeriksaan tekanan darah dengan jumlah hipertensi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.13 Tren Jumlah Pemeriksaan Tekanan Darah dan Jumlah Hipertensi Kota Madiun Tahun 2014-2017

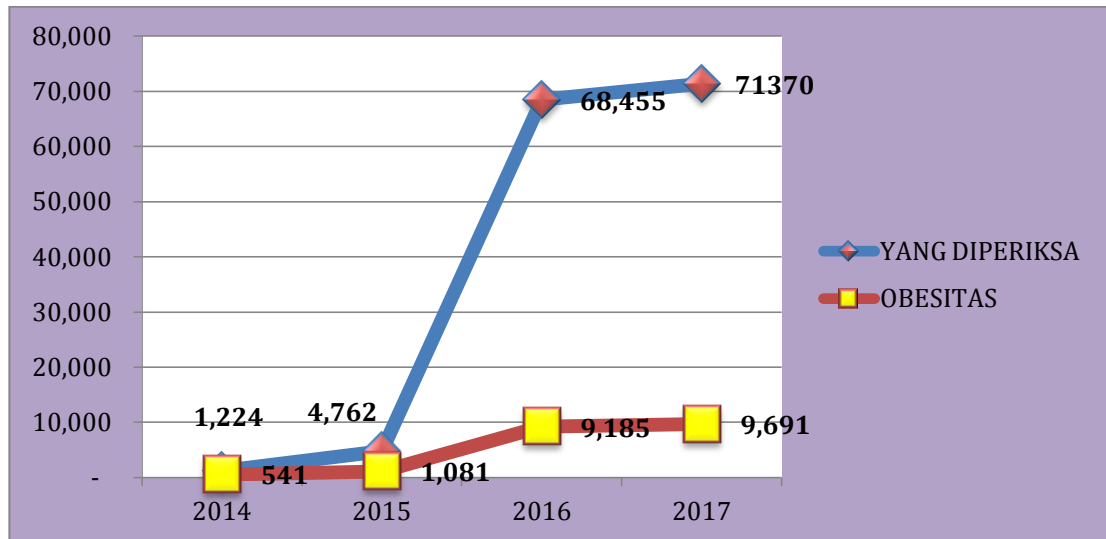


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

B. Obesitas

Obesitas adalah terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan. Dikatakan obesitas apabila hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25 . Pemeriksaan obesitas dilakukan dalam kurun waktu satu tahun dan yang diperiksa adalah pengunjung puskesmas dan jaringannya berusia ≥ 15 tahun. Di Tahun 2017 di Kota Madiun melakukan pemeriksaan obesitas pada 71.370 orang atau sebanyak 33,78% dari jumlah penduduk ≥ 15 Tahun sebanyak 211.294 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Dari 71.370 orang yang diperiksa mengalami obesitas sebanyak 9.691 orang (13,58%) dengan proporsi jumlah laki-laki sebanyak 2.891 orang (11,85%) dan jumlah perempuan sebanyak 6.800 orang (14,47%). Tren jumlah pemeriksaan dan jumlah obesitas pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.14 Tren Jumlah Pemeriksaan Obesitas dan Jumlah Obesitas Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

C. Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

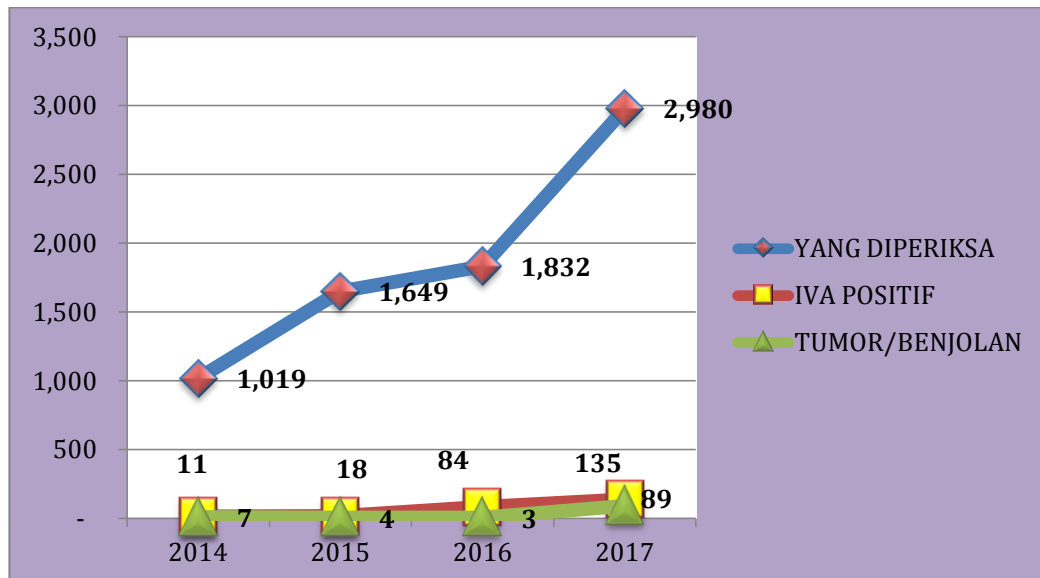
Kanker Leher Rahim bisa dideteksi dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung.

Kanker payudara bisa dideteksi dengan cara *Clinical Breast Examination* (CBE). CBE adalah pemeriksaan payudara secara manual oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. Jika ditemukan tumor/benjolan tidak normal pada payudara, maka diindikasikan kanker payudara.

Di Kota Madiun pada Tahun 2017 dilakukan pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dilaksanakan bersamaan, dengan jumlah yang diperiksa sebanyak 2.980 orang atau sebanyak 24,09% dari jumlah penduduk perempuan berumur 30-50 Tahun sebesar 12.370 orang (Hasil Proyeksi Estimasi BPS). Didapatkan hasil yang IVA Positif sebanyak 135 orang (4,53%) dan terdapat benjolan pada payudara sebanyak 89 orang (2,99%). Tren jumlah

pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan jumlah IVA Positif dan ditemukannya Tumor/Benjolan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 7.15 Tren Jumlah Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara dengan Jumlah IVA Positif dan Tumor/Benjolan di Payudara Kota Madiun Tahun 2014-2017



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017

Jumlah pemeriksaan dari Tahun 2014-2017 semakin meningkat, hal ini perlu dukungan dari lintas program dan lintas sektor di Pemerintah Kota Madiun, sehingga PTM dapat dikendalikan sedini mungkin.

VII.5 KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan. KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Program penanggulangan KLB adalah suatu proses manajemen yang bertujuan agar KLB tidak lagi menjadi masalah kesehatan. KLB yang terjadi di Kota Madiun Tahun 2017 sebanyak 8 kejadian meliputi : keracunan makanan terdapat 1 kasus, AFP terdapat 5 kasus dan kasus suspect Difteri = 3 kasus.

Penyelidikan Epidemiologi dilakukan sebagai bentuk respon cepat dalam penanggulangan Kejadian Luar Biasa. Respon cepat dilakukan sebagai upaya penanggulangan agar tidak terjadi penyebaran lebih lanjut. Kejadian Luar Biasa

di Kota Madiun yang terjadi pada Tahun 2017 sebanyak 9 kejadian tersebar di 4 (empat) Puskesmas. Adapaun upaya penanganan kasus KLB yang terjadi semuanya dapat ditanggulangi atau ditangani kurang dari 24 jam yang berarti 100% KLB ditanggulangi kurang dari 24 jam.



BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

VIII.1 PELAYANAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi lingkungan antara lain rumah sehat, TUPM, air bersih dan sarana sanitasi dasar seperti pembuangan air limbah, tempat sampah dan kepemilikan jamban serta sarana pengolahan limbah di sarana pelayanan kesehatan. Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Madiun telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu melalui upaya memicu dan mempertahankan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat, sehingga peran aktif masyarakat dalam penyediaan sanitasi dasar melalui 3 komponen STBM yang terdiri dari: upaya menciptakan kebutuhan (demand), penyediaan layanan (supply) dan penciptaan lingkungan yang kondusif (enabling environment).

Ketiga komponen STBM tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pada Tahun 2014 Kota Madiun telah mencanangkan Kota Bebas ODF oleh Kepala Daerah yang mendukung pelaksanaan program pencapaian STBM.

Di Tahun 2016 di Kota Madiun sudah terdapat 6 Kelurahan yang ber-STBM yaitu Kelurahan Kanigoro, Kelurahan Winongo, Kelurahan Sogaten, Kelurahan Banjarejo, Kelurahan Pandean dan Kelurahan Rejomulyo. Di Tahun 2017 bertambah 3 Kelurahan ber-STBM yaitu Kelurahan Patihan, Klegen dan

Demangan, jadi keseluruhan jumlah Kelurahan ber-STBM di Kota Madiun pada Tahun 2017 sebanyak 9 Kelurahan.

Pada Tahun 2012 di Kota Madiun telah terbentuk Forum Kota Sehat, dengan membuat perencanaan kegiatan yang didokumentasikan dalam Dokumen Road Map Kota Sehat pada Tahun 2013.

Pada Tahun 2015 Kota Madiun telah mendapatkan Penghargaan Swasti Saba Padapa yang diperoleh dari hasil verifikasi Tim Verifikasi Kota Sehat dari provinsi di Tahun 2014 dan nasional di Tahun 2015. Penghargaan Swastisaba Padapa ini telah lolos verifikasi terhadap 2 Tatanan, yaitu tatanan kehidupan masyarakat sehat yang mandiri pada Kelurahan Winongo dan tatanan kawasan pemukiman sarana dan prasarana sehat pada Kelurahan Nambangan Kidul.

Pada Tahun 2016 Kota Madiun telah lolos mendapatkan verifikasi dari Provinsi dalam 5 Tatanan yaitu 2 Tatanan dari penghargaan tahun sebelumnya dan 3 tatanan baru. 5 Tatanan dan wilayah titik pantau yang diverifikasi pada Tahun 2016 adalah:

1. Tatanan Kehidupan Masyarakat Sehat dan Mandiri, lokasi titik pantau di Kelurahan Banjarejo (Posyandu, Poskeskel, Dasosena, Batik Beraksi, Kebun Kejujuran, Bank Sampah dan industri rumah tangga yang mempunyai PIRT).
2. Tatanan Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat, lokasi titik pantau pada Kelurahan Mojorejo, Ruang Terbuka Hijau, Alon-alon, Taman Bantaran, TPA Winongo, SMAN 3, hutan kota (Perhutani dan di Jalan Keningar) dan Kampung Warna Warni.
3. Tatanan Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi, lokasi titik pantau di terminal, TMC Dinas Perhubungan, UPTD Pengujian kelayakan Bermotor dan jalan Kawasan Tertib Lalu Lintas.
4. Tatanan Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat, lokasi titik pantau kawasa industri di PDAM dan PT Refindo, kawasan perkantoran di Balaikota dan Kecamatan Manguharjo.
5. Tatanan Kawasan Ketahanan Pangan dan Gizi, lokasi titik pantau di Kelurahan Tawangrejo meliputi kelompok tani dan Kawasan Rumah Pangan Lestari dan tanaman hidroponik di Kelurahan Rejomulyo.

Gambar 8.1 Foto Piagam Penghargaan Lolos 5 Tatanan Verifikasi Kota Sehat Tingkat Provinsi Jawa Timur, 2016



Sumber: Bidang Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda, yaitu penghargaan atas keberhasilan dalam menyelenggarakan Kota Sehat Tahun 2017 dengan 5 tatanan yang sebelumnya di Tahun 2016 telah diverifikasi oleh Provinsi.

Gambar 8.2 Foto Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Gambar 8.3 Foto Piala Tanda Penghargaan Swasti Saba Wiwerda Kota Sehat Tingkat Nasional, 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

VIII.2 RUMAH SEHAT

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi dan perilaku antara lain yaitu memiliki jamban sehat, tempat pembuangan sampah, sarana air bersih, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik, kepadatan hunian rumah sesuai dan lantai rumah tidak dari tanah.

Sampai dengan Tahun 2017 terdapat 36.116 rumah yang memenuhi syarat rumah sehat, 84,86% dari 42.560 total rumah di Kota Madiun. Setiap tahun pembinaan rumah sehat pada rumah yang berbeda, jadi selalu mengalami peningkatan.

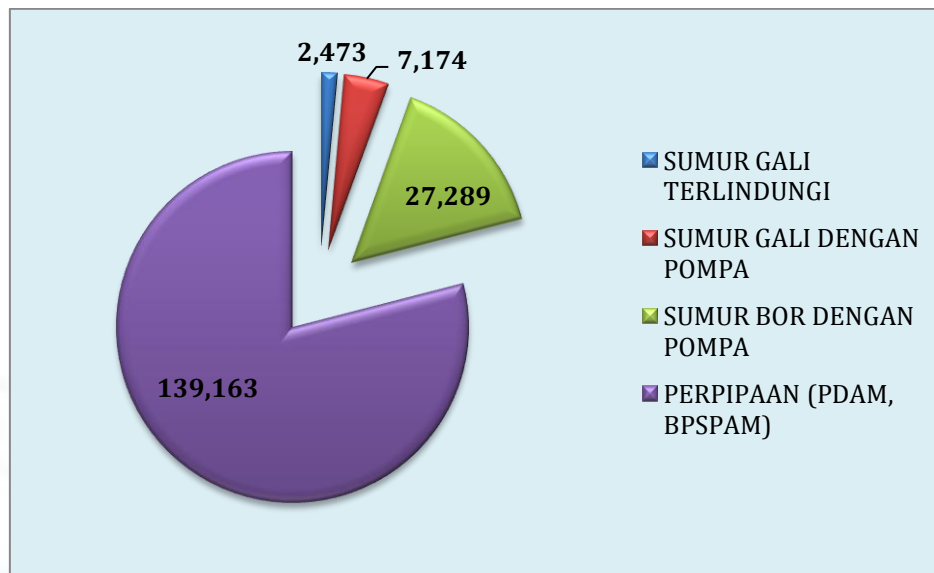
VIII.3 AKSES AIR MINUM

Air minum dan sanitasi yang layak sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akses air minum dan sanitasi merupakan infrastruktur dasar yang sangat penting dalam membangun manusia yang sehat. Oleh karena itu, akses terhadap air minum dan sanitasi harus diperluas.

Di Tahun 2017 sudah 100% penduduk yaitu sebanyak 176.099 penduduk telah mengakses berkelanjutan terhadap air minum yang berkualitas (layak). Dari

176.099 penduduk tersebut terdiri dari sumur gali terlindungi sebanyak 2.473 penduduk, sumur gali dengan pompa sebanyak 481 penduduk, sumur bor dengan pompa sebanyak 27.289 penduduk dan perpipaan sebanyak 139.163 penduduk. Adapun distribusi akses air minum berkualitas (layak) dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.4 Jumlah Penduduk dengan Akses Air Minum Berkualitas (Layak) Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

Pada Tahun 2016 keseluruhan penduduk juga telah memperoleh akses terhadap air minum yang berkualitas (layak) seperti Tahun 2017.

VIII.4 PENYELENGGARAAN AIR MINUM

Pengambilan sampel air minum dilaksanakan berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yaitu terhadap air minum dengan system perpipaan, depot air minum dan air minum bukan jaringan perpipaan dengan resiko pencemaran sedang dan rendah. Frekwensi inspeksi sanitasi dilakukan pada musim kemarau dan musim hujan. Penyelenggara air minum adalah badan usaha milik Negara/ badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

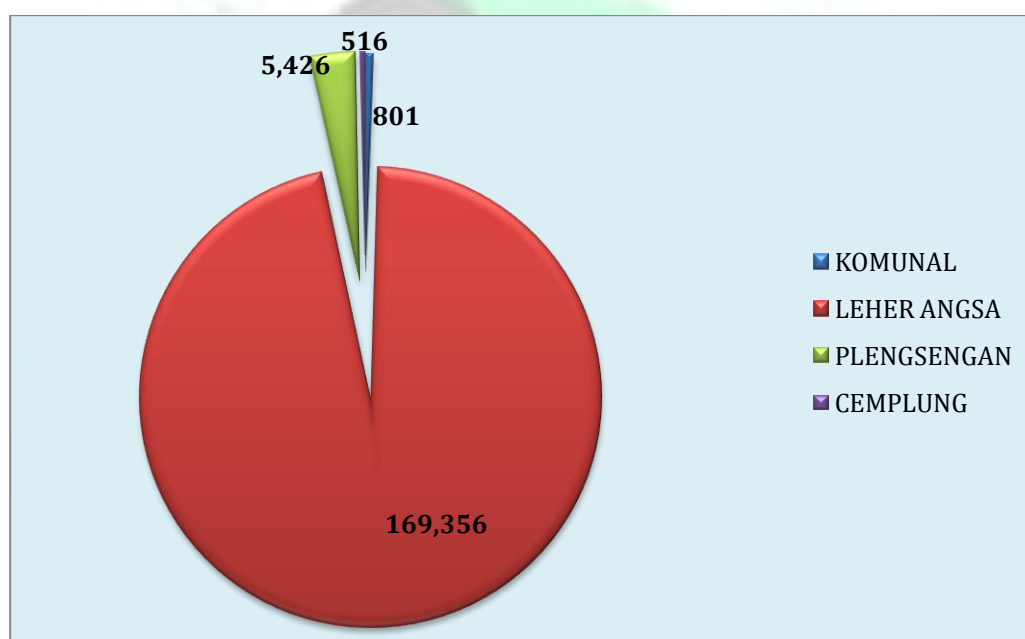
Di Tahun 2016 ada 28 penyelenggara air minum dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 476 sampel air, terdapat 453 sampel (95,17%) air sampel yang memenuhi syarat baik secara fisik, bakteriologi maupun kimia.

VIII.5 AKSES JAMBAN SEHAT

Jamban Sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit.

Pada Tahun 2017 seluruh penduduk Kota Madiun 100% dari 176.099 penduduk telah menggunakan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), dengan menggunakan jenis jamban komunal sebanyak 801 penduduk, jamban leher angsa sebanyak 169.356 penduduk, jamban plengsengan sebanyak 5.426 penduduk dan jamban cemplung sebanyak 516 penduduk. Jumlah penduduk dengan akses penggunaan jamban sehat pada Tahun 2017 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.5 Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

VIII.6 SANITASI TTU DAN TPM

Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat umum perlu diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum (TTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap yang diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan atau perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat.

Di Tahun 2017 terdapat 212 sarana TTU yang terdiri dari 165 Sarana Pendidikan, 14 Sarana Kesehatan dan 33 Hotel. Didapatkan 199 Sarana (93,87%) yang telah memenuhi syarat kesehatan. Dibandingkan dengan Tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu terdapat 191 sarana yang memenuhi syarat kesehatan atau sebanyak 90,95% dari 210 sarana TTU yang ada.

Pengawasan tempat pengolahan makanan (TPM) adalah kegiatan penilaian terhadap tempat-tempat yang memproduksi makanan. Objek pengawasan antara lain ruma makan, warung nasi, catering, industri rumah tangga pangan, pedagang kaki lima, warung kopi dan makanan, depot air minum. Higiene sanitasi makanan adalah upaya untuk mengendalikan faktor makanan, orang, tempat dan perlengkapannya yang mungkin bisa menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan.

Di Tahun 2016 jumlah TPM di Kota Madiun sebanyak 605 TPM, yang memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 494 TPM atau 81,65% dan yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 111 TPM atau 18,35%. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2016 yaitu sebesar 452 TPM atau 78,20% dari 578 TPM yang ada.

Dari 111 TPM yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi keseluruhan 100% telah dilakukan pembinaan dan dari 495 TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi 53 TPM telah diuji petik atau 10,73%.

VIII.7 PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Persentase rumah tangga yang ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didapatkan dari jumlah rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS dibagi dengan rumah tangga yang dipantau.

Di Tahun 2017 terdapat 26.734 atau 64,87% Rumah Tangga yang ber-PHBS dari 41.211 atau 58,78% Rumah Tangga yang dipantau dari 70.110 Rumah

Tangga yang ada. Hal tersebut mengalami peningkatan capaian dibandingkan dengan Tahun 2016, dimana dari 55.871 jumlah rumah tangga yang ada di Kota Madiun, 17.854 rumah tangga yang dipantau terdapat 11.408 rumah tangga atau 63,90% ber-PHBS. Upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas program, lintas sektor, pendekatan tokoh masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Pada Tahun 2017 Kota Madiun mendapatkan piagam penghargaan Pastika Parahita dari Kementrian Kesehatan yaitu Pemerintah Kota Madiun yang telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Gambar penghargaan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 8.6 Jumlah Penduduk dengan Akses Jamban Sehat Kota Madiun Tahun 2017



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, 2017

RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			33	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			27	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	85,203	90,896	176,099	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2.5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			5299.4	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			93.7		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	86.53	86.31	86.42	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	16.18	16.33	16.25	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	41.71	36.34	38.95	%	Tabel 3
	c. Diploma I/Diploma II	0.19	0.30	0.25	%	Tabel 3
	d. Akademi/Diploma III	2.71	3.34	3.03	%	Tabel 3
	e. Universitas/Diploma IV	10.55	10.23	10.39	%	Tabel 3
	f. S2/S3 (Master/Doktor)	0.92	0.49	0.70	%	Tabel 3
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	1,327	1,256	2,583		Tabel 4
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7.48	3.97	5.77	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
12	Jumlah Kematian Neonatal	8	7	15	neonatal	Tabel 5
13	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6.03	5.57	5.81	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
14	Jumlah Bayi Mati	9	10	19	bayi	Tabel 5
15	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	6.78	7.96	7.36	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
16	Jumlah Balita Mati	13	12	25	Balita	Tabel 5
17	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9.80	9.55	9.68	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
18	Kematian Ibu					
	Jumlah Kematian Ibu		0		Ibu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
B.2	Angka Kesakitan					
19	Tuberkulosis					
	Jumlah kasus baru TB BTA+	103	44	147	Kasus	Tabel 7
	Proporsi kasus baru TB BTA+	70.07	29.93		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	120.89	48.41	83.48	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	391	243	634	Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	458.90	267.34	360.02	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			4.26	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	6.57	3.49	5.20	%	Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	87.96	93.06	90.00	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) BTA+	87.96	93.06	90.00	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	10.56	1.10	5.68	per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	161.81	141.21	151.63	%	Tabel 10
21	Jumlah Kasus HIV	35	9	44	Kasus	Tabel 11
22	Jumlah Kasus AIDS	4	1	5	Kasus	Tabel 11
23	Jumlah Kematian karena AIDS	4	1	5	Jiwa	Tabel 11
24	Jumlah Kasus Syphilis	1	0	1	Kasus	Tabel 11
25	Donor darah diskriming positif HIV	0.10	0.20	0.13	%	Tabel 12
26	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	175.44	188.66	182.26	%	Tabel 13
27	Kusta					
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	2	0	2	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2.35	0.00	1.14	per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun			0.00	%	Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	%	Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	0.23	0.00	0.11	per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 17
28	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 th			13.56	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	2	1	3	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Pertuisis	0	0	0	Kasus	Tabel 19

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	15	27	42	Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0	0	Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	19	19	Kasus	Tabel 20
29	Incidence Rate DBD	32.86	18.70	25.55	per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 21
31	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0.00	0.00	0.00	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0.00	0.00	0.00	%	Tabel 22
33	Angka Kesakitan Filariasis	0	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	39.82	48.55	44.57	%	Tabel 24
35	Persentase obesitas	11.85	14.47	13.58	%	Tabel 25
36	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		4.53		%	Tabel 26
37	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2.99		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100.00	%	Tabel 28
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
39	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	Tabel 29
40	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		99.56		%	Tabel 29
41	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100.04		%	Tabel 29
42	Pelayanan Ibu Nifas		98.88		%	Tabel 29
43	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		97.68		%	Tabel 29
44	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		96.64		%	Tabel 30
45	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		99.56		%	Tabel 32
46	Penanganan komplikasi kebidanan		98.67		%	Tabel 33
47	Penanganan komplikasi Neonatal	98.41	93.89	96.21	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru			7.38	%	Tabel 36
49	Peserta KB Aktif			77.16	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	106	104	105	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.18	7.48	6.81	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.40	100.08	100.24	%	Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.00	99.92	99.96	%	Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	70.99	70.39	70.70	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
55	Pelayanan kesehatan bayi	96.14	99.23	97.72	%	Tabel 40
56	Desa/Kelurahan UCI			100.00	%	Tabel 41
57	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	97.83	98.70	98.27	%	Tabel 43
58	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99.68	96.09	97.84	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	95.74	95.17	95.45	%	Tabel 44
60	Anak Balita Mendapat Vitamin A	95.97	96.83	96.39	%	Tabel 44
61	Baduta ditimbang	75.87	71.68	73.75	%	Tabel 45
62	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.53	0.33	0.43	%	Tabel 45
63	Pelayanan kesehatan anak balita	98.91	99.52	99.21	%	Tabel 46
64	Balita ditimbang (D/S)	86.66	86.00	86.33	%	Tabel 47
65	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	0.46	0.48	0.47	%	Tabel 47
66	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 48
67	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 49
68	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap			2.05		Tabel 50
69	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			87.91	sekolah	Tabel 51
70	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			100.00	sekolah	Tabel 51
71	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	66.07	71.23	68.58	%	Tabel 51
72	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	60.79	70.54	65.73	%	Tabel 51
73	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	60.79	70.54	65.73	%	Tabel 51
74	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	82.12	78.49	80.06	%	Tabel 52
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan Persentase						
75	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	-	-	167.57	%	Tabel 53
76	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	455.51	564.44	511.74	%	Tabel 54
77	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	34.48	41.89	38.30	%	Tabel 54
78	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	47.34	33.63	39.64	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
79	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	27.12	19.96	23.09	per 100.000 pasien keluar	Tabel 55
80	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			60.60	%	Tabel 56
81	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			84.00	Kali	Tabel 56
82	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.71	Hari	Tabel 56
83	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.97	Hari	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
C.3	Perilaku Hidup Masyarakat					
87	Rumah Tangga ber-PHBS			64.87	%	Tabel 57
C.4	Keadaan Lingkungan					
88	Persentase rumah sehat			84.86	%	Tabel 58
89	Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak			100.00	%	Tabel 59
90	Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan			95.17	%	Tabel 60
91	Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat)			100.00	%	Tabel 61
92	Desa STBM			33.33	%	Tabel 62
93	Tempat-tempat umum memenuhi syarat			93.87	%	Tabel 63
	TPM memenuhi syarat higiene sanitasi			81.65	%	Tabel 64
	TPM tidak memenuhi syarat dibina			100.00	%	Tabel 65
	TPM memenuhi syarat diuji petik			10.73	%	Tabel 65
D.	SUMBERDAYA KESEHATAN					
D.1	Sarana Kesehatan					
94	Jumlah Rumah Sakit Umum			6	RS	Tabel 67
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 67
96	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			5		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			6		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			18		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			86		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100	%	Tabel 68
100	Jumlah Posyandu			270	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			95.93	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			2.20	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM					
	Poskesdes			27	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			-	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			121	Posbindu	Tabel 70
104	Jumlah Desa Siaga			27	Desa	Tabel 71

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
105	Persentase Desa Siaga			100	%	Tabel 71
	D.2 Tenaga Kesehatan					
106	Jumlah Dokter Spesialis	84	40	124	Orang	Tabel 72
107	Jumlah Dokter Umum	68	96	164	Orang	Tabel 72
108	Rasio Dokter (spesialis+umum)			163.54	per 100.000 penduduk	Tabel 72
109	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	9	23	32	Orang	Tabel 72
110	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			18.17	per 100.000 penduduk	
111	Jumlah Bidan		238		Orang	Tabel 73
112	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		261.84		per 100.000 penduduk	Tabel 73
113	Jumlah Perawat	294	598	892	Orang	Tabel 73
114	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			506.53	per 100.000 penduduk	Tabel 73
115	Jumlah Perawat Gigi	4	18	22	Orang	Tabel 73
116	Jumlah Tenaga Kefarmasian	46	227	273	Orang	Tabel 74
117	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	3	31	34	Orang	Tabel 75
118	Jumlah Tenaga Sanitasi	19	13	32	Orang	Tabel 76
119	Jumlah Tenaga Gizi	12	43	55	Orang	Tabel 77
	D.3 Pembiayaan Kesehatan					
120	Total Anggaran Kesehatan			1,246,639,438,594.13	Rp	Tabel 81
121	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			-	%	Tabel 81
122	Anggaran Kesehatan Perkapita			-	Rp	Tabel 81

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO								
	ORO-ORO OMBO	4.76	0	5	5	29,676	11,324	2.62	6234.45
	TAWANGREJO	5.97	0	4	4	19,834	7,998	2.48	3322.28
2	TAMAN								
	BANJAREJO	6.7	0	4	4	43,559	15,488	2.81	6501.34
	DEMANGAN	5.76	0	5	5	35,550	13,615	2.61	6171.88
3	MANGUHARJO								
	MANGUHARJO	5.35	0	4	4	28,125	13,662	2.06	5257.01
	PATIHAN	4.69	0	5	5	19,355	8,023	2.41	4126.87
JUMLAH (KAB/KOTA)		33.23	0	27	27	176,099	70,110	2.51	5,299

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Madiun dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Madiun, 2017

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,208	6,063	12,271	102.39
2	5 - 9	6,529	6,054	12,583	107.85
3	10 - 14	6,167	5,851	12,018	105.40
4	15 - 19	6,747	7,127	13,874	94.67
5	20 - 24	6,190	6,329	12,519	97.80
6	25 - 29	6,204	6,041	12,245	102.70
7	30 - 34	6,596	6,429	13,025	102.60
8	35 - 39	6,222	6,284	12,506	99.01
9	40 - 44	6,213	6,785	12,998	91.57
10	45 - 49	6,252	7,208	13,460	86.74
11	50 - 54	6,180	6,958	13,138	88.82
12	55 - 59	5,506	6,366	11,872	86.49
13	60 - 64	3,923	4,512	8,435	86.95
14	65 - 69	2,766	3,140	5,906	88.09
15	70 - 74	1,791	2,399	4,190	74.66
16	75+	1,709	3,350	5,059	51.01
JUMLAH		85,203	90,896	176,099	93.74
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				42	

Sumber: - Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2017

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	89,238	94,324	183,562			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	77,218	81,413	158,631	86.53	86.31	86.42
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	9,559	9,196	18,755	10.71	9.75	10.22
	b. SD/MI	12,733	18,186	30,919	14.27	19.28	16.84
	c. SMP/ MTs	14,435	15,401	29,836	16.18	16.33	16.25
	d. SMA/ MA /SMK	37,219	34,275	71,494	41.71	36.34	38.95
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II	171	281	452	0.19	0.30	0.25
	f. AKADEMI/DIPLOMA III	2,417	3,149	5,566	2.71	3.34	3.03
	g. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	9,414	9,651	19,065	10.55	10.23	10.39
	h. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	824	465	1,289	0.92	0.49	0.70

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Madiun, 2017

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	227	3	230	224	1	225	451	4	455
		TAWANGREJO	146	2	148	153	0	153	299	2	301
2	TAMAN	BANJAREJO	327	2	329	270	1	271	597	3	600
		DEMANGAN	246	1	247	264	3	267	510	4	514
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	219	1	220	213	0	213	432	1	433
		PATIHAN	162	1	163	132	0	132	294	1	295
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,327	10	1,337	1,256	5	1,261	2,583	15	2,598
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7.5			4.0			5.8	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	3	3	0	3	2	2	0	2	5	5	0	5
		TAWANGREJO	1	1	0	1	1	1	0	1	2	2	0	2
2	TAMAN	BANJAREJO	1	2	1	3	0	2	0	2	1	4	1	5
		DEMANGAN	1	1	1	2	0	0	2	2	1	1	3	4
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2	0	2
		PATIHAN	2	2	2	4	2	3	0	3	4	5	2	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	9	4	13	7	10	2	12	15	19	6	25
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6.03	6.78	3.01	9.80	5.57	7.96	1.59	9.55	5.81	7.36	2.32	9.68

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 6

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	451	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	597	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	510	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	432	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	294	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,583	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU TB BTA+						JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
						L		P		L+P	L		P		L+P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	13,943	15,733	29,676	8	66.67	4	33.33	12	12	63.16	7	36.84	19	1	5.26	
		TAWANGREJO	9,691	10,143	19,834	2	100	0	0.00	2	3	50	3	50.00	6	0	0.00	
2	TAMAN	BANJAREJO	20,989	22,570	43,559	11	61	7	38.89	18	16	53	14	46.67	30	1	3.33	
		DEMANGAN	17,168	18,382	35,550	3	60	2	40.00	5	11	52	10	47.62	21	1	4.76	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,634	14,491	28,125	6	60	4	40.00	10	11	61	7	38.89	18	0	0.00	
		PATIHAN	9,778	9,577	19,355	5	100	0	0.00	5	7	78	2	22.22	9	0	0.00	
4	RSUP Dr Soedono					7	58.33	5	41.67	12	83	55.33	67	44.67	150	6	4.00	
5	RSUD Kota Madiun					6	60.00	4	40.00	10	82	56.55	63	43.45	145	15	10.34	
6	Rumkit Tk IV					0	0.00	0	0.00	0	3	37.50	5	62.50	8	0	0.00	
7	RS Paru Manguharjo					47	78.33	13	21.67	60	150	71.77	59	28.23	209	3	1.44	
8	RS Islam Siti Aisyah					3	37.50	5	62.50	8	4	40.00	6	60.00	10	0	0.00	
9	Lapas Kls I Madiun					5	100	0	0.00	5	9	100	0	0.00	9	0	0.00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			85,203	90,896	176,099	103	70	44	30	147	391	62	243	38	634	27	4	
CNR KASUS BARU TB BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						120.89		48.41		83.48								
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											458.90		267.34		360.02			

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasayarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	90	110	200	8	4	12	8.89	3.64	6.00
		TAWANGREJO	66	75	141	2	0	2	3.03	0.00	1.42
2	TAMAN	BANJAREJO	119	123	242	11	7	18	9.24	5.69	7.44
		DEMANGAN	78	72	150	3	2	5	3.85	2.78	3.33
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	110	92	202	6	4	10	5.45	4.35	4.95
		PATIHAN	63	65	128	5	0	5	7.94	0.00	3.91
4	RSUP Dr Soedono		181	137	318	7	5	12	3.87	3.65	3.77
5	RSUD Kota Madiun		174	112	286	6	4	10	3.45	3.57	3.50
6	Rumkit Tk IV		6	7	13	0	0	0	0.00	0.00	0.00
7	RS Paru Manguharjo		600	401	1,001	47	13	60	7.83	3.24	5.99
8	RS Islam Siti Aisyah		66	62	128	3	5	8	4.55	8.06	6.25
9	Santa Clara		6	4	10	0	0	0	0.00	0.00	0.00
10	Lapas Kls I Madiun		9	0	9	5	0	5	55.56	0.00	55.56
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,568	1,260	2,828	103	44	147	6.57	3.49	5.20

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
						L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	L
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4	2	6	4	100	2	100	6	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	100	100	0	0	0
		TAWANGREJO	2	4	6	2	100	4	100	6	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	100	100	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	9	2	11	8	88.89	2	100	10	90.91	0	0.00	0	0.00	0	0.00	88.89	100	90.91	1	0	1
		DEMANGAN	9	6	15	6	66.67	5	83.33	11	73.33	0	0.00	0	0.00	0	0.00	66.67	83.33	73.33	1	0	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	8	4	12	8	100	3	75.00	11	91.67	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	75.00	91.67	1	0	1
		PATIHAN	1	5	6	1	100	5	100	6	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	100	100	0	0	0
4	RSUP Dr Soedono		18	14	32	18	100.00	14	100	32	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	100	100	0	0	0
5	RSUD Kota Madiun		10	10	20	9	90.00	9	90.00	18	90.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	90.00	90.00	90.00	0	0	0
6	Rumkit Tk IV		0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0	0
7	RS Paru Manguharjo		44	24	68	36	81.82	22	91.67	58	85.29	0	0.00	0	0.00	0	0.00	81.82	91.67	85.29	6	1	7
8	RS Islam Siti Aisyah		2	1	3	2	100	1	100	3	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	100	100	0	0	0
9	Lapas Kls I Madiun		1	0	1	1	100	0	0.00	1	100.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	100	0.00	100	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			108	72	180	95	87.96	67	93.06	162	90.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	87.96	93.06	90.00	9	1	10
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					11	1	6

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	909	956	1,865	40	43	83	64	160	74	172.093	138	166.2651	
		TAWANGREJO	759	769	1,528	34	34	68	65	191.2	49	144.1	114	167.6	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,265	1,161	2,426	56	52	108	44	78.6	37	71.2	81	75.0	
		DEMANGAN	1,372	1,382	2,754	61	61	122	107	175.4	85	139.3	192	157.4	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,160	1,117	2,277	52	50	102	77	148.1	31	62.0	108	105.9	
		PATIHAN	743	678	1,421	33	30	63	56	169.7	79	263.3	135	214.3	
4	RSUP Dr Soedono								17		10		27		
5	RSUD Kota Madiun								15		12		27		
6	RS Santa Clara								0		0		0		
7	RSI Siti Aisyah								0		0		0		
8	RS Griya Husada								0		0		0		
9	Rumkit Tk IV								0		0		0		
10	RSIA Al Hasanah								2		4		6		
11	RSP Manguharjo								0		0		0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,208	6,063	12,271	276	270	546	447	161.81	381	141.21	828	151.63	
PERSENTASE PERKIRAAN KASUS								4.45%							

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	HIV				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	2	0	2	4.55	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
4	20 - 24 TAHUN	1	0	1	2.27	1	0	1	20.00	0	0	0	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	27	6	33	75.00	2	1	3	60.00	3	1	4	1	0	1	100
6	≥ 50 TAHUN	5	3	8	18.18	1	0	1	20.00	1	0	1	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		35	9	44		4	1	5		4	1	5	1	0	1	
PROPORSI JENIS KELAMIN		79.55	20.45			80.00	20.00			80.00	20.00		100	0.00		

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11A

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN (DALAM DAN LUAR KOTA YANG DITEMUKAN DI FASYANKES KOTA MADIUN)
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	1	0	1	0.48	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	3	2	5	2.42	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0	0.00
4	20 - 24 TAHUN	5	2	7	3.38	1	0	1	20.00	0	0	0	0	0	0	0.00
5	25 - 49 TAHUN	89	58	147	71.01	2	1	3	60.00	3	1	4	1	0	1	100
6	≥ 50 TAHUN	30	17	47	22.71	1	0	1	20.00	1	0	1	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)		128	79	207		4	1	5		4	1	5	1	0	1	
PROPORSI JENIS KELAMIN		61.84	38.16			80.00	20.00			80.00	20.00		100	0.00		

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Data kasus AIDS dan data kematian terutama yg luar kota di Seksi P2M tidak ada data karena tidak ada laporan dari luar kota melaporkannya ke Dinkes Kabupaten terkait.

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH															
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV						
					L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
	Kelompok Umur :																
	17 Tahun	312	120	432	312	100	120	100	432	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
	18 - 24 Tahun	2,049	992	3,041	2,049	100	992	100	3,041	100	4	0.20	1	0.10	5	0.16	
	25 - 44 Tahun	5,580	1,430	7,010	5,580	100	1,430	100	7,010	100	7	0.13	5	0.35	12	0.17	
	45 - 59 Tahun	2,734	892	3,626	2,734	100	892	100	3,626	100	0	0.00	1	0.11	1	0.03	
	>= 60 Tahun	146	29	175	146	100	29	100	175	100	0	0.00	0	0.00	0	0.00	
	JUMLAH	10,821	3,463	14,284	10,821	100	3,463	100	14,284	100	11	0.10	7	0	18	0.13	

Sumber: Unit Trasfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Madiun, 2017

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	13,943	15,733	29,676	376	425	801	461	122	504	119	965	120	
		TAWANGREJO	9,691	10,143	19,834	262	274	536	425	162	469	171	894	167	
2	TAMAN	BANJAREJO	20,989	22,570	43,559	567	609	1,176	609	107	826	136	1,435	122	
		DEMANGAN	17,168	18,382	35,550	464	496	960	554	120	613	124	1,167	122	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,634	14,491	28,125	368	391	759	467	127	546	140	1,013	133	
		PATIHAN	9,778	9,577	19,355	264	259	523	355	134	334	129	689	132	
4	RSUP Dr Soedono								184		217		401		
5	RSUD Kota Madiun								554		647		1,201		
6	RS Santa Clara								247		276		523		
7	RSI Siti Aisyah								55		52		107		
8	RS Griya Husada								100		125		225		
9	Rumkit Tk IV								13		16		29		
10	RSIA Al Hasanah								7		4		11		
11	RSP Manguharjo								5		1		6		
JUMLAH (KAB/KOTA)			85,203	90,896	176,099	2,300	2,454	4,755	4,036	175.4	4,630	188.7	8,666	182.3	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								270							

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13A

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	909	956	1,865	153	161	314	199	130	178	110	377	120	
		TAWANGREJO	759	769	1,528	128	130	258	119	93	119	92	238	92	
2	TAMAN	BANJAREJO	1,265	1,161	2,426	213	196	409	166	78	233	119	399	98	
		DEMANGAN	1,372	1,382	2,754	231	233	464	243	105	185	79	428	92	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,160	1,117	2,277	196	188	384	169	86	147	78	316	82	
		PATIHAN	743	678	1,421	125	114	240	132	105	102	89	234	98	
4	RSUP Dr Soedono								47		38		85		
5	RSUD Kota Madiun								47		60		107		
6	RS Santa Clara								95		83		178		
7	RSI Siti Aisyah								35		23		58		
8	RS Griya Husada								25		12		37		
9	Rumkit Tk IV								6		0		6		
10	RSIA Al Hasanah								5		1		6		
11	RSP Manguharjo								0		0		0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,208	6,063	12,271	1,047	1,022	2,069	1,288	123.1	1,181	115.5	2,469	119.3	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK								843							

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.00	0.00		100	0.00		100	0.00		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.35	0	1.14	

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0.00	0	0
		TAWANGREJO	2	0	0.00	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0.00	0	0
		DEMANGAN	0	0	0.00	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0.00	0	0
		PATIHAN	0	0	0.00	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	0	0.00	0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0.00	

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	0	2	2	0	2	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0.23	0	0.11	

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Keterangan : a = Penderita kusta PB/MB merupakan penderita pada kohort yang sama

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5,935	2
		TAWANGREJO	4,580	1
2	TAMAN	BANJAREJO	8,336	1
		DEMANGAN	7,716	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	6,216	1
		PATIHAN	4,089	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,872	5
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				13.56

Sumber: Seksi Surveilance dan Imunisasi, 2017

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			0.00				0.00							0				

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I										
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4	8	12	0	0	0	0	0	0	1	1
		TAWANGREJO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	4
2	TAMAN	BANJAREJO	5	4	9	0	0	0	0	0	0	8	8
		DEMANGAN	2	7	9	0	0	0	0	0	0	1	1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	7	9	0	0	0	0	0	0	3	3
		PATIHAN	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			15	27	42	0	0	0	0	0	0	19	19
CASE FATALITY RATE (%)						0.0							

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7	2	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TAWANGREJO	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	TAMAN	BANJAREJO	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		DEMANGAN	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9	7	16	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PATIHAN	5	0	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			28	17	45	0	0	0	0.0	0.0	0.0
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			32.9	18.7	25.6						

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA INDIGENOUS																			
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA											MENINGGAL			CFR		
						POSITIF																
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.00	0.00	0.00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO									0		0		0									
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0.00		0.00		0.00									

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 22A

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA IMPORT																				
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA												MENINGGAL			CFR		
						POSITIF																	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	0	1	1	0	1	1	0.00	0	0.00	1	0.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00			
2	TAMAN	BANJAREJO	1	0	1	1	0	1	1	0.00	0	0.00	1	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00			
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	0	2	2	0	2	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00			
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0.00	0.00	0.00			
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	0	4	4	0	4	2	0.00	0	0.00	2	0.00	0	0	0	0.0	0.0	0.0			
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO									0		0		0										
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO									0.00		0.00		0.00										

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0
		TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0
		PATIHAN	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0	0

Sumber: Seksi Pemberantasan Penyakit Menular, 2017

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	10,316	11,766	22,082	7,615	73.82	11,352	96.48	18,967	85.89	1,749	22.97	2,773	24.43	4,522	23.84
		TAWANGREJO	6,872	7,474	14,346	5,271	76.70	7,345	98.27	12,616	87.94	2,390	45.34	2,521	34.32	4,911	38.93
2	TAMAN	BANJAREJO	15,715	17,662	33,377	14,402	91.64	16,933	95.87	31,335	93.88	3,446	23.93	5,818	34.36	9,264	29.56
		DEMANGAN	12,460	13,748	26,208	10,797	86.65	13,088	95.20	23,885	91.14	1,182	10.95	2,421	18.50	3,603	15.08
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	9,781	10,772	20,553	8,948	91.48	10,032	93.13	18,980	92.35	1,859	20.78	4,817	48.02	6,676	35.17
		PATIHAN	7,120	7,256	14,376	6,913	97.09	7,168	98.79	14,081	97.95	1,988	28.76	3,783	52.78	5,771	40.98
4	RSUP dr Sudono					23,014		29,513		52,527		20,610	89.55	27,002	91.49	47,612	90.64
5	RSUD Kota Madiun					5,106		5,349		10,455		788	15.43	906	16.94	1,694	16.20
6	RS Santa Clara					156		117		273		60	38.46	66	56.41	126	46.15
7	RSI Siti Aisyah					786		897		1,683		63	8.02	88	9.81	151	8.97
8	RS Griya Husada					133		178		311		18	13.53	51	28.65	69	22.19
9	Rumkit Tk IV					329		384		713		35	10.64	30	7.81	65	9.12
10	RS Paru Manguharjo					3,629		1,817		5,446		491	13.53	304	16.73	795	14.60
JUMLAH (KAB/KOTA)			62,264	68,678	130,942	87,099	139.89	104,173	151.68	191,272	146.07	34,679	39.82	50,580	48.55	85,259	44.57

Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, 2017

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESITAS					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7,709	12,778	20,487	2,998	38.89	4,124	32.27	7,122	34.76	138	4.60	278	6.74	416	5.84
		TAWANGREJO	13,156	17,411	30,567	835	6.35	1,378	7.91	2,213	7.24	453	54.25	751	54.50	1204	54.41
2	TAMAN	BANJAREJO	23,766	36,279	60,045	7,983	33.59	15,612	43.03	23,595	39.30	299	3.75	590	3.78	889	3.77
		DEMANGAN	10,223	17,088	27,311	2,204	21.56	2,818	16.49	5,022	18.39	1048	47.55	2193	77.82	3241	64.54
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12,057	24,746	36,803	8,874	73.60	20,802	84.06	29,676	80.63	455	5.13	1974	9.49	2429	8.19
		PATIHAN	13,665	22,416	36,081	1,498	10.96	2,244	10.01	3,742	10.37	498	33.24	1014	45.19	1512	40.41
JUMLAH (KAB/KOTA)			80,576	130,718	211,294	24,392	30.27	46,978	35.94	71,370	33.78	2,891	11.85	6,800	14.47	9,691	13.58

Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, 2017

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	2911	428	14.70	0	0.00	0	0.00
		TAWANGREJO	1305	397	30	0	0.00	0	0.00
2	TAMAN	BANJAREJO	2478	474	19	2	0.42	1	0.21
		DEMANGAN	2367	413	17	18	4.36	1	0.24
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2072	419	20	46	10.98	0	0.00
		PATIHAN	1237	361	29	6	1.66	0	0.00
4	RSUP dr Sudono			291		20	6.87	86	29.55
5	RSUD Kota Madiun			89		41	46.07	1	1.12
6	RSI Siti Aisyah			46		0	0.00	0	0.00
7	RSIA Al Hasanah			6		0	0.00	0	0.00
8	Klinik Flamboyan			1		0	0.00	0	0.00
9	Denkesyah			55		2	3.64	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,370	2,980	24	135	4.53	89	2.99

Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, 2017

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

CBE: *Clinical Breast Examination*

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Keracunan Makanan	1	1	2/21/2017	2/22/2017	2/23/2017	8	12	20	0	0	0	0	2	0	0	14	2	2	0	0	0	0	0	2,780	3,173	5,953	0.29	0.38	0.34	0.00	0.00	0.00
2	AFP	1	1	9/19/2017	9/19/2017	9/25/2017	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3,449	3,716	7,165	0.03	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	
3	AFP	1	1	10/23/2017	10/23/2017	10/26/2017	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4,391	4,639	9,030	0.00	0.02	0.01	0.00	0.00	0.00	
4	AFP	1	1	10/31/2017	10/31/2017	11/3/2017	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6,286	6,745	13,031	0.02	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	
5	AFP	1	1	11/1/2017	11/1/2017	11/6/2017	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,646	2,904	5,550	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00	0.00	
6	AFP	1	1	11/4/2017	11/4/2017	11/6/2017	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2,646	2,904	5,550	0.04	0.00	0.02	0.00	0.00	0.00	
7	Difteri	1	1	11/14/2017	11/14/2017	11/16/2017	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4,627	4,719	9,346	0.02	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	
8	Difteri	1	1	12/4/2017	12/4/2017	12/5/2017	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,651	1,704	3,355	0.00	0.06	0.03	0.00	0.00	0.00	
9	Difteri	1	1	12/22/2017	12/22/2017	12/22/2017	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6,051	6,162	12,213	0.02	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1	1	100
		TAWANGREJO	2	2	100
2	TAMAN	BANJAREJO	2	2	100
		DEMANGAN	0	0	0.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	3	3	100
		PATIHAN	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	8	100

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	471	471	100.0	466	98.9	450	453	100.7	442	98.2	442	98.22	
		TAWANGREJO	316	316	100.0	312	98.7	301	299	99.3	294	97.7	289	96.01	
2	TAMAN	BANJAREJO	622	622	100.0	619	99.5	596	596	100.0	587	98.5	591	99.16	
		DEMANGAN	536	536	100.0	536	100.0	511	511	100.0	512	100.2	498	97.46	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	452	452	100.0	452	100.0	431	431	100.0	431	100.0	431	100	
		PATIHAN	309	310	100.3	309	100.0	294	294	100.0	288	98.0	272	92.52	
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,706	2,707	100.0	2,694	99.6	2,583	2,584	100.0	2,554	98.9	2,523	97.68	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	471	1	0.21	67	14.23	83	17.62	77	16.35	250	53.08	477	101.3
		TAWANGREJO	316	0	0.00	0	0.00	0	0.00	10	3.16	297	93.99	307	97.2
2	TAMAN	BANJAREJO	622	0	0.00	0	0.00	0	0.00	27	4.34	550	88.42	577	92.8
		DEMANGAN	536	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	536	100.00	536	100.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	452	0	0.00	0	0.00	0	0.00	0	0.00	408	90.27	408	90.3
		PATIHAN	309	0	0.00	0	0.00	1	0.32	4	1.29	305	98.71	310	100.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,706	1	0.04	67	2.48	84	3.10	118	4.36	2,346	86.70	2,615	96.6

Sumber: Seksi Surveilance dan Imunisasi, 2017

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	7,273	2	0.03	174	2.39	212	2.91	252	3.46	8,354	114.86
		TAWANGREJO	3,266	0	0.00	2	0.06	14	0.43	47	1.44	4,428	135.58
2	TAMAN	BANJAREJO	6,199	1	0.02	1	0.02	5	0.08	432	6.97	7,026	113.34
		DEMANGAN	5,917	2	0.03	11	0.19	21	0.35	18	0.30	6,729	113.72
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	5,178	0	0.00	1	0.02	5	0.10	10	0.19	3,999	77.23
		PATIHAN	3,098	0	0.00	0	0.00	3	0.10	14	0.45	3,944	127.31
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,931	5	0.02	189	0.61	260	0.84	773	2.50	34,480	111.47

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	471	471	100	466	98.94
		TAWANGREJO	316	316	100	312	98.73
2	TAMAN	BANJAREJO	622	622	100	619	99.52
		DEMANGAN	536	536	100	536	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	452	452	100	452	100
		PATIHAN	309	310	100.32	309	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			2706	2,707	100	2,694	99.56

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	471	94	95	101.06	226	226	452	34	34	68	36	105.9	30	88.2	66	97.1
		TAWANGREJO	316	64	62	96.88	143	143	286	21	21	42	19	90.5	24	114.3	43	102.4
2	TAMAN	BANJAREJO	622	124	124	100.00	305	217	522	46	33	79	44	95.7	39	118.2	83	105.1
		DEMANGAN	536	107	108	100.93	234	254	488	35	38	73	38	108.6	35	92.1	73	100.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	452	90	83	92.22	206	225	431	31	34	65	28	90.3	20	58.8	48	73.8
		PATIHAN	309	62	62	100.00	143	138	281	22	20	42	21	95.5	21	105.0	42	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,706	541	534	98.67	1,257	1,203	2,460	189	180	369	186	98.4	169	93.9	355	96.2

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																							
			MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	755	22.6	30	0.9	487	14.6	117	3.5	1,389	41.5	283	8.5	1,387	41.4	288	8.6	0	0	0	0	1,958	58.5	3,347	100
		TAWANGREJO	475	16.4	22	0.8	314	10.8	246	8.5	1,057	36.4	175	6.0	1,400	48.2	273	9.4	0	0	0	0	1,848	63.6	2,905	100
2	TAMAN	BANJAREJO	1,143	22.6	27	0.5	676	13.3	212	4.2	2,058	40.6	374	7.4	2,250	44.4	386	7.6	0	0	0	0	3,010	59.4	5,068	100
		DEMANGAN	1,035	23.1	31	0.7	555	12.4	139	3.1	1,760	39.3	229	5.1	2,105	47.1	379	8.5	0	0	0	0	2,713	60.7	4,473	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,003	26.8	49	1.3	560	15.0	266	7.1	1,878	50.2	186	5.0	1,358	36.3	320	8.6	0	0	0	0	1,864	49.8	3,742	100
		PATIHAN	403	18.7	15	0.7	334	15.5	156	7.3	908	42.2	149	6.9	847	39.4	247	11.5	0	0	0	0	1,243	57.8	2,151	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,814	22.2	174	0.8	2,926	13.5	1,136	5.2	9,050	41.7	1,396	6.4	9,347	43.1	1,893	8.7	0	0	0	0	12,636	58.3	21,686	100

Sumber: Seksi Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, PLKB 2017

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP											NON MKJP											MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	101	26.6	1	0.3	42	11.1	15	4.0	159	42.0	13	3.4	198	52.2	9	2.4	0	0.0	0	0	220	58.0	379	100
		TAWANGREJO	56	17.4	1	0.3	26	8.1	86	26.7	169	52.5	5	1.6	140	43.5	8	2.5	0	0.0	0	0	153	47.5	322	100
2	TAMAN	BANJAREJO	102	24.4	1	0.2	59	14.1	33	7.9	195	46.7	18	4.3	184	44.0	21	5.0	0	0.0	0	0	223	53.3	418	100
		DEMANGAN	81	17.9	1	0.2	52	11.5	29	6.4	163	36.0	14	3.1	261	57.6	15	3.3	0	0.0	0	0	290	64.0	453	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	102	31.4	1	0.3	56	17.2	36	11.1	195	60.0	6	1.8	122	37.5	2	0.6	0	0.0	0	0	130	40.0	325	100
		PATIHAN	51	28.7	3	1.7	32	18.0	33	18.5	119	66.9	3	1.7	55	30.9	1	0.6	0	0.0	0	0	59	33.1	178	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			493	23.8	8	0.4	267	12.9	232	11.2	1,000	48.2	59	2.8	960	46.3	56	2.7	0	0.0	0	0	1,075	51.8	2,075	100

Sumber: Seksi Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, PLKB 2017
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	4,352	379	8.7	3,347	76.9
		TAWANGREJO	3,694	322	8.7	2,905	78.6
2	TAMAN	BANJAREJO	6,564	418	6.4	5,068	77.2
		DEMANGAN	5,802	453	7.8	4,473	77.1
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4,863	325	6.7	3,742	76.9
		PATIHAN	2,832	178	6.3	2,151	76.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,107	2,075	7.4	21,686	77.2

Sumber: Seksi Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, PLKB, 2017

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	226	226	452	227	100.442	224	99.1	451	99.8	8	3.5	10	4.5	18	4.0
		TAWANGREJO	143	143	286	146	102.1	153	107.0	299	104.5	11	7.5	15	9.8	26	8.7
2	TAMAN	BANJAREJO	305	217	522	327	107.2	270	124.4	597	114.4	17	5.2	21	7.8	38	6.4
		DEMANGAN	234	254	488	246	105.1	264	103.9	510	104.5	20	8.1	14	5.3	34	6.7
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	206	225	431	219	106.3	213	94.7	432	100.2	18	8.2	15	7.0	33	7.6
		PATIHAN	143	138	281	162	113.3	132	95.7	294	104.6	8	4.9	19	14.4	27	9.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,257	1,203	2,460	1,327	105.6	1,256	104.4	2,583	105.0	82	6.2	94	7.5	176	6.8

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	226	226	452	223	98.67	223	98.67	446	98.67	221	97.79	221	97.79	442	97.79
		TAWANGREJO	143	143	286	144	100.70	148	103.50	292	102.10	145	101.40	148	103.50	293	102.45
2	TAMAN	BANJAREJO	305	217	522	285	93.44	240	110.60	525	100.57	287	94.10	239	110.14	526	100.77
		DEMANGAN	234	254	488	238	101.71	254	100.00	492	100.82	237	101.28	254	100.00	491	100.61
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	206	225	431	218	105.83	212	94.22	430	99.77	217	105.34	209	92.89	426	98.84
		PATIHAN	143	138	281	154	107.69	127	92.03	281	100.00	150	104.90	131	94.93	281	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,257	1,203	2,460	1,262	100.40	1,204	100.08	2,466	100.24	1,257	100.00	1,202	99.92	2,459	99.96

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	129	105	234	104	80.62	74	70.48	178	76.07			
		TAWANGREJO	65	48	113	47	72.31	31	64.58	78	69.03			
2	TAMAN	BANJAREJO	133	123	256	73	54.89	69	56.10	142	55.47			
		DEMANGAN	77	70	147	41	53.25	43	61.43	84	57.14			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	292	286	578	212	72.60	208	72.73	420	72.66			
		PATIHAN	59	67	126	59	100.00	67	100.00	126	100.00			
JUMLAH (KAB/KOTA)			755	699	1,454	536	70.99	492	70.39	1,028	70.70			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	202	258	460	201	99.50	225	87.21	426	92.61
		TAWANGREJO	123	168	291	125	101.63	162	96.43	287	98.63
2	TAMAN	BANJAREJO	307	239	546	275	89.58	242	101.26	517	94.69
		DEMANGAN	249	300	549	249	100.00	300	100.00	549	100.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	219	216	435	208	94.98	226	104.63	434	99.77
		PATIHAN	144	123	267	138	95.83	139	113.01	277	103.75
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,244	1,304	2,548	1,196	96.14	1,294	99.23	2,490	97.72

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100
		TAWANGREJO	4	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100
		DEMANGAN	5	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100
		PATIHAN	5	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	226	226	452	165	73.01	131	57.96	296	65.49	228	100.88	225	99.56	453	100.22
		TAWANGREJO	143	143	286	92	64.34	99	69.23	191	66.78	115	80.42	135	94.41	250	87.41
2	TAMAN	BANJAREJO	305	217	522	192	62.95	150	69.12	342	65.52	283	92.79	241	111.06	524	100.38
		DEMANGAN	234	254	488	189	80.77	166	65.35	355	72.75	202	86.32	194	76.38	396	81.15
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	206	225	431	153	74.27	158	70.22	311	72.16	172	83.50	193	85.78	365	84.69
		PATIHAN	143	138	281	115	80.42	130	94.20	245	87.19	120	83.92	132	95.65	252	89.68
JUMLAH (KAB/KOTA)			1257	1203	2460	906	72.08	834	69.33	1740	70.73	1120	89.10	1120	93.10	2240	91.06

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	202	258	460	200	99.01	187	72.48	387	84.13	178	88.12	157	60.85	335	72.83	238	117.82	217	84.11	455	98.91	233	115.35	212	82.17	445	96.74
		TAWANGREJO	123	168	291	132	107.32	129	76.79	261	89.69	107	86.99	126	75.00	233	80.07	141	114.63	155	92.26	296	101.72	138	112.20	152	90.48	290	99.66
2	TAMAN	BANJAREJO	307	239	546	261	85.02	233	97.49	494	90.48	258	84.04	234	97.91	492	90.11	244	79.48	288	120.50	532	97.44	271	88.27	257	107.53	528	96.70
		DEMANGAN	249	300	549	199	79.92	209	69.67	408	74.32	175	70.28	180	60.00	355	64.66	252	101.20	274	91.33	526	95.81	250	100.40	273	91.00	523	95.26
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	219	216	435	161	73.52	175	81.02	336	77.24	170	77.63	162	75.00	332	76.32	203	92.69	215	99.54	418	96.09	203	92.69	214	99.07	417	95.86
		PATIHAN	144	123	267	129	89.58	128	104.07	257	96.25	129	89.58	127	103.25	256	95.88	139	96.53	138	112.20	277	103.75	145	100.69	145	117.89	290	108.61
		JUMLAH (KAB/KOTA)	1,244	1,304	2,548	1,082	86.98	1,061	81.37	2,143	84.11	1,017	81.75	986	75.61	2,003	78.61	1,217	97.83	1,287	98.70	2,504	98.27	1,240	99.68	1,253	96.09	2,493	97.84

Sumber: Seksi Surveillance dan Imunisasi, 2017

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	S3	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	202	258	460	200	99.01	256	99.22	456	99.13	707	698	1,405	703	99.43	695	99.57	1,398	99.50	909	956	1,865	903	99.34	951	99.48	1,854	99.41
		TAWANGREJO	123	168	291	142	115.45	132	78.57	274	94.16	636	601	1,237	580	91.19	615	102.33	1,195	96.60	759	769	1,528	722	95.13	747	97.14	1,469	96.14
2	TAMAN	BANJAREJO	307	239	546	289	94.14	231	96.65	520	95.24	958	922	1,880	921	96.14	859	93.17	1,780	94.68	1,265	1,161	2,426	1,210	95.65	1,090	93.88	2,300	94.81
		DEMANGAN	249	300	549	252	101.20	295	98.33	547	99.64	1,123	1,082	2,205	1,096	97.60	1,074	99.26	2,170	98.41	1,372	1,382	2,754	1,348	98.25	1,369	99.06	2,717	98.66
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	219	216	435	222	101.37	218	100.93	440	101.15	941	901	1,842	941	100.00	901	100.00	1,842	100.00	1,160	1,117	2,277	1,163	100.26	1,119	100.18	2,282	100.22
		PATIHAN	144	123	267	86	59.72	109	88.62	195	73.03	599	555	1,154	523	87.31	464	83.60	987	85.53	743	678	1,421	609	81.97	573	84.51	1,182	83.18
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,244	1,304	2,548	1,191	95.74	1,241	95.17	2,432	95.45	4,964	4,759	9,723	4,764	95.97	4,608	96.83	9,372	96.39	6,208	6,063	12,271	5,955	95.92	5,849	96.47	11,804	96.19

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)																	
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L			P			L+P		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	377	439	816	259	250	509	68.7	56.9	62.4	1	0.4	0	0.0	1	0.2			
		TAWANGREJO	280	322	602	257	249	506	91.8	77	84.1	1	0.4	1	0.4	2	0.4			
2	TAMAN	BANJAREJO	544	476	1,020	443	404	847	81.4	85	83.0	6	1.4	4	1.0	10	1.2			
		DEMANGAN	526	577	1,103	424	430	854	80.6	75	77.4	1	0.2	0	0.0	1	0.1			
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	451	446	897	309	286	595	68.5	64	66.3	0	0.0	1	0.3	1	0.2			
		PATIHAN	292	265	557	182	191	373	62.3	72	67.0	1	0.5	0	0.0	1	0.3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,470	2,525	4,995	1,874	1,810	3,684	75.9	72	73.8	10	0.5	6	0.3	16	0.4			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	707	698	1,405	709	100.3	694	99.4	1,403	99.9
		TAWANGREJO	636	601	1,237	612	96.2	585	97.3	1,197	96.8
2	TAMAN	BANJAREJO	958	922	1,880	950	99.2	905	98.2	1,855	98.7
		DEMANGAN	1,123	1,082	2,205	1,123	100.0	1,082	100.0	2,205	100.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	941	901	1,842	919	97.7	922	102.3	1,841	99.9
		PATIHAN	599	555	1,154	597	99.7	548	98.7	1,145	99.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,964	4,759	9,723	4,910	98.9	4,736	99.5	9,646	99.2

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG						BGM					
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	909	956	1,865	818	880	1,698	90.0	92.1	91.0	2	0.2	1	0.1	3	0.18
		TAWANGREJO	759	769	1,528	651	642	1,293	85.8	83	84.6	2	0.3	1	0.2	3	0.23
2	TAMAN	BANJAREJO	1,265	1,161	2,426	1,083	1,004	2,087	85.6	86	86.0	10	0.9	14	1.4	24	1.15
		DEMANGAN	1,372	1,382	2,754	1,175	1,182	2,357	85.6	86	85.6	8	0.7	5	0.4	13	0.55
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,160	1,117	2,277	1,059	961	2,020	91.3	86	88.7	0	0.0	1	0.1	1	0.05
		PATIHAN	743	678	1,421	594	545	1,139	79.9	80	80.2	3	0.5	3	0.6	6	0.53
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,208	6,063	12,271	5,380	5,214	10,594	86.7	86	86.3	25	0.5	25	0.5	50	0.47

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TAWANGREJO	2	0	2	2	100	0	0.0	2	100
2	TAMAN	BANJAREJO	2	1	3	2	100	1	100	3	100
		DEMANGAN	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	2	3	5	2	100	3	100	5	100
		PATIHAN	2	2	4	2	100	2	100	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	6	14	8	100	6	100	14	100

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
						L		P		L + P				
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	242	220	462	242	100	220	100	462	100	17	17	100
		TAWANGREJO	121	131	252	121	100	131	100	252	100	9	9	100
2	TAMAN	BANJAREJO	400	426	826	400	100	426	100	826	100	17	17	100
		DEMANGAN	422	388	810	422	100	388	100	810	100	19	19	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	262	244	506	262	100	244	100	506	100	12	12	100
		PATIHAN	324	272	596	324	100	272	100	596	100	17	17	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,771	1,681	3,452	1,771	100	1,681	100	3,452	100	91	91	100
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							100		100		100			

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	532	334	1.6
		TAWANGREJO	450	339	1.3
2	TAMAN	BANJAREJO	934	65	14.4
		DEMANGAN	1,191	352	3.4
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	56	843	0.1
		PATIHAN	895	44	20.3
JUMLAH (KAB/ KOTA)			4,058	1,977	2.1

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan, 2017

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	17	100.0	17	100.0	1,515	1,399	2,914	375	24.8	392	28.0	767	26.3	267	265	532	208	77.9	209	78.9	417	78.4
		TAWANGREJO	9	9	100.0	9	100.0	711	767	1,478	274	38.5	286	37.3	560	37.9	182	181	363	182	100.0	181	100.0	363	100.0
2	TAMAN	BANJAREJO	18	18	100.0	18	100.0	2,608	2,534	5,142	2,123	81.4	2,193	86.5	4,316	83.9	438	538	976	385	87.9	513	95.4	898	92.0
		DEMANGAN	18	18	100.0	18	100.0	2,295	2,260	4,555	2,131	92.9	2,255	99.8	4,386	96.3	1,053	1,184	2,237	603	57.3	723	61.1	1,326	59.3
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	1	8.3	12	100.0	1,799	1,598	3,397	1,279	71.1	1,210	75.7	2,489	73.3	504	308	812	63	12.5	76	24.7	139	17.1
		PATIHAN	17	17	100.0	17	100.0	2,105	1,910	4,015	1,107	52.6	1,120	58.6	2,227	55.5	114	151	265	114	100.0	151	100.0	265	100.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			91	80	87.9	91	100.0	11,033	10,468	21,501	7,289	66.1	7,456	71.2	14,745	68.6	2,558	2,627	5,185	1,555	60.8	1,853	70.5	3,408	65.7

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan, 2017

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	1,749	823	2,572	1,436	82.10	793	96.35	2,229	86.66
		TAWANGREJO	1,025	1,348	2,373	791	77.17	893	66.25	1,684	70.97
2	TAMAN	BANJAREJO	2,753	4,948	7,701	2,252	81.80	3,899	78.80	6,151	79.87
		DEMANGAN	1,999	2,902	4,901	1,727	86.39	2,140	73.74	3,867	78.90
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	1,509	1,817	3,326	1,236	81.91	1,715	94.39	2,951	88.73
		PATIHAN	1,154	1,563	2,717	925	80.16	1,079	69.03	2,004	73.76
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,189	13,401	23,590	8,367	82.12	10,519	78.49	18,886	80.06

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, 2017

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional			158,337			89.91
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			29,363			16.67
1.2	PBI APBD			20,238			11.49
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			80,166			45.52
	- EKS ASKES			34,775			19.75
	- PPU BU			33,100			18.80
	-TNI/POLRI			10,698			6.07
	-PPNPN			1,593			0.90
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			12,122			6.88
1.5	Bukan pekerja (BP)			16,448			9.34
	- Investor			12			0.01
	- Pemberi Kerja			77			0.04
	- Penerima Pensiun (PP) PNS			11,297			6.42
	- Penerima Pensiun (PP) TNI/POLRI			4,500			2.56
	- Penerima Pensiun (PP) Pejabat Negara			6			0.00
	-Veteran			348			0.20
	-Perintis Kemerdekaan			6			0.00
	-Penerima Pensiun Swasta			202			0.11
2	Jamkesmasta Kota Madiun			136,746			77.65
3	Asuransi Swasta	0	0	0			0.00
4	Asuransi Perusahaan	0	0	0			0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)				295,083			167.57

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	15,760	30,481	46,241	0	0	0	214	260	474
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	15,925	26,576	42,501	180	300	480	136	105	241
3	PUSKESMAS BANJAREJO	24,645	34,441	59,086	0	86	86	199	263	462
4	PUSKESMAS DEMANGAN	42,262	26,479	68,741	0	0	0	103	113	216
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	19,452	37,930	57,382	0	0	0	228	127	355
6	PUSKESMAS PATIHAN	15,996	29,588	45,584	0	0	0	234	172	406
SUB JUMLAH I		134,040	185,495	319,535	180	386	566	1,114	1,040	2,154
1	RSUP Dr Soedono	148,020	191,586	339,606	9,710	13,164	22,874	688	1,292	1,980
2	RSUD Kota Madiun	50,236	66,592	116,828	7,355	10,158	17,513	1,559	1,440	2,999
3	RS Santa Clara	7,710	8,135	15,845	1,302	1,576	2,878	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	27,059	36,699	63,758	6,935	7,312	14,247	0	0	0
5	RS Griya Husada	11,099	13,624	24,723	1,710	2,146	3,856	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	2,126	2,356	4,482	1,019	1,085	2,104	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	1,070	4,177	5,247	595	1,668	2,263	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	6,752	4,388	11,140	568	584	1,152	0	0	0
SUB JUMLAH II		254,072	327,557	581,629	29,194	37,693	66,887	2,247	2,732	4,979
JUMLAH (KAB/KOTA)		388,112	513,052	901,164	29,374	38,079	67,453	3,361	3,772	7,133
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		85,203	90,896	176,099	85,203	90,896	176,099			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		455.5	564.4	511.7	34.5	41.9	38.3			

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun dan Seksi Pelayanan Kesehatan, 2017

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUP Dr Soedono	347	8,544	11,527	20,071	1,033	952	1,985	601	570	1,171	120.90	82.59	98.90	70.34	49.45	58.34
2	RSUD Kota Madiun	233	7,355	10,158	17,513	299	295	594	206	197	403	40.65	29.04	33.92	28.01	19.39	23.01
3	RS Santa Clara	100	1,328	1,627	2,955	47	46	93	29	36	65	35.39	28.27	31.47	21.84	22.13	22.00
4	RSI Siti Aisyah	152	4,579	4,817	9,396	268	231	499	125	115	240	58.53	47.96	53.11	27.30	23.87	25.54
5	RS Griya Husada	47	12,686	15,842	28,528	29	33	62	15	13	28	2.29	2.08	2.17	1.18	0.82	0.98
6	Rumkit Tk IV	51	1,019	1,085	2,104	6	8	14	5	6	11	5.89	7.37	6.65	4.91	5.53	5.23
7	RSIA Al Hasanah	36	595	1,668	2,263	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	32	626	379	1,005	57	19	76	15	3	18	91.05	50.13	75.62	23.96	7.92	17.91
	KABUPATEN/KOTA	998	36,732	47,103	83,835	1,739	1,584	3,323	996	940	1,936						

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2017

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUP Dr Soedono	347	20,071	83,836	106,364	66.19	57.84	2.13	5.30
2	RSUD Kota Madiun	233	17,513	49,995	61,171	58.79	75.16	2.00	3.49
3	RS Santa Clara	100	2,955	13,151	10,830	36.03	29.55	7.90	3.66
4	RSI Siti Aisyah	152	9,396	44,670	44,670	80.52	61.82	1.15	4.75
5	RS Griya Husada	47	28,528	13,810	12,458	80.50	606.98	0.12	0.44
6	Rumkit Tk IV	51	2,104	6,864	5,085	36.87	41.25	5.59	2.42
7	RSIA Al Hasanah	36	2,263	4,568	4,560	34.76	62.86	3.79	2.02
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	32	1,005	3,856	3,847	33.01	31.41	7.79	3.83
KABUPATEN/KOTA		998	83835	220,750	248,985	60.60	84.00	1.71	2.97

Sumber: Rumah Sakit di Kota Madiun, 2017

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	11,324	6,619	58.45	4,240	64.06
		TAWANGREJO	7,998	5,453	68.18	3,381	62.00
2	TAMAN	BANJAREJO	15,488	9,385	60.60	7,026	74.86
		DEMANGAN	13,615	7,661	56.27	4,247	55.44
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	13,662	7,216	52.82	5,166	71.59
		PATIHAN	8,023	4,877	60.79	2,674	54.83
JUMLAH (KAB/KOTA)			70,110	41,211	58.78	26,734	64.87

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan, 2017

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2016			2017					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	6788	6,293	92.71	495	495	100	176	35.56	6,469	95.30
		TAWANGREJO	5607	5,145	91.76	462	462	100	64	13.85	5,209	92.90
2	TAMAN	BANJAREJO	9491	7,764	81.80	1727	1,727	100	440	25.48	8,204	86.44
		DEMANGAN	8408	6,710	79.80	1698	1,698	100	124	7.30	6,834	81.28
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	7693	5,329	69.27	2364	2,364	100	203	8.59	5,532	71.91
		PATIHAN	4573	3,227	70.57	1346	1,346	100	641	47.62	3,868	84.58
JUMLAH (KAB/KOTA)			42,560	34,468	80.99	8,092	8,092	100	1648	20.37	36,116	84.86

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerjs dan Olahraga

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																								PERPIPAAN (PDAM, BPSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK			
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN											
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT		
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA							JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	29,676	153	444	98	444	79	392	61	392	1541	6,479	1461	6479	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TAWANGREJO	19,834	22	70	22	70	43	90	43	90	1244	1,280	1244	1280	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	TAMAN	BANJAREJO	43,559	90	345	90	345	1,480	5,804	1,480	5,804	96	365	96	365	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DEMANGAN	35,550	44	176	44	176	37	100	37	100	500	1,034	500	1,034	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	28,125	297	1356	297	1356	144	788	144	788	2263	10,689	2263	10,689	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PATIHAN	19,355	21	82	21	82	-	-	-	-	2001	7,442	2001	7,442	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			176,099	627	2473	572	2473	1783	7174	1765	7174	7645	27,289	7565	27,289	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Krjs dan Olahraga

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	35	32	91.43
		TAWANGREJO	4	32	31	96.88
2	TAMAN	BANJAREJO	4	48	40	83.33
		DEMANGAN	5	20	20	100.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	11	11	100.00
		PATIHAN	5	35	25	71.43
4	PDAM		1	295	294	99.66
JUMLAH (KAB/KOTA)			28	476	453	95.17

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerjs dan Olahraga

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																				PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				KOMUNAL			LEHER ANGSA			PLENGSENGAN			CEMPLUNG												
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH	%
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	29676	0	0	0	0	0	6,672	26,086	6,672	26,086	100	919	3,576	919	3,531	98.74	18	72	18	59	81.94	29676	100
		TAWANGREJO	19834	55	81	52	81	100	5,538	19,693	5,538	19,693	100	14	60	14	60	100	0	0	0	0	0	19834	100
2	TAMAN	BANJAREJO	43559	0	0	0	0	0	9,207	42,767	9,207	42,767	100	243	675	243	675	100	34	117	34	117	100	43559	100
		DEMANGAN	35550	0	0	0	0	0	8,346	35,155	8,346	35,155	100	135	437	119	386	88.33	3	9	3	9	100	35550	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	28125	202	720	202	720	100	7,304	26,312	7,304	26,312	100	227	852	227	762	89.44	63	331	63	331	100	28125	100
		PATIHAN	19355	0	0	0	0	0	4,515	19,802	4,515	19,343	97.68	4	12	4	12	100	0	0	0	0	0	19355	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			176,099	257	801	254	801	100	41,582	169,815	41,582	169,356	99.73	1,542	5,612	1,526	5,426	96.69	118	529	118	516	97.54	176,099	100

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerjs dan Olahraga

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	100	5	100	2	40
		TAWANGREJO	4	4	100	4	100	1	25
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	100	4	100	2	50
		DEMANGAN	5	5	100	5	100	1	20
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	100	4	100	2	50
		PATIHAN	5	5	100	5	100	1	20
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	100	27	100	9	33.33

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																								
			YANG ADA								MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		HOTEL			JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
			SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH		SD		SLTP		SLTA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM		BINTANG		NON BINTANG		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	17	3	12	1	3	0	9	45	17	100	3	100	12	100	1	100	3	100	0	0	9	100	45	100	
		TAWANGREJO	9	1	1	1	0	0	0	12	9	100	1	100	1	100	1	100	0	0	0	0	0	0	12	100	
2	TAMAN	BANJAREJO	18	6	14	1	1	1	3	44	15	83.33	5	83.33	13	92.86	1	100	1	100	1	100	2	66.67	38	86.36	
		DEMANGAN	18	5	7	1	0	1	3	35	18	100	5	100	7	100	1	100	0	0	1	100	3	100	35	100	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	12	1	5	1	1	1	3	24	12	100	1	100	5	100	1	100	1	100	1	100	3	100	24	100	
		PATIHAN	17	10	9	1	3	2	10	52	15	88.24	8	80.00	8	88.89	1	100	3	100	2	100	8	80.00	45	86.54	
JUMLAH (KAB/KOTA)			91	26	48	6	8	5	28	212	86	94.51	23	88.46	46	95.83	6	100	8	100	5	100	25	89.29	199	93.87	

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	105	7	25	12	28	72	68.57	1	6	2	24	33	31.43
		TAWANGREJO	94	2	3	5	81	91	96.81	0	0	0	3	3	3.19
2	TAMAN	BANJAREJO	104	10	3	19	59	91	87.50	4	0	2	7	13	12.50
		DEMANGAN	100	16	18	20	33	87	87.00	2	0	0	11	13	13.00
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	164	7	4	8	100	119	72.56	6	4	1	34	45	27.44
		PATIHAN	38	6	3	11	14	34	89.47	0	0	2	2	4	10.53
JUMLAH (KAB/KOTA)			605	48	56	75	315	494	81.65	13	10	7	81	111	18.35

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerjs dan Olahraga

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	33	1	6	2	24	33	100.00	72	0	0	0	0	0	0.00
		TAWANGREJO	3	0	0	0	3	3	100.00	91	0	0	5	0	5	5.49
2	TAMAN	BANJAREJO	13	4	0	2	7	13	100.00	91	0	0	21	0	21	23.08
		DEMANGAN	13	2	0	0	11	13	100.00	87	0	0	5	11	16	18.39
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	45	6	4	1	34	45	100.00	119	0	0	11	0	11	9.24
		PATIHAN	4	0	0	2	2	4	100.00	34	0	0	0	0	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			111	13	10	7	81	111	100.00	494	0	0	42	11	53	10.73

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerjs dan Olahraga

TABEL 66.1

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JANUARI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
(1)	(2)	(3)	PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	
5	Diazepam 5 mg/ml	Injeksi	0	1	0	0	0	1	
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	0	
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	0	1	0	1	0	1	
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	1	0	1	0	0	
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	0	
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	0	1	0	1	
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	0	
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	20	16	19	16	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			103						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			85.83%						

Keterangan :

- Kolom (1) : nomor urut
 Kolom (2) : nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)
 Kolom (3) : bentuk sediaan obat dan vaksin
 Kolom (4) : diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan
 diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.2

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN FEBRUARI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	1	0	0	0	0	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	0	1	0	1	0	0	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	1	0	1	0	0	0
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	0
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	0	1	0	0	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	0
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	20	16	19	16	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			103						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			85.83%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.3

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MARET
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	1	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	0	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	1	0	1	0	0	0
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	0	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	20	16	19	16	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			103						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			85.83%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.4

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN APRIL
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	1	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	0	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	0	0	0
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	0	1	1	0	0
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	1	0		0	0	0
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	0	1	0	0	0
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	20	16	17	17	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			102						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			85.00%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.5

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN MEI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	0	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	0	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	0	1	1	0	0	0
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	0	0
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	0			0	0	0
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	1	1	0	0	0
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	16	17	17	17	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			99						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			82.50%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.6

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JUNI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	0	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	0	1	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	1		1	0	0	0
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	17	17	19	16	16	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			101						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			84.17%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.7

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN JULI
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	0	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	0	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			18	18	18	19	17	17	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			107						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			89.17%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.8

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN AGUSTUS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	0	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0	0	0	0	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	0	0	0
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			18	18	19	19	17	17	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			108						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			90.00%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urut

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan
diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.9

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN SEPTEMBER
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	0	0	1	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	0	1	1	1	1	1	0
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	0	1	1
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	0	0	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	0	0	0	0	1	1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
15	Oksitosin	Injeksi	0	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			16	17	17	19	19	19	
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			107						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			89.17%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.10

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN OKTOBER
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/MI	Injeksi	0.00	1	0	1	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	0	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	1	0
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	0	1	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	0	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			19	19	19	19	19	19	19
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			114						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			95.00%						

Keterangan :

- Kolom (1) : nomor urut
 Kolom (2) : nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)
 Kolom (3) : bentuk sediaan obat dan vaksin
 Kolom (4) : diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan
 diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.11

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN NOVEMBER
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	0	1	0	1	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	0	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet	1	1	1	1	1	0	1
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	0	1	1	1	1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
15	Oksitosin	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	0	1	1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas			19	19	19	19	19	19	19
Jumlah (n) Puskesmas yang melapor			6						
Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas			114						
Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas			95.00%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 66.12

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN BULAN DESEMBER
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO.	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN	KETERSEDIAAN (ADA/TIDAK)						KET.
			KOTA MADIUN						
			PKM ORO-ORO OMBO	PKM TAWANGREJO	PKM DEMANGAN	PKM BANJAREJO	PKM PATIHAN	PKM MANGUHARJO	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)
1	Albendazol	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
2	Amoxicillin 500 mg	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
3	Amoxicillin	Sirup	1	1	1	1	1	1	1
4	Deksametason	Tablet	1	1	1	1	1	1	1
5	Diazepam 5 mg/Ml	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
6	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCL)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
7	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi	1	1	1	1	1	1	1
8	Furosemid 40 mg / HCT	Tablet		1		1		1	1
9	Garam Oralit	Serbuk	1	1	1	1	1	1	1
10	Glibenklamid / Metformin	Tablet	1	1	1	1			1
11	Kaptopril	Tablet	1	1	1	1		1	
12	Magnesium Sulfat 20%	Injeksi	1	1	1	1		1	1
13	Metilergometrin Maleat inj 0,200 mg-1 ml	Injeksi	1	1	1	1		1	1
14	Obat Anti Tuberculosis Dewasa	Tablet	1	1	1	1		1	1
15	Oksitosin	Injeksi	1		1	1		1	1
16	Paracetamol 500 mg	Tablet	1	1	1	1		1	1
17	Tablet Tambah Darah	Tablet	1	1	1	1		1	1
18	Vaksin BCG	Injeksi	1	1	1	1		1	1
19	Vaksin TT	Injeksi	1	1	1	1		1	1
20	Vaksin DPT/DPT-HB/DPT-HB-Hib	Injeksi	1	1	1	1		1	1
			1	1	1	1		1	1
	Jumlah item obat indikator yang tersedia di Puskesmas		19	19	19	20		19	19
	Jumlah (n) Puskesmas yang melapor		6						
	Jumlah kumulatif item obat indikator yang tersedia di (n) Puskesmas		115						
	Persentase Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas		95.83%						

Keterangan :

Kolom (1)

: nomor urutan

Kolom (2)

: nama obat (tertulis nama obat generik / kandungan zat berkhasiat)

Kolom (3)

: bentuk sediaan obat dan vaksin

Kolom (4)

: diisi dengan angka 1 jika obat tersebut tersedia untuk pelayanan

diisi dengan angka 0 jika obat tersebut tidak tersedia untuk pelayanan

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	0	3	6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	1	2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	23	0	0	0	23
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	5	0	0	0	5
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	6	0	0	0	6
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	18	0	0	0	18
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	0	0	0	0	0	24	24
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	0
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN	0	0	0	0	0	209	209
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	252	252
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	1	1	0	0	3
7	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	3	3
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	2	6	8
6	APOTEK	0	0	0	0	0	86	86
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	7	7
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	2	5	7
9	INDUSTRI RUMAH TANGGA	0	0	0	0	0	66	66
10	INDUSTRI KOSMETIK	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	6	6	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		8	8	100

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan, 2017

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	0	0.00	2	5.13	37	94.87	0	0.00	39	37	94.87	
		TAWANGREJO	0	0.00	0	0.00	28	100	0	0.00	28	28	100.00	
2	TAMAN	BANJAREJO	0	0.00	2	3.57	46	82.14	8	14.29	56	54	96.43	
		DEMANGAN	0	0.00	2	2.99	61	91.04	4	5.97	67	65	97.01	
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	0	0.00	0	0.00	31	60.78	20	39.22	51	51	100.00	
		PATIHAN	0	0.00	5	9.80	20	39.22	4	7.84	29	24	82.76	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.00	11	4.07	223	82.59	36	13.33	270	259	95.93	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2		

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2017

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)			
			DESA/ KELURAHAN	POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	5	0	18
		TAWANGREJO	4	4	0	10
2	TAMAN	BANJAREJO	4	4	0	31
		DEMANGAN	5	5	0	21
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	4	0	20
		PATIHAN	5	5	0	21
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	27	0	121

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2017

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KARTOHARJO	ORO-ORO OMBO	5	0	4	1	0	5	100
		TAWANGREJO	4	0	0	4	0	4	100
2	TAMAN	BANJAREJO	4	0	0	1	3	4	100
		DEMANGAN	5	0	2	2	1	5	100
3	MANGUHARJO	MANGUHARJO	4	0	0	1	3	4	100
		PATIHAN	5	0	0	5	0	5	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			27	0	6	14	7	27	100

Sumber: Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2017

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	3	3	0	3	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	3	15	18	3	15	18	1	7	8	0	0	0	1	7	8
1	RSUP Dr Soedono	24	13	37	10	9	19	34	22	56	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	RSUD Kota Madiun	7	6	13	6	9	15	13	15	28	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	RS Santa Clara	18	5	23	5	6	11	23	11	34	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RSI Siti Aisyah	2	1	3	2	1	3	4	2	6	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	RS Griya Husada	19	7	26	4	6	10	23	13	36	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	5	1	6	4	2	6	9	3	12	2	0	2	0	0	0	2	0	2
7	RSIA Al Hasanah	4	2	6	2	2	4	6	4	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	5	3	8	3	8	11	8	11	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		84	38	122	36	43	79	120	81	201	4	3	7	1	0	1	5	3	8
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	2	2	29	38	67	29	40	69	3	13	16	0	0	0	3	13	16
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		84	40	124	68	96	164	152	136	288	8	23	31	1	0	1	9	23	32
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				70.415			93.129			163.54			17.604			0.5679			18.172

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

Keterangan : ^a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	6	1	4	5	0	3	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	11	4	11	15	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	10	0	3	3	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	6	1	7	8	1	2	3
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	5	0	5	5	0	3	3
6	PUSKESMAS PATIHAN	5	2	5	7	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		43	8	35	43	2	14	16
1	RSUP Dr Soedono	64	156	249	405	2	2	4
2	RSUD Kota Madiun	36	30	69	99	0	1	1
3	RS Santa Clara	13	18	45	63	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	15	43	106	149	0	0	0
5	RS Griya Husada	10	11	36	47	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	35	15	22	37	0	1	1
7	RSIA Al Hasanah	18	1	4	5	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	11	14	25	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		191	285	545	830	2	4	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		4	1	18	19	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		238	294	598	892	4	18	22
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		261.84			506.53			12.49

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	5	5	1	0	1	1	5	6
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	5	5	0	0	0	0	5	5
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	5	5	0	1	1	0	6	6
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	5	5	0	0	0	0	5	5
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	28	28	1	2	3	1	30	31
1	RSUP Dr Soedono	10	41	51	1	8	9	11	49	60
2	RSUD Kota Madiun	3	15	18	2	1	3	5	16	21
3	RS Santa Clara	0	14	14	1	1	2	1	15	16
4	RSI Siti Aisyah	1	15	16	0	2	2	1	17	18
5	RS Griya Husada	0	8	8	0	1	1	0	9	9
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	RSIA Al Hasanah	0	2	2	0	1	1	0	3	3
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	1	5	6	1	0	1	2	5	7
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		15	101	116	8	14	20	21	115	136
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		3	17	20	21	65	86	24	82	106
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	1	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		18	147	165	30	81	109	46	227	273
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				93.70			61.90			155.03

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	6	6	0	1	1
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	3	4	0	1	1
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	6	6	1	0	1
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	2	3	1	1	2
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	6	6	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	25	27	2	5	7
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	4	1	5
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	3	1	4
3	RS Santa Clara	0	0	0	0	0	0
4	RSI Siti Aisyah	1	1	2	2	1	3
5	RS Griya Husada	0	0	0	1	0	1
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	1	0	1
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	1	2	12	4	16
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	4	0	4
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	5	5	1	4	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	31	34	19	13	32
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				19.31			18.17

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

Keterangan :

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	2	0	2	0	0	0	2	0	2
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	2	3	0	0	0	1	2	3
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	1	1	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	6	11	0	0	0	5	6	11
1	RSUP Dr Soedono	4	20	24	0	0	0	4	20	24
2	RSUD Kota Madiun	0	7	7	0	0	0	0	7	7
3	RS Santa Clara	0	4	4	0	0	0	0	4	4
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	2	2	0	2	2
5	RS Griya Husada	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Rumkit Tk IV	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	2	1	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	35	42	0	2	2	7	37	44
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	41	53	0	2	2	12	43	55
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK								31.23		

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR					
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUP Dr Soedono	0	6	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	7	7
2	RSUD Kota Madiun	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	RS Griya Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		1	14	15	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	15	16
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	14	15	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	16	17
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK														9.65		

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 78

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETEKNISIAN MEDIS																																		
		RADIOGRAFER			RADIOTERAPIS			TEKNISI ELEKTROMEDIS			TEKNISI GIGI			AHLI TEKNIKI LAB MEDIS			REFRAKSIONIS OPTISIEN			ORTOTIS PROSTETIS			PEREKAM MEDIS DAN INFOKES			TEKNISI TRANSFUSI DARAH			TEKNISI KARDIOVASKULER			JUMLAH				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	3	3	6		
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3			
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	2	3	5			
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3				
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4	4				
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	3	4				
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	12	15	0	0	0	0	0	0	3	7	10	0	0	0	0	6	19	25				
1	RSUP Dr Soedono	11	4	15	0	0	0	5	4	9	2	1	3	0	0	0	0	1	1	1	0	1	3	15	18	0	0	0	0	22	25	47				
2	RSUD Kota Madiun	4	2	6	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	8	13	21				
3	RS Santa Clara	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	2	6	8				
4	RSI Siti Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	9	11	0	0	0	0	0	0	7	10	17	0	0	0	0	9	21	30				
5	RS Griya Husada	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	2	2	4				
6	Rumkit Tk IV	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	2	2				
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1				
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	2	1	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	3	3	6				
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	19	13	32	0	0	0	7	5	12	2	2	4	2	18	20	0	1	1	1	0	1	14	34	48	0	0	0	1	46	73	119				
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	20	24	12	6	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	26	43				
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1			
	JUMLAH (KAB/KOTA)	20	13	33	0	0	0	7	6	13	2	2	4	9	50	59	12	7	19	1	0	1	17	41	58	0	0	0	1	69	119	188				
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																106.76			

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAIN						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	0	0	1	5	6	1	5	6
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	0	0	1	3	4	1	3	4
3	PUSKESMAS BANJAREJO	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	PUSKESMAS DEMANGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	2	9	11	2	9	11
1	RSUP Dr Soedono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD Kota Madiun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS Santa Clara	0	0	0	4	36	40	4	36	40
4	RSI Siti Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Griya Husada	0	0	0	4	24	28	4	24	28
6	Rumkit Tk IV	0	0	0	5	2	7	5	2	7
7	RSIA Al Hasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	0	0	13	62	75	13	62	75
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0	15	71	86	15	71	86

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 80

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																										
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			TENAGA PENUNJANG KESEHATAN LAINNYA			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	PUSKESMAS ORO-ORO OMBO	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	1	2	3	6	9
2	PUSKESMAS TAWANGREJO	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	1	2	3	6	9
3	PUSKESMAS BANJAREJO	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	0	1	4	4	8
4	PUSKESMAS DEMANGAN	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	0	1	4	5	9
5	PUSKESMAS MANGUHARJO	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	0	1	4	4	8
6	PUSKESMAS PATIHAN	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	1	0	1	3	5	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	10	12	2	4	6	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	12	12	24	6	1	7	22	29	51
1	RSUP Dr Soedono	13	14	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	14	27
2	RSUD Kota Madiun	6	8	14	2	4	6	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	0	4	21	6	27	33	19	52
3	RS Santa Clara	2	3	5	0	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	40	43	83	44	55	99
4	RSI Siti Aisyah	11	17	28	5	8	13	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5	0	5	54	42	96	77	68	145
5	RS Griya Husada	8	12	20	1	6	7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	17	17	34	27	36	63
6	Rumkit Tk IV	2	0	2	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5
7	RSIA Al Hasanah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	Rumah Sakit Paru Manguharjo (BP4)	3	1	4	4	4	8	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	3	0	3	6	0	6	16	7	23
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		46	55	101	14	32	46	2	1	3	0	4	4	0	0	0	0	0	0	15	0	15	138	108	246	215	200	415
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		5	18	23	2	12	14	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0	4	6	4	10	19	34	53
JUMLAH (KAB/KOTA)		53	83	136	18	48	66	3	1	4	1	6	7	0	0	0	0	0	0	31	12	43	150	113	263	256	263	519

Sumber: Seksi Sumberdaya Kesehatan, 2017

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA MADIUN
TAHUN 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	188,704,645,000	98.07
	a. Belanja Langsung		
	Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	68,076,893,000	
	RSUD Kota Madiun	82,640,467,000	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	24,374,152,000	
	RSUD Kota Madiun	13,613,133,000	
2	APBD PROVINSI	85,000,000	0.04
	- Bantuan Keuangan (BK) Provinsi	85,000,000	
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi	0.00	
3	APBN :	3,532,978,000	1.84
	a. Dana Alokasi Khusus (DAK)	3,519,967,000	
	Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	2,990,307,000	
	RSUD Kota Madiun	529,660,000	
	b. Dana Dekonsentrasi	13,011,000	
	c. Pajak Rokok	0.00	
	d. DBH-CHT	0.00	
	e. Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota	0.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	96,320,000	0.05
	a. The Global Fun to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GF ATM TB NFM)	26,900,000	
	b. Global Alliance For Vaccine and Immunization (GAVI)	69,420,000	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	0.00	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	192,418,943,000	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	1,246,639,438,594	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		15.14
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	1,092,674.82	

Sumber: Sekretariat, 2017

**INDIKATOR KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
TAHUN 2017**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA :

MADIUN

NO	NAMA INDIKATOR	HASIL/ REALISASI (A)	TARGET/ SASARAN SETAHUN (B)	(A)/(B) (%)	KETERANGAN
1	Cakupan kunjungan ibu hamil K-4	2,694	2,706	99.56	
2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	534	541	98.67	
3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	2,584	2,583	100.04	
4	Cakupan pelayanan nifas	2,553	2,583	98.84	
5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	355	186	190.86	
6	Cakupan kunjungan bayi	2,490	2,548	97.72	
7	Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization	27	27	100.00	
8	Cakupan pelayanan anak balita	9,646	9,723	99.21	
9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan	87	87	100.00	
10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	14	14	100.00	
11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	3,452	3,452	100.00	
12	Cakupan peserta KB aktif	21,686	29,939	72.43	
13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit :				
	a. Penemuan penderita AFP	5	36,872	13.56	
	b. Penemuan dan penanganan penderita Pneumonia balita	828	546	151.63	
	c. Penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA positif	147	2,828	5.20	
	d. Penemuan dan penanganan DBD	45	45	100.00	
	e. Penanganan penderita diare	8,666	4,755	182.26	
14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	49,581	49,581	100.00	
	A. Cakupan kunjungan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin				
15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	16,943	49,581	34.17	
16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kab/Kota	8	8	100.00	
17	Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	8	8	100.00	
18	Cakupan desa siaga aktif	27	27	100.00	

**INDIKATOR KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
TAHUN 2017**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA : MADIUN

NO	NAMA INDIKATOR	HASIL/ REALISASI (A)	TARGET/ SASARAN SETAHUN (B)	(A)/(B) (%)	KET
1	Pelayanan kesehatan ibu hamil	2694	2,706	99.56	
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	2,584	2,583	100.04	
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	2,459	2,460	99.96	
4	Pelayanan Kesehatan Balita	12,130	12,271	98.85	
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	7,189	7,189	100.00	
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	98,067	115,637	84.81	
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	13,733	23,590	58.22	
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	27,748	49,843	55.67	
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	9,418	9,607	98.03	
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	317	317	100.00	
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Tuberkulosis (TB)	633	633	100.00	
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	4,505	5,380	83.74	